PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATAN KARAKTER MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL-KANDIYAS KRAPYAK YOGYAKARTA

Oleh:
Ahmad Mufit Anwari
NIM.: 15913081

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATAN KARAKTER MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL-KANDIYAS KRAPYAK YOGYAKARTA

Oleh:
Ahmad Mufit Anwari
NIM.: 15913081

Pembimbing:
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar , MA

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Mufit Anwari

Nim : 15913081

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Karakter di Lingkungan Masyarakat Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugrahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 April 2017

Yang menyatakan,



Ahmad Mufit Anwari

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1068/PS-MSI/Peng./V/2017

TESIS berjudul : **PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL-KANDIYAS KRAPYAK YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Ahmad Mufit Anwari

N. I. M. : 15913081

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 23 Mei 2017
Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Ahmad Mufit Anwari
Tempat/tgl lahir : Mulyorejo II, 10 Maret 1992
N. I. M. : 15913081
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL-KANDIYAS KRAPYAK YOGYAKARTA**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag. (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA. (.....)

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)

Penguji : Dr. Junanah, MIS. (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Mei 2017

Pukul : 19.00 – 20.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1636/PS-MSI/ND/V/2017

TESIS berjudul : **PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL-KANDIYAS KRAPYAK YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Ahmad Mufit Anwari

NIM : 15913081

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
FIAI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

PERSETUJUAN

Judul : PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL-KANDIYAS KRAPYAK YOGYAKARTA

Ditulis oleh : Ahmad Mufit Anwari

NIM : 15913081

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim penguji tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 8 April 2017

Pembimbing

Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA.

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis Persembahkan:

Kedua Orang Tuaku, Ayah dan Ibu: Tukijo Dan Ibunda Siti Aminah

Kepada Kedua kakak dan Adikku, Siti Maysaroh, Dan Arif Riyanto

Kepada bapak K.H. Ridwan Em Nur selaku pengasuh pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta yang selalu memberikan bimbingan, semangat dan Do'a serta selalu kami harapkan Berkah dan Barokahnya, kang Ahsan dan kang Humar yang selalu memberikan Do'a, Semangat bantuan secara materi maupun non-materi serta Teman-teman Santri seperjuangku

Sahabat-sahabat seperjuangan dari IAIN Raden Intan Lampung diantaranya kakak Nurkholik, Lukaman Surya, Tejo Waskito, Miftahur Rohman, Ahmad Saifullah, Al Anhar, Ipad Ropendi, mbak Krisna Purbowati, Lestari dan yang lainnya, yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk penulis

Kepada Mbak Haryati, Yang Selalu Memberikan Semangat, Motivasi Serta Dukungan Yang Membuatku Selalu Semangat dalam setiap mejalankan aktifitas

Serta Kepada Teman-Teman Seperjuangan Di MSI UII

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MOTTO

وَتَوَاصَوْا بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِٱلصَّبْرِ ۝٣

"Artinya: ...dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran".[1]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[1] Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS, Al-Ashr : 3.

ABSTRAK
PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATAN KARAKTER MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL-KANDIYAS KRAPYAK YOGYAKARTA

Ahmad Mufit Anwari
NIM. 15913081

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam meningkatkan karakter di lingkungan masyarakat pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajari suatu kasus. Obyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di lingkungan pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, observasi langsung yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap situasi dan gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang secara khusus telah dikondisikan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Interview (wawancara) dilakukan dengan jalan Tanya jawab yang dikerjakan secra sistematik, di pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, jurnal dan sebagainya.

Hasil dari penelitian ini adalah peran pondok pesantren untuk meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pondok pesantren yaitu melalui kegiatan majelis ta'lim, mujahadah gerbat (gerakan batin), haul dan wisuda, dan kerja bakti, sehingga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan karakter masyarakat. Unutk meningkatkan karakter masyarakat, dilakukan dengan cara mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pesantren secara efektif. Peningkatan karakter masyarakat di tandai dengan nilai-nilai karakter terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karakter terhadap alam lingkungan, karakter tehadap diri sendiri, karakter terhadap keluarga, karakter terhadap orang lian dan karakter terhadap masyarakat.

Kata Kunci : Peran Pesantren Karakter Masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

ROLES OF ISLAMIC BOARDING SCHOOLS IN IMPROVING SOCIETY'S CHARACTER IN THE NEIGHBORHOOD OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL AL-KANDIYAS KRAPYAK YOGYAKARTA

Ahmad Mufit Anwari
Student Number 15913081

This research aimed at finding out about the roles of Islamic boarding schools in improving the character of societies in the neighborhood of Islamic boarding school Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta. This was a field research, namely a research that is conducted intensively, in detail, and in depth to a particular object by analyzing a case. The object in this research was the society that lived in the surrounding of Islamic boarding school Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

The data collection was done through observation, direct observation, i.e. the researcher conducted a direct observation in the field towards any situations regarding the subject under study; the observation was done both in the situations that occurred naturally and in the situations that were manipulated in a particular way. Meanwhile, indirect observation was by observing any situations regarding the subject under study. Interview was done by having systematic question-answer sessions at Islamic boarding school Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta. Documentation was by searching for data in the form of records, transcripts, books, journals, and etc.

The results showed that the roles of Islamic boarding school in improving the character of the society in the neighborhood of Islamic boarding school are through the activities of *majelis ta'lim*, *mujahadah gerbat* (spiritual movement), *haul* and graduation, as well as voluntary massive activities, in a way that these activities bring significant contribution to improve the society's character. To improve the society's character is done by effectively optimalizing the activities at the Islamic boarding school, any relevant sources and media, giving motivation and role models, as well as inculcating that everything is to return to Allah the Almighty. The improvement in the society's character is marked by the character values towards God the Almighty, character towards the environment, character towards self, character towards family, character towards others, and character towards society.

Keywords: Roles, Islamic Boarding School, Character, Society

May 2, 2017

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB – LATIN

Sesuaidengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
PendidikandanMenteriKebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Bā’	B	-
ت	Tā’	T	-
ث	Śā’	Ś	s (dengantitik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā’	ḥa’	h (dengantitik di bawah)
خ	Khā’	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Żāl	Ż	z (dengantitik di atas)
ر	Rā’	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	Ṣ	s (dengantitik di bawah)
ض	Dād	D	d (dengantitik di bawah)
ط	Tā’	ṭ	t (dengantitik di bawah)
ظ	Zā’	Z	z (dengantitik di bawah)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ع	‘Ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	-

ف	Fā’	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā’	H	-
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā’	Y	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

II. KonsonanRangkapkarena*Syaddah*ditulisrangkap

متعددة	Ditulis	*Muta’addidah*
عدة	Ditulis	*‘iddah*

III. Ta’*Marbutah* di akhir kata

a. Biladimatikantulis*h*

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuaninitidakdiperlukan, bila kata-kata arab yang sudahterserapkedalambahasa Indonesia, seperti zakat, shalatdansebagainya, kecualibiladikehendakilafalaslinya).

b. Bila*ta’marbutah*diikutidengan kata sandang “*al*” sertabacaankeduaituterpisah, makaditulisdengan*h*

كرامة الأولياء	Ditulis	*Karamah al-auliya'*

c. Bila*ta'marbutah*hidupataudenganharakat, fathah, kasrahdandammahditulis*t*

زكاة الفطر	Ditulis	*Zakat al-fitr*

IV. VokalPendek

◌َ----------	*Fathah*	ditulis	A
◌ِ----------	*Kasrah*	ditulis	I
◌ُ----------	*Dammah*	ditulis	U

V. VokalPanjang

1	*Fathah* + *alif*	Ditulis	*Ã*
	جاهاية	Ditulis	*Jãhiliyyah*
2	*Fathah* + *ya'* mati	Ditulis	*Ã*
	تنسى	Ditulis	*Tansã*
3	*Kasrah* + *ya'* mati	Ditulis	*Ĩ*
	كريم	Ditulis	*Karĩm*
4	*Dammah* + *waw*mati	Ditulis	*ũ*
	فروض	Ditulis	*Furũd*

VI. VokalRangkap

1	*Fathah* + *ya'* mati	Ditulis	*Ai*
	بينكم	Ditulis	*Bainakum*
2	*Fathah* + *waw*mati	Ditulis	*Au*
	قول	Ditulis	*Qaul*

VII. Vokalpendek yang berurutandalamsatu kata dipisahkandenganapostrof

أأنتم	Ditulis	*A'antum*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

أعدت	Ditulis	*U'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*La'insyakartum*

VIII. Kata Sandang*Alif* + *Lam*

a. Biladiikutihuruf*Qamariyah*

القرآن	ditulis	*Al-Qur,an*
القيآس	ditulis	*Al-Qiyas*

b. Biladiikutihuruf*Syamsiyyah*ditulisdenganmenggunakanhuruf*Syamsiyyah* yang mengikutinya, sertamenghilangkanhuruf*l (el)*-nya.

السماء	ditulis	*As-Samã'*
الشمس	ditulis	*Asy-Syams*

IX. Penulisan kata-kata dalamrangkaiankalimat

Ditulismenurutbunyiataupengucapan

ذوي الفروض	ditulis	*Zawi al-furũd*
أهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لله، وَالْمُرْسَلِيْنَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِيْنَ، رَبِّ

وَعَلَى بَعْدُ أَمَّا الدِّيْنِ يَوْمِ إِلَى بِإِحْسَانٍ تَبِعَهُمْ وَمَنْ أَصْحَابِهِ آله :

Segala puji bagi Allah S.W.T. yang telah memberikan nikmat kesehatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyeselaikan tesis ini tanpa halangan. Solawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada kehadirat Nabi nan Agung nan muliya Nabi Muhammad S.A.W.

Selanjutnya penulis menyadari masih banyak kekurangan ataupun kekeliruan didalam penyusunan karya tulis ini yang dalam hal ini berjudul : **"Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Karakter Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta"**. Tak lupa ucapan terimakasih kami haturkan kepada orang-orang yang ikut berkontribusi dalam penyusunan karya tulis ini, tanpa bantuan dan do'a mereka penyusunan karya tulis ini dirasa tidak akan terselesaikan.

Kami haturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LLM., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Bapak Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., selaku Direktur Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Drs. Yusdani, M.Ag., selaku sekertaris Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA., selaku pembimbing yang selalu memberikan bantuan secara moril dalam membimbing penyusunan dan penulisan tesis ini.
6. Para Dosen Program Pascasarjana Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, yang dengan ikhlas menularkan berbagai disiplin keilmuannya kepada penulis.
7. Kepada Rama K.H. Raden Abdul Qodir selaku Pimpinan pondok pesantren Krapyak Yogyakarta yang selalu kami nantikan Do'a, Berkah dan Barokahn ya.
8. Kepada Rama K.H. Ridwan Em. Nur selaku pengasuh pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penelitian dan informasi serta data demi kesuksesan penelitian ini, dan selalu memberikan bimbingan, semangat dan Do'a serta selalu kami harapkan Berkah dan Barokahnya, serta teman-teman santri seperjuang, dan sahabat-sahabat seperjuangan dari IAIN Raden Intan Lampung diantaranya kakak Nur Kholik, Lukaman Surya, Tejo Waskito, Miftahur Rohman, Ahmad Saifullah, Al Anhar, Ipad Ropendi, Krisna Purbowati, Lestari dan yang lainnya, yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

selalu memberikan motivasi dan semangat untuk terus berproses menjadi lebih baik.

9. Kepada Bapak Tukijo dan Ibu Siti Aminah beserta keluarga yang senantiasa mendampingi dan memberikan motivasi.
10. Kepada Haryati yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi serta senantiasa mengingatkan untuk segera menyeselasaikan Tesis ini.
11. Kepada Seluruh keluarga besarku yang memberikan bantuan secara moril.
12. Rekan-rekan seperjuangan Pascasarjana Megister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta angkatan 2015-2016 terkhusus Konsentasi Pendidikan Islam atas segala dukungan dan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik disengaja maupun tidak dalam penulisan ini. Penulis mengaharapkan masukan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi kalangan akademisi maupun masyarakat secara umum.

Yogyakarta, 8 April 2017

Ahmad Mufid Anwari
NIM. 15913081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN TIM PENGUJI TESIS iv

HALAMAN NOTA DINAS v

HALAMAN PERSETUJUAN vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

HALAMAN MOTTO viii

HALAMAN ABSTRAK ix

ABSTRACT x

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xi

HALAMAN KATA PENGANTAR xv

HALAMAN DAFTAR ISI xviii

DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
D. Sistematika Pembahasan 10

BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI 12
A. Kajian Penelitian Terdahulu 12
B. Kerangka Teori 21
1. Pengertian Peran 21
2. Pondok Pesantren 22

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Konsep Pendidikan Karakter 39
a. Pengertian Pendidikan Karakter 39
b. Komponen Pendidikan Karakter 49
c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter 53
d. Tujuan Pendidikan Karakter 56
4. Karakter Pondok Pesantren 58
5. Karakter Santri 61

BAB III : METODE PENELITIAN 66
A. Jenis penelitian dan pendekatan 66
1. Jenis penelitian 66
2. Sifat penelitian 66
3. Pendekatan penelitian 66
B. Sumber Data 67
C. Teknik Pengumpulan Data 67
1. Observasi 67
2. Wawancara 68
3. Dokumentasi 69
D. Keabsahan Data 70
E. Teknik Analisis Data 71

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 75
A. Hasil Penelitian 75
1. Kondisi Objek Lokasi Penelitian 75
a. Keadaan Geografis 75
b. Sejarah Singkat Berdirinya 76
c. Visi dan Misi 78
d. Struktur Organisasi 79
e. Keadaan Guru dan pengasuh 80
f. Keadaan Santri 80
2. Paparan Hasil Penelitian 81
a. Kegiatan-kegiatan yang di lakukan pesantren untuk meningkatkan karakter masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta 81
b. Nilai-nilai karakter yang diterapkan pesantren untuk meningkatkan karakter masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta 90
3. Kondisi Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta 116
B. Pembahasan 122
1. Peran Pondok Pesantren dalam meningkatkan karakter di lingkungan masyarakat Pondok Pesantren 122
2. Analisis hasil peningkatan karakter masyarakat di

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lingkungan Pondok Pesantren..... 128

BAB V : PENUTUP 132
A. Kesimpulan..... 132
B. Saran..... 132
C. Penutup 133

DAFTAR PUSTAKA 135

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi saat ini belum dapat dipandang, bahwa masyarakat secara umum telah mengamalkan secara konkrit penyelenggaraan pendidikan Islam. Kita memang belum bisa bergembira dan berharap besar dari kemunculan tokokh-tokoh masyarakat yang berkarakter, sebagai buah penyelenggaraan pendidikan Islam. Kita masih bersedih, ditandai masih banyaknya dan belum berhentinya tindakan tidak bermoral yang tidak menghargai norma susila oleh sebagian besar masyarakat. Tindakan yang menyimpang dari ajaran pendidikan agama, membawa dalam segala bidang kehidupan dari tingkat bawah sampai tingkta atas. Pendidikan belum mampu mencetak generasi yang bermartabat. Pemandangan yang kita saksikan, masih banyak perilaku orang Islam yang belum mampu mengamalkan ajaran Islam. Pengamalan Islam masih sebatas simbolis, belum menyentuh esensi sesungguhnya.

Barangkali secara empirik, sebagian besar telah memahami ajaran Islam, tetapi esensinya (perilaku) belum. Kita patut bertanya, apa yang sesungguhnya terjadi dengan masyarakat kita, jika dihubungkan dengan penyelenggaraan pendidikan Islam?. Apakah pendidikan Islam tidak mampu mengubah pola pikir dan prilaku masyarakat islam?. Atau pendidikan Islam dan moral Islam itu terabaikan, ataukah karena masyarakat Islam lebih mencintai dunia?.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kalangan akademik dunia pendidikan telah banyak melakukan eksplorasi untuk merumuskan pendidikan moral dan akhlak guna membantu menacari pemecahan ini, yang merupakan persoalan masyarakat , artinya juga merupakan persoalan bangsa yang praktis, efisien, berdaya guna dan berhasil guna, sehingga pengamalan ajaran Islam dapat di praktekkan dalam segala lapangan kehidupan, dari tingkat bawah sampai tingkat atas.

Kalangan legislatif, eksekutif dan yudikatif berlomba-lomba dalam hal dunia, melupakan amanah yang sesungguhnya lebih bernilai dari pada sekedar menumpuk harta, mereka lupa bahwa sesungguhnya manusia adalah kholifah di bumi yang seharusnya menjaga dan melestarikan, bukan merusaknya, seniman atau para artis tak malu-malu buka aurat, yang seharusnya harus ditutup rapat, para pengaca atau advokat banyak sekali dan tanpa malu-malu membela pelanggaran hukum negara dan agama atau orang yang sebenarnya salah, tetap dibela, ini artinya sama dengan membela kemungkaran dan kemaksiatan, para hakim tidak dibekali pengetahuan agama yang cukup, sehingga keputusannya jauh dari asas keadilan dan tidak dapat dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Mayoritas masyrakat tidak peduli dan tidak mau memperhatikan pendidikan agama yang membimbing moral, menciptakan etika dan tata krama, orang tidak lagi malu-malu berbuat yang sebenarnya melanggar norma, baik itu norma agama maupun norma masyarakat. Kecintaan terhadap dunia terhadap dunia (hedonisme) menjadi prioritas tujuan hidup, dan tak segan-segan melakukan pelanggaran moral secara bersama-sama (kolektif)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

guna memenuhi sikap konsumeristik yang tak akan ada batasan kepuasannya dan membuahkan kerusakan dunia.

Berangkat dari pemikiran, kegelisahan dan tanda tanya yang begitu besar, maka penulis berusaha mencari jawaban kira-kira mengapa hal-hal tersebut terjadi, dan kira-kira dengan langkah apa, yang bisa merubah perilaku tidak baik menjadi baik, serta siapa yang bisa berperan dalam pendidikan masyarakat dan kecerdasan umat untuk mewujudkan masyarakat yang beradab.

Untuk mengetahui benang merah yang sesungguhnya sulit, kemudian penulis berfikir yaitu dengan pondok pesantren yang memiliki fungsi dan sangat signifikan manfaat kehadirannya dalam rangka pembangunan karakter masyarakat di sekitarnya.

Islam mengembangkan ilmu bertolak dari iman, Islam, dan taqwa. Ilmu dan teknologi dikembangkan untuk memupuk keimanan, bukan untuk mendangkalkannya. Metode berfikir juga harus ditata sinkron dan sekaligus koheren dengan keimanan kepada Allah, Rasul, Kitab Allah, Malaikat, Hari Akhir dan Takdir. Keimanan bukan dipupuk dengan secara dogmatif, melainkan dipupuk secara rasional. Bukan rasional positivisme (yang hanya mangakui kebenaran empiris sensual), tetapi rasional ontologisme yang mengakui kebenaran sensual, logis dan transendental, dan yang epistimologis menggunakan pembuktian kebenaran yang bukan hanya menjangkau yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sensual dan logis saja, melainkan juga menggunakan metode-metode berpikir yang mampu menjangkau kebenaran etis dan kebenaran transendental.[1]

Kehadiran pondok pesantren sebagai tempat memperbaiki moral sangat tepat dan dibutuhkan sebagai solusi untuk menyeimbangkan antara keinginan duniawi dan penataan hati (penjagaan moralitas), guna menciptakan manusia yang utuh, artinya utuh lahir batin yang masih mempunyai dan mampu mempertahankan jati diri sebagai manusia yang berbudi dan berakhlak.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang bercorak kebudayaan Indonesia asli. Menurut Nurcholis Madjid, secara historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian *(indigeneus)*, Indonesia.[2]

Pondok pesantren lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga yang di pergunakan untuk penyebaran agama Islam dan tempat untuk mempelajari agama Islam. Lembaga ini selain sebagai pusat penyebaran dan belajar agama juga menghasilkan tenaga-tenaga bagi pengembangan Islam. Dari segi historis, pesantren tidak hanya mengandung makna ke Islaman, tetapi juga keaslian Indonesia, sebab lembaga yang serupa telah ada sejak zaman Hindu-Bhuda, sedangkan islam hanya meneruskan dan mengislamkannya.

Corak pendidikan yang dikembangkan para kyai kepada santrinya dalam bentuk fikih tidak lepas dari pengaruh tradisi keilmuan yang diserap kyai-kyai pada saat itu, terutama setelah kyai atau ulama Indonesia

---

[1]Noeng Muhajir, *pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 1999), hlm. 90-91.

[2]Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, Cet. I, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berdatangan kedunia Arab sekitar abad XIII sampai abad XVII untuk belajar kepada ulama-ulama timur Tengah. Penyebaran dan pendalaman Islam secara intensif terjadi pada masa abad ke-13 M sampai akhir abad ke-17 M. Pada masa itu berdiri pusat-pusat kekuasaan dan studi Islam, seperti di Aceh, Demak, Giri, Ternate/Tidore dan Gowa Talo di Makasar. Dari pusat-pusat inilah kemudian Islam tersebar keseluruh pelosok Nusantara, melalui para pedagang, wali, para ulama dan mubaligh.

Pesantren dalam terminologi islam pada mulanya disosialisasikan antara lain oleh Wali Songo. Lembaga tradisonal ini memiliki sejarah yang panjang, keberadaanya mengalami pasang surut dalam sejarah dan perkembangannya. Sebaliknya, pesantren yang dikenal dengan tradisionalnya justru dapat mencetak lulusan yang berkepribadian dan mempunyai kemandirian. Pondok pesantren yang tersebar dipelosok-pelosok kepulauan nusantara, turut pula menyumbangkan darma bakti dalam usaha mulia "*character building*" bangsa Indonesia.[3]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pernah mensinyalir bahwa pesantren merupakan sebuah subcultural dalam artian gejala yang unik dan terpisah dari dunia luar, pendapat ini tidak terlalu berlebihan karena dalam kenyataannya masih ada komunitas pesantren yang memiliki keunikan dan terkesan terpisah dari dunia luar. Sejarah membuktikan komunitas ini harus berhadapan secara konfrontatif pada masa-masa kolonialisme di Indonesia. Karena itu pesantren dan komunitasnya memiliki peranan penting dalam sejarah bangsa Indonesia.

---

[3]Faisal Ismail, *Percikan pemikiran islam*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1984), hlm. 69.

Lembaga ini memiliki kemandirian, kelestarian dan pembangunan yang berorientasi nilai.

Ada beberapa nilai fundamental pendidikan pesantren yang selama ini jarang di pandang oleh kalangan yang menganggap dirinya modern, antara lain: (1) Komitmen untuk *tafaquh fi ad-din*, nilai-nilai untuk teguh terhadap konsep dan ajaran agama; (2) pendidikan sepanjang waktu (*fullday school*); (3) pendidikan integratif dengan mengkolaborasikan antara pendidikan formal dan nonformal pendidikan seutuhnya, teks dan kontekstual atau teoritis dan praktis; (5) adanya keragaman, kebebasan, kemandirian dan tanggungjawab; (6) dalam pesantren diajarkan bagaimana hidup bermasyarakat.[4]

Dalam hal ini lembaga pendidikan yang terlibat dalam mengarahkan masyarakat harus seiring dan sejalan dengan rumusan tujuan pendidkan nasional. Sebagaimana yang termaktub dalam UUD 1945. Dasar Pendidikan Nasional bahwa: Membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan-Nya sebagai warga negara yang berjiwa pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakat.[5]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[4]Chabib Thoha, "*Mencari Format Pesantren Salaf*", dalam Majalah Bulanan Rindang No. 9 Th XXVI April 2001, hlm. 87.

[5]B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm, 12.

Setelah melalui beberapa kurun waktu, pesantren tumbuh dan berkembang secara subur dengan tetap menyandang ciri-ciri tradisionalnya. Sebagai lembaga pendidikan indigenous, menurut Azra, pesantren memiliki akar sosio-historis yang cukup kuat sehingga membuatnya mampu menduduki posisi yang relatif sentral dalam keilmuan dunia masyarakatnya dan sekaligus bertahan ditengah berbagai gelombang perubahan.[6]

Pesantren merupakan pusat pendidikan Islam pada waktu itu sangat anti dengan belanda. Uang yang diterima seseorang sebagai gaji dari pemerintah belanda dianggap sebagai uang haram, dengan tegas mereka mengambil sikap zealotisme yaitu sikap yang menutup diri dan tidak mau menerima masukan dari dunia luar dan hanya mengandalkan kemampuan sendiri dalam menggapai tujuan. Pada sisi lain Snouck Hurgounye dikenal sebagai pelopor pendidikan pribumi dan memberikan kesempatan bagi anak-anak bangsawan untuk belajar. Ia telah berhasil menempatkan Ahmad Djayadiningrat anak Bupati Serang untuk sekolah di Belanda.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda terbagi-bagi atas beberapa bagian seperti sekolah untuk keturunan bangsa Eropa dan untuk bumi putra golongan bangsawan dan golongan rakyat jelata. Pembagian sekolah ini yang kemudian menimbulkan adanya tingkatan-tingkatan sosial atau setara sosial yang sekaligus menentukan golongan mana yang boleh duduk dalam pemerintahan. Selanjutnya pemerintah Hindia belanda tidak lagi memperhatikan pendidikan agama.

---

[6]Azumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Cet. I (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm. 87.

Sementara itu sejak berdirinya Muhammadiyah tahun 1912 terlihat adanya kecendrungan untuk memanfaatkan kemajuan dari luar. Organisasi ini berusaha mnerapkan sistem pendidikan barat untuk meningkatkan pendidikan Islam dengan cara mendirikan sekolah-sekolah model Belanda dengan memasukkan ilmu pengetahuan umum kedalam kurikulum, pada tahun 1939 Muhammadiyah telah memiliki 1.744 sekolahan. Kecendrungan semacam ini akhirnya terlihat juga pada organisasi-organisasi lain, seperti Nahdhatul Ulama yang kapasitasnya paling banyak memiliki pesantren akhirnya juga membuka pintu bagi kemajuan dari luar seperti pada tahun 1930-an K.H Moh Ilyas mulai mengintrodusir mata pelajaran umum pada pesantren Tebuireng, sehingga pendidikan Islam mampu mempertahankan eksistensinya dari serangan pendidikan Barat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Setelah penulis melakukan observasi pertama yaitu pada hari Kamis tanggal 09-02-2017 dengan masyarakat sekitar, penulis dapat melihat bahwa sebelum didirikan pesantren ini ternyata masih banyak kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai syariat agama, seperti mencuri, berjudi, berantem, minum-minuman keras. Dari observasi tersebut, penulis melakukan observasi yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan pondok pesantren yaitu, pengajian rutin setiap hari sabtu sore, mujahadah rutin dalam satu bulan sekali, peringatan hari besar Islam seperti haul, maulid Nabi, bimbingan hikmah terhadap masyarakat, dan peran Kyai dan santri terhadap masyarakat sekitar. Penulis dapat menyimpulkan bahwa pondok pesantren Al-Kandiyas ini sangat

memiliki Peran penting dalam memperbaiki dan meningkatkan karakter di lingkungan pondok pesantren.

Banyak sekali misteri-misteri kehidupan pesantren yang belum bisa dipecahkan diantaranya:

1. Pencurian

   Disekitar pondok pesantren masih banyak kejadian-kejadian yang bisa di katakan kriminal, yaitu pencurian. Misalnya seperti pencurian sepeda motor, uang, alat-alat rumah tangga, dan barang-barang elektronik yaitu laptop dan handpone.

2. Perjudian

   Disekitar lingkungan pesantren masih ada beberapa perbuatan yang kurang terpuji, seperti perjudian, taruhan, adu domba dan perbuatan semena-semena yang membuat masyarakat sekitar menjadi resah.

3. Minuman keras

   Kegiatan kurang terpuji juga masih ada beberapa sebagaian yaitu berantem antar sesama, saling menjelek-jelekkan, dan masih ada anggota masyarakat yang minum-minuman keras.

4. Mistis

   Disekitar lingkungan pesantren ternyata masih percaya dengan hal-hal berbau mistis atau mitos, percaya dengan hal-hal yang aneh atau tidak wajar secara nalar. Misalnya seperti benda-benda ghoib, suara-suara hantu, dan orang yang kemasukan mahluk halus.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari hal-hal diatas, maka perlu di tindak lanjuti. di Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta. K.H. Ridwan Em Nur sebagai perintis sekaligus sebagai pendiri pondok pesantren mungkin mempunyai maksud baik yang tersirat dan tersurat. Di samping itu pondok pesantren Al- Kandiyas Krapyak Yogyakarta telah menghasilkan alumni kyai-kyai besar yang kemudian mendirikan pondok pesantren didaerahnya masing-masing. Melihat pentingnya pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta, di dalam pendidikan dan penyebaran agama Islam maka peneliti ingin mengetahui secara dalam pondok pesantren tersebut. Berpijak dari sekilas uraian sederhana di atas, maka penulis mengambil judul "Peran Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Karakter Masyarakat di Lingkungan Pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta"

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

   Fokus penelitian ini adalah Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatan Karakter Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

2. Pertanyaan penelitian

   a. Bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta dalam meningkatkan karakter masyarakat?

b. Bagaimana peran pondok peasantren dalam meningkatkan karakter masyarakat di lingkungan pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang di lakukaan pesantren untuk meningkatkan karakter masyarakat di lingkungan pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.
   b. Untuk mengetahui bagaimana peran pondok pesantren dalam meningkatkan karakter masyarakat di lingkungan pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.
2. Manfaat Penelitian
   a. Manfaat teoritis, yaitu untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di pondok pesantren
   b. Manfaat praktis, yaitu untuk mengetahui pentingya peran pondok pesantren terhadap masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Sistematika Pembahasan

Tesis yang berjudul Peran Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakter di Lingkungan Masyarakat Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta ditulis dalam lima bab, yaitu:

BAB I merupakan bab pendahuluan, yang didalamnya terdiri atas pembahasan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah (pertanyaan

penelitian), tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu , kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab yang membahas secara teoritik tentang Peran, Pondok Pesantren, dan pendidikan karakter yang meliputi: pengertian peran, pengertian pondok pesantren, fungsi pondok pesantren, pengertian pendidikan karakter, komponen pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, karakter pondok pesantren dan karakter santri.

BAB III merupakan bab yang membahas tentang Metode penelitian yang berperan sebagai pisau analisis data dengan tujuan untuk memecahkan masalah penelitian.

BAB IV merupakan hasil dan analisis penelitian, yang didalamnya berisi pembahasan mengenai kondisi objek lokasi penelitian yang meliputi: keadaan geografis pesantren, sejarah singkat berdirinya pesantren, visi dan misi pesantren, struktur organisasi pesantren, keadaan guru dan pengasuh pesantren, dan keadaan santri, dan peran pondok pesantren dalam meningkatkan karakter di lingkungan masyarakat pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta, yang mencakup kegiatan pesantren yaitu: Majelis Ta'lim, Mujahadah Gerbat (gerakan batin), Haul dan Wisuda dan Kerja Bakti dalam pelaksanaan peran pondok pesantren untuk meningkatkan karakter di lingkungan masyarakat pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

BAB V merupakan bab penutup, yang didalamnya berisi simpulan dan saran-saran. Kemudian guna melengkapi pembahasan, tesis ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya duplikasi dalam penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa problem penelitian terdahulu yang telah ditulis sebelumnya dengan judul yang ada relevansinya dengan judul yang penulis angkat saat ini. Beberapa judul penelitian tersebut anatar lain:

Pertama, Tesis "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid hasyim Yogyakarta" oleh Agus Baya Umar, problem yang terdapat dalam tesis tersebut adalah pembentukan karakter melalui pendidikan pesantren di pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dan dalam rangka mencari jawaban permasalahan tentang bagaimana model pendidikan pesantren di pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, dan karakter apa saja yang terbentuk melalui pendidikan pesantren dan apa saja faktor penghambat pendukung dan pembentukan karakter melalui pendidikan pesantren di pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.[7]

Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah: penelitian yang dilakukan oleh Agus Baya Umar adalah mengkaji secara mendalam tentang pembentukan karakter melalui pendidikan pesantren di pondok pesantren Wahid Hasyim. Sedangkan penelitain yang penulis teliti yaitu peran pondok

[7]Agus Baya Umar , "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid hasyim Yogyakarta", *Tesis,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 23.

pesantren untuk meningkatkan karakter di lingkungan pondok pesantren, penulis lebih fokus meningkatkan karakternya, seadangkan yang dilakukan oleh Agus Baya Umar hanya pembentukan karakternya. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pondok pesantren.

Kedua, Tesis Rochanah "Pembentukan karakter berbasis kultur Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kebumen 1" di tulis oleh Rochanah, pada tesis ini berangkat dari fakta bahwa pendidikan kita belum dapat memenuhi harapan masyarakat, hal ini ditandai dari kondisi moral generasi muda yang hancur seperti peredaran foto/video porno, perkelahian, membolos, ketidakdisiplinan, kekerasan, kecurangan, dan kebohongan yang semakin lumrah. Dalam kenyataannya, fenomena tersebut ditemukan di MAN Kebumen 1, terutama pada siswa kelas XI. Permasalahan dalam penelitian ini adalah menemukan desain pembentukan karakter siswa berbasis kultur Madrasah di MAN Kebumen 1. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui desain pembentukan karakter siswa berbasis kultur madrasah di MAN Kebumen 1. (2) mengetahui karakter yang terbentuk pada diri siswa melalui kultur Madrasah di MAN Kebumen 1. (3) mengetahui efektifitas pembentukan karakter siswa berbasis kultur Madrasah di MAN Kebumen 1.[8]

Perbedaan antara yang penulis lakukan dengan Rochanah adalah kalau penulis meneliti tentang peran pondok pesantren untuk meningkatkan karakter di lingkungan pesantren, dan karakter yang ada di pesantren, sedangkan Rochanah meneliti tentang pembentukan karakternya yang berbasis kultur di

[8]Rochanah, "Pembentukan karakter berbasis kultur Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kebumen 1", *Tesis*, yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 25.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

madrasah. Persamaannya terletak di obyek penelitain yang sama-sama meneliti tentang karakter.

Ketiga, Tesis "Pengembangan Karakter Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan STAIN Ponorogo" di tulis oleh Sitta Muflihah, problemnya adalah akan pentingnya pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari taman kanak-kanak atau taman bermain, sekolah dasar, hingga perguruan tinggi. Perguruan Tinggi tidak hanya menumbuh kembangkan karakter mahasiswa melalui pembelajaran karakter pada semua perkuliahan, namun pendidikan karakter perlu ditanamkan pada semua staf pengajar, dosen, karyawan, yaitu tentang tanggung jawab (*responsibility*), kedisiplinan (*disciplinary*), jujur (honest), dan cinta tanah air (*patriotism*). Bentuk nyata strategi pendidikan karakter di Perguruan Tinggi adalah adanya wadah untuk mahasiswa yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).[9]

Perbedaan antara yang dilakukan penulis dengan Sitta Muflihah adalah kalau penulis meneliti tentang peran pondok pesantren untuk meningkatkan karakter di lingkungan masyarakat sekitar, sedangkan Sitta Muflihah meneliti tentang pengembangan karakter yang besubjek pada mahasiswa, sedangkan yang penulis teliti yaitu berfokus pada subjek masyarakat. Persamaannya terletak di obyek penelitian yang sama-sama meneliti tentang karakter.

Keempat, Tesis "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Zuhriyah" di tulis oleh Husna Nashihin, problem dalam tesis ini adalah berawal dari realitas pendidikan karakter yangb sudah berlangsung

[9]Sitta Muflihah, "Pengembangan Karakter Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan STAIN Ponorogo", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 21.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

saat ini seharusnya mampu menjadikan manusia lebih berkarakter. Akan tetapi kenyataannya masih banyak fenomena dekadensi moral yang justru semakin meningkat, baik di kalangan pelajar maupun masyarakat umum. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter yang sudah berlangsung kurang mampu menjadikan manusia lebih berkarakter. Untuk itu, diperlukan strategi pendidikan karakter yang inovatif. Pendidikan karakter berbasis budaya pesantren yang sudah dilakukan di pondok pesantren Zuhriyah merupakan salah satu strategi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan yang perlu dikaji secara lebih mendalam.[10]

Perbedaan antara yang dilakukan penulis dengan Husna Nashihin adalah kalau penulis menggunakan teorinya Zamakhsyari Dhofier yaitu tentang tradisi pesantren, sedangkan Husna Nashihin menggunakan teorinya Ali Anwar. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang pesantren.

Kelima, Tesis "Kontribusi Kompetensi Guru Pondok Pesantren Wahid Hasyim, dalam pembentukan religiusitas Msyarakat daerah binaan desa Condongcatur Kabupaten Sleman Propinsi D.I. Yogyakarta" di tulis oleh Sahrizal Fahlawi, problem yang terdapat pada tesis ini yaitu, bermula dari keinginan peneliti melihat sejauh mana peran guru-guru Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Masyarakat Khususnya dalam hal Perilaku beragama (religiusitas) mereka. Sangat menarik untuk melihat hal tersebut mengingat lokasi pondok pesantren yang berdampingan dengan tempat hiburan dan wisata namun pondok pesantren tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai

[10]Husna Nashihin, "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Zuhriyah", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 17.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lembaga pendidikan Islam yang menjadi sumber ilmu-ilmu keislaman bagi masyarakat.[11]

Perbedaan yang penulis lakukan dengan Sahrizal Fahlawi adalah kalau penulis meneliti tentang peran pondok pesantren untuk meningkatkan karakter di lingkungan masyarakat, sedangakn Sahrizal Fahlawi meneliti tentang kontribusi kompetensi guru pondok pesantren dalam pembentukan religius di masyarakat Condongcatur. Persamaannya terletak pada subyek penelitian yaitu sama-sama tentang masyarakat.

Keenam, Disertasi "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Langitan Tuban dan Bahrul Ulum Jombang" disusun oleh Ali Muttaqin, problemnya adalah gencarnya pendidikan karakter yang saat ini gencar dilaksanakan, khususnya pada jalur pendidikan formal. Krisis moral dan akhlak masyarakat yang dalam dekade terakhir ini cendrung meningkat, yaitu seperti korupsi, terorisme, tawuran antar pelajar, perkelahian antar remaja di masyarakat, penyalagunaan narkoba, dan pergaulan bebas oleh para pelajar dan generasi muda. Dari permasalahan ini penulis ingin melihat dan membandingkan pendidikan karakter yang ada di pondok pesantren Langitan Tuban dengan pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang.[12]

Perbedaan yang penulis lakukan dengan Ali Muttaqin adalah kalau penulis meneliti tentang peran pondok pesantren untuk meningkatkan karakter di lingkungan masyarakat, sedang Ali Muttaqin meneliti tentang pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[11]Sahrizal Fahlawi, "Kontribusi Kompetensi Guru Pondok Pesantren Wahid Hasyim, dalam pembentukan religiusitas Msyarakat daerah binaan desa Condongcatur Kabupaten Sleman Propinsi D.I. Yogyakarta", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 15.

[12]Ali Muttaqin, "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Langitan Tuban dan Bahrul Ulum Jombang", *Disertasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 16.

karakter yang ada di pondok pesantren, Ali Muttaqin hanya meneliti pendidikan yang ada di pesantren. Sedangkan penulis meneliti tentang perannya pesantren. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang dunia pesantren.

Ketujuh, Disertasi "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Al-Qur'an" disusun oleh Muslim Hasibuan, problemnya adalah pendidikan karakter merupakan kajian yang paling hangat dibicarakan pada pentas pendidikan nasional masa kini, disebabkan beberapa persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia, seperti maraknya seks bebas, peredaran video porno pada kalangan pelajar, korupsi, asusila, dan tindakan kriminal lainnya. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional, yakni perlu perwujudan iman, taqwa dan pembangunan karakter bangsa, perlu mengkaji literatur keagamaan. Islam salah satu agama di Indonesia meyakini al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang dijadikan pedoman hidup dalam berbagai aspek kehidupan. Al-Qur'an sebagai kitab suci mengandung ajaran yang komprehenshif, termasuk bidang pendidikan karakter. Banyak ayat al-Qur'an yang menguraikan pendidikan karakter, terutama pada kisah-kisah al-Qur'an, setiap kisah mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, dan metode pendidikan yang amat penting untuk membangun karakter.[13]

Perbedaan yang dilakukan antara penulis dengan Muslim Hasibuan adalah kalau penulis meneliti tentang karakter di pondok pesantren serta perannya terhadap masyarakat, sedangkan Muslim Hasibuan meneliti tentang

[13]Muslim Hasibuan, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Al-Qur'an", *Disertasi Doctor,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 17.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah al-Qur'an. Persamannya adalah terletak di obyek yaitu sama-sama meneliti tentang karakter.

Kedelapan, Jurnal "Pembentukan Karakter Berbasis Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo)" yang di tulis oleh A. Rodli Makmun, problemnya adalah Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia, diyakini bahwa nilai dan karakter yang secara legal-formal dirumuskan sebagai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi tantangan hidup pada saat ini dan di masa mendatang. Karena itu, pengembangan nilai yang bermuara pada pembentukan karakter bangsa yang diperoleh melalui berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, akan mendorong mereka menjadi anggota masyarakat, anak bangsa, dan warga negara yang memiliki kepribadian unggul seperti diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Jadi masalah utamanya adalah bagaimana pembentukan karakter yang dilaksanakan di pesantren.[14]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Perbedaan yang penulis lakukan dengan A. Rodli Makmun adalah kalau penulis meneliti tentang perannya pondok pesantren untuk meningkatkan karakter di lingkungan masyarakat, sedangkan A. Rodli Makmun meneliti tentang pembentukan karakter berbasis pesantren yaitu studi kasus di dua pondok pesantren. Penulis ke karakter yang ada di pesantren, guna untuk meningkatkan karakter di lingkungan masyarakat sekitar, sedangkan A. Rodli

[14]A. Rodli Makmun, "Pembentukan Karakter Berbasis Pesantren, Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo", Cendekia Vol. 12 No. 2 (Juli Desember 2014 213), kolom 8, hlm. 8.

Makmun hanya meneliti pembentukan karakternya saja tidak seperti penulis selain karakternya teteapi juga perannya terhadap masyarakat.

Kesembilan, Tesis "Pelaksanaan Pendidikan pondok Pesantren Qudwatussholihin Jeruwaru, Pemondah, Lombok Timur, NTB" di susun oleh Baiq Ainul Matar, problem dalam tesis ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren, serta dasar-dasar, tujuan, visi, serta misi-misi yang ada di pondok pesantren tersebut. Dari hasil penelitiannya yaitu peneliti menyimpulkan bahwa dasar pondok pesantren Qudwatussholihin adalah ahli sunnah waljama'ah, tujuannya adalah memebentuk insani muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan misinya adalah mengembangkan ilmu agama dan ilmu umum dalam membangun masyarakat bangsa.[15]

Perbedaan yang dilakukan antara penulis dengan Baiq Ainul Matar adalah kalau penulis meneliti tentang peran pondok pesantren untuk meningkatkan karakter di lingkungan masyarakat, sedangkan Baiq Ainul Matar meneliti tentang pelaksanaan pendidikan pondok pesantren Qudwatussholihin, disini hanya pelaksanaan pendidikannya saja, tidak peran atau dampak dari pendidikan dan fokus ke dasar, tujuan, visi dan misinya. Kalau penulis fokus ke karakter yang ada di pesantren. Persamaannya yaitu terletak di sama-sama mengkaji tentang pesantren.

Kesepuluh, Tesis "Pembentukan Karakter Religius Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (Studi Komparasi di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)" di susun oleh

[15]Baiq Ainul Matar, "Pelaksanaan Pendidikan pondok Pesantren Qudwatussholihin Jeruwaru, Pemondah, Lombok Timur, NTB", *Tesis*, Yogyakarta: Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2005, hlm. 18.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Muhammad Iqbal Ihsani, problem dalam tesis ini adalah penanaman nialai-nilai religius dalam rangka mewujudkan budaya religius di Perguruan Tinggi di hadapkan pada berbagai tantangan baik secara internal maupun secara eksternal. Secara internal, pendidikan diperguruan tinggi dihadapkan pada masalah internal yaitu mahasiswa yang secara psikologis sudah mencapai usia dewasa. Secara eksternal, pembelajaran di perguruan tinggi dihadapkan pada masalah perkembangan zaman seperti etika pergaulan serta masalah sosial-sosial lainnya. Peranan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang dimiliki kampus sebagai salah satu alat dalam membentuk karakter itu harus mampu mencounter segala bentuk potensi mahasiswa secara maksimal sesuai dengan kemauan dan bakat mereka masing-masing guna untuk mencegah tindakan negatif yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa. Hal inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk mengkaji Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) terutama dalam bidang Kerohanian Islam karena dalam bidang ini mahasiswa diharapkan mampu membentuk karakter religius.[16]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Perbedaan antara penulis dengan Muhammad Iqbal Ihsani adalah kalau penulis meneliti tentang peran pesantren terhadap masyarakat, sedangkan Muhammad Iqbal Ihsan meneliti tentang pembentukan karakter religius melalui unit kegiatan mahasiswa (UKM) kerohanian Islam. Disini Muhammad Iqbal Ihsan melakukan komparasi antara kampus UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Sanata Dharma dan membandingkan karakter anatara dua kampus tersebut.

---

[16]Muhammad Iqbal Ihsani, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (Studi Komparasi di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)" *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 25.

Dari banyak karya yang telah diteliti di atas lebih banyak membahas tentang pesantren, akan tetapi dari karya diatas terlihat berbeda hanya terlihat secara umum saja bagaimana dampak pesantren, sedangkan penulis meneliti tentang pesantren juga, akan tetapi disini penulis lebih fokus pada peran pesantren yang memiliki karakter-karakter yang sangat memiliki peran penting sekali terhadap lingkungan masyarakat sekitar. Peneliti disini meneliti tentang pesantren, bagaimana peran pesantren terhadap lingkungan masyarakat, dan dari peran tersebut yang penulis gunakan untuk meningkatkan karakter di lingkungan masyarakat sekitar yang sebelumnya karakter di lingkungan masyarakat masih terlihat rendah, maka penelitian ini akan sangat berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Peran

Kata peran menurut istilah dalam bahasa adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan. Sedangkan menurut istilah adalah sesuatu yang diharapkan oleh seseorang yang dimiliki kedudukan dalam masyarakat.[17] Peran menurut Poerwadarminta adalah "tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi". Sedangkan menurut Soerjono Soekanto pengertian peran adalah sebagai berikut: Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila

[17]Depdiknas, *kurikulum 2004*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 5.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peran.[18]

Sedangkan Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.[19] Peranan dan kedudukan tidak bisa dipisahkan, oleh karena yang satu tergantung dengan yang lainnya begitu pula sebaliknya. Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial sehubungan dengan yang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lainnya didalam kelompok yang lebih besar lagi.[20]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan peranan itu merupakan tugas dari individu atau organisasi dalam rangka melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam suatu masyarakat atau sekolah yang nantinya akan berpengaruh pada masyarakat atau terhadap orang lain. Jadi disini peran pondok pesantren yang memiliki kedudukan dalam masyarakat yang tentunya memiliki pengaruh terhadap masyarakat disekitarnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pesantren berasal dari kata "santri", yaitu istilah yang pada awalnya digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan tradisional Islam di Jawa dan Madura. Kata "santri" mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat

---

[18]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1987), hlm. 216.

[19]Depdikbut, *Kamus Besar Bahsa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 667.

[20]Soerjono Soekanto, *Sosiologi*..., hlm. 216.

para santri menuntut ilmu.[21] Pesantren sering disebut sebagai Pondok Pesantren berasal dari kata "*santri*".[22] Dengan awalan *pe* di depan dan *an* diakhir berarti tempat tinggal para santri.[23] Maka pondok pesantren sangat erat kaitannya dengan suatu tempat yang digunakan belajar oleh sekelompok orang (santri) dalam jangka waktu yang lama.

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana di mana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan "kyai". Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyia bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.[24]

Menurut Abdurahman Wahid pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya dimana kompleks tersebut berdiri bangunan rumah kediaman pengasuh, sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan dan asrama tempat tinggal pada santri.[25]

Sekilas dapat disimpulkan bahwa kata pondok pesantren, santri, dan yang lainnya hanya mengarah kepada seseorang atau pun suatu

---

[21]Ali Anwar, *Pembaruan Pendiidkan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20110), hlm. 22.

[22]Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta: Reinaka Cipta, 1995), hlm. 1.

[23]Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 61.

[24]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesangtren "Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia"*, (Jakarta: LP3ES, 2015), hlm. 79-80.

[25]Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esei-Esei Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 21.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tempat yang diperuntukkan bagi orang-orang yang ingin mendalami ilmu keislaman sekaligus sebagai pusat penyebaran Islam. Saat ini pondok pesantren tidak hanya dijadikan sebagai tempat mempelajari ilmu-ilmu keislaman tetapi juga sebagai tempat bagi santri mempelajari ilmu-ilmu modern sebagai jawaban atas perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Namun *image* pondok pesantren sebagai pusat penyebaran Islam tidak akan lengkap oleh waktu karena secara umum pondok pesantren diisi oleh orang-orang yang dalam ilmu-ilmu keislaman.

Dalam hubungannya dengan usaha pembinaan dan pengembangan yang sedang dilakukan oleh pemerintah (DEPAG), pengertian pondok pesantren yang lazim dipergunakan adalah sebagai berikut[26] :

1) Yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang pada umumnya melaksanakan pengajaran agama Islam dengan cara non klasikal dimana seorang kyai mengajarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanyan tinggal didalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.
2) Yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut diatas tetapi terhadap para santrinya tidak

[26]Kafrawi, *Pembaharuan Sitem pendidikan Pondok Pesantren: Sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembinaan Kesatuan Bangsa*, (Jakarta: PT. Cemara Indah, 1978), hlm. 139.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

disediakan pondokan dikompleks pesantren, melainkan mereka tersebar diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren itu (santri kalong) dan materi pendidikan agama Islam diberikan dengan sistem wetonan, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu tertentu (umpamanya tiap hari ahad, senin, selasa dan sebagainya).

3) Pondok pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara system pondok pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem sorogan dan wetonan. Untuk para santri disediakan pondokan begitu juga santri kalong, yang dalam istilah pendidikan modern pondok pesantren memasukkan pendidikan non formal serta diselenggarakannya pendidikan formal yang berbentuk tingakatan dan kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat masing-masing.

4) Pondok pesantren adalah lembaga asli pendidikan Indonesia yang sudah ada sejak sebelum adanya penjajahan bangsa Eropa di bumi Nusantara ini. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren tumbuh sejak adanya Islam di Indonesia dan berkembang sejajar dan searah dengan perkembangan Islam.

b. Fungsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren secara fungsional tidak bisa lepas dari hakekat dasarnya bahwa pondok pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sederhana. Oleh karena itu perkembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah pada nilai-nilai normativ, edukatif, progresif.

Pada dasarnya nilai-nilai normative memiliki kemampuan masyarakat dalam mengerti dan mendalami ajaran-ajaran islam dalam artian *ibadah mahdsah* sehingga masyarakat menyadari akan pelaksanaan ajaran agama yang selama ini dipupuknya. Kebanyakan masyarakat cendrung baru memiliki agama ("*having religion*") tetapi belum menghayati agama ("*being religion*"). Artinya secara kuantitas banyak jumlah uamat Islam tetapi secara kualitas sangat terbatas.

Nilai-nilai edukatif meliputi tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat muslim secara menyeluruh dapat dikategorikan terbatas baik dalam masalah agama maupun ilmu pengetahuan pada umumnya. Sedangkan nilai-nilai progresif yang dimaksudkan adalah adanya kemampuan masyarakat dalam memahami perubahan masyarakat seiring dengan adanya tingkat perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam hal ini masyarakat sangat terbatas dalam mengenal perubahan itu sehubungan dengan arus perkembangan desa ke kota.

Fenomena sosial ini menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga milik desa yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat desa itu, cendrung tanggap terhadap lingkungannya, dalam arti kata perubahan lingkungan desa tidak bisa dilepaskan dari perkembangan pondok pesantren. Oleh karena itu adanya perubahan dalam pesantren

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sejalan dengan derap pertumbuhan masyarakatnya, sesuai dengan hakekat pondok pesantren yang cendrung menyatu dengan masyarakat desa. Masalah menyatunya pondok pesantren dengan desa ditandai dengan kehidupan pondok pesantren yang tidak ada pemisah antara batas desa dengan struktur bangunan fisik pesantren yang tanpa memiliki batas tegas. Tidak jelasnya lokasi ini memungkin untuk saling berhubungan antara kyia dan santri serta anggota masyarakat.

Dengan melihat kondisi sebagaimana dipaparkan diatas, maka pondok pesantren memiliki fungsi:

1) Pesantren sebagai lembaga pendidikan

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lemabaga pendidikan secara reguler dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Titik tekan pola pendidikan secara material itu adalah di harapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang diharapkan yakni membaca seluruh kitab yang diajarkan segi materialnya terletak pada materi bacaannya tanpa diharapkan pemahaman yang lebih jauh tentang isi yang terkandung didalamnya. Jadi sasarannya adalah kemampuan bacaan yang tertera wujud tulisannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sedangakn pendidikan dalam pengertian immaterial cendrung berbentuk suatu uapaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi seorang pribadi yang tangguh dalam kehidupannya sehari-hari. Atau dengan kata lain mengantarkan anak didik menjadi dewasa secara psikologis. Dewasa dalam bentuk psikis mempunyai pengertian manusia itu dapat dikembangkan dirinya kearah kematangan pribadi sehingga memiliki kemampuan komprehensif dalam mengembangkan dirinya.

Dalam perkembangannya, misi pendidikan pondok pesantren terus mengalami perubahan sesuai denagn arus kemajuan zaman yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sejalan dengan terjadinya perubahan sistem pendidikannya, maka makin jelas fungsi pondok pesantren yang ternasuk kategori berkembang akhir-akhir ini cendrung menerima dan mnerapkan modernisasi kedalam masyarakat. Dibidang pendidikan umpamanya adanya pendidikan sekolah mendapat sambutan hangat dari pesantren, sehingga pesantren juga mengembangkan sistem pendidikan klasikal disamping bandongan, sorogan dan wetonan. Juga keterampilan khursus-khursus yang semuanya sebagai bekal santri yang bersifat material.[27]

Pola pelaksanaan pendidikan, tidak lagi terlalu tergantung seorang kyai yang mempunyai otoritas sebagai *figure sacral.*

---

[27]Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV Prasasti, 2002), hlm. 37.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tetapi lebih jauh dari pada itu kyai berfungsi sebagai koordinator. Sementara itu secara operasional pendidikan dilaksanakan oleh para guru (ustadz) denagn menggunakan serangkaian metode mengajar yang sesuai, sehingga dapat diterima dan dapat dipahami oleh para santri. Hal menunjukkan bahwa pesantren telah berkembang dari bentuk salaf ke bentuk khalaf atau menunjukkan perubahan dari tradisional ke modern.

Pemahaman fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan terletak pada kesiapan pesantren dalam menyiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan dibidang pendidikan dengan jalan adanya perubahan sistem pendidikan sesuai dengan arus perkembangan zaman dan teknologi secara global. Hal ini juga terlihat bahwa sistem pendidikan pondok pesantren terus menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dengan prinsip masih tetap dalam kawasan prinsip agama. Oleh karen itu pula kedudukan pesantren benar-benar sebagai patner yang intensif dalam pengembangan pendidikan yang dibuktikan dengan makin meluasnya pendidikan model pesantren diseluruh dunia.

Uraian ini diperkuat oleh Azumardi Azra yang mengemukakan bahwa pondok pesantren tradisional berfungsi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebagai tranmisi transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam dan reproduksi ulama.[28]

2) Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah

Hal ini dipahami bahwa pesantren melakukan dakwah dikalangan msayarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktifitas menumbuh kesadaran beragama atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekwen sebagai pemeluk agama Islam.

Masjid pesantren biasanya berfungsi sebagai masjid umum. Disamping menjadi pusat kegiatan santri pondok juga sebagai tempat jamaah bagi masyarakat, pengajian umum dan lain-lain.[29]

Secara mendasar sebenarnya seluruh gerakan pesantren baik di dalam maupun diluar pondok adalah bentuk-bentuk kegiatan dakwah, sebab pada hakekatnya pondok pesantren berdiri tak lepas dari tujuan agama secara total. Keberadaan pesantren ditengah masyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan menegakkan kalimat Allah dalam pengertian penyebaran agama Islam agar pemeluknya memahami Islam dengan sebenarnya. Oleh karena itu kehadiran pesantren sebenarnya dalam rangka dakwah Islamiyah. Hanya saja kegiatan-kegiatan pesantren dapat dikatakan sangat beragama dalam memberikan pelayanan untuk masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[28]Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2001), hlm. 112.

[29]*Ibid*, hlm. 112.

Kegiatan-kegiatan dakwah itu diwujudkan dan dikembangkan oleh pesantren secara ril dalam berbagai bentuk, antara lain:

a) Pembentukan kelompok-kelompok pengajian bagi masyarakat

Kegiatan pembentukan kelompok pengajian oleh pesantren merupakan suatu media menggembleng masyarakat tentang agama sesuai dengan pengertian agama itu sendiri. Bahkan pesantren bukan memanfaatkan sarana pengajian untuk mengkaji agama melainkan dijadikan sebagai media pengembangan masyarakat dalam arti menyeluruh. Oleh karena itu letak kepentingan pengajian ini sebagai media komunikasi melalui masyarakat. Bisanya kyai dan santri senior disamping mengajar di pondok juga keluar pondok terjun kemasyarakat untuk mengadakan kegiatan semacam pengajian dari lokasi dekat sampai yang jauh di pelosok.[30]

b) Memadukan kegiatan dakwah melalui kegiatan masyarakat

Pola pemaduan kegiatan ini berwujud seluruh aktifitas yang digemari masyarakat, diselipkan pula fatwa-fatwa agama yang cendrung bertujuan agar masyarakat

[30] *Ibid*, hlm. 24.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sadar akan ajaran agamanya, misalnya masyarakat gemar olahraga, gemar diskusi, maka kegiatan itu selalu senafas dengan kegiatan dakwah Islamiyah. Begitu pula kegiatan seni, seperti: drama, seni suara, wayang dan cendrung diwarnai oleh pola pengembangan masyarakat.

Disamping itu kegiatan keagamaan yang memang dipelopori oleh masyarakat seperti majelis ta'lim bagi kaum ibu dan remaja Islam masjid bagi remaja juga tidak lepas dari lemabaga pesantren dalam mengembangkan dakwah Islamiyah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wujud riil dari dakwah ala pesantren ada yang berbentuk dakwah bi al-lisan dan ada pula yang berbentuk dakwah bi al-hal yang menopang kegiatan masyarakat pada umumnya, dan sisi lain pula bahwa pesantren juga mewajibkan bagi para santrinya untuk mengabdi menjadi da'I baik untuk pesantren maupun masyarakat seperti adanya da'I-da'I sukarelawan yang disponsori oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.

3) Pondok pesantren sebagai lembaga sosial

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatan pesantren dalam menangani-menangani masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Atau dapat juga

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dikatakan bahwa pesantren bukan saja sebagai lemabaga pendidikan dan dakwah tetapi lebih jauh dari pada itu ada kiprah yang besar dari pesantren yang telah disajikan oleh pesantren untuk masyarakat.

Sebuah pesantren menampung santri dari seluruh kalangan masyarakat muslim tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka bahkan sebagian ada kehidupannya ditanggung olejh kyai. Sementara itu kyai setiap harinya menerima tamu baik dari kalangan masyarakat umum maupun pejabat dengan berbagai macam motif dan tujuan mualai dari silaturahmi, konsultasi, nasehat sampai minta do'a restu dan lain-lain.[31]

Pengertian masalah-masalah sosial yang dimaksud oleh pesantren pada dasarnya bukan saja terbatas pada aspek kehidupan duniawi melainkan tercakup didalam nya masalah-masalah kehidupan ukhrawi, berupa bimbingan rohani yang mneurut *Sudjoko Prasodjo* merupakan jas besar pesantren terhadap masyarakat desa yakni:

a) Kegiatan tabligh kepada masyarakat yang dilakukan dalam kompleks pesantren
b) Majelis ta'lim atau pengajian yang bersifat pendidikan kepada umum

[31] *Ibid*, hlm. 112.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c) Bimbingan hikmah berupa nasehat kyai kepada orang yang datang untuk diberi amalan-amalan apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu, hajat, nasehat-nasehat agama dan sebagainya.[32]

Ketiga kegiatan di atas, sasaran pokoknya adalah masyarakat sekitarnya karena itu cendrung dikategorikan sebagai kegiatan sosial keagamaan yang dapat dimasukkan dalam dakwah tetapi juga sebagai fungsi sosial karena intinya adalah supaya membangkitkan semangat untuk hidup lebih layak sesuai dengan ketentuan agama Islam. Garis pemisah antara dakwah dan sosial pada hakekatnya tidaklah nampak artinya kedua kegiatan itu dapat saling mengisi dan identik pengembangannya. Kegiatan dakwah dapat saja berupa halal bi halal yang langsung dikembangkan dalam wujud konkrit dalam masyarakat. Sisi lain kegiatan dakwah tersebut dapat dikategorikan sebagai kegiatan sosial. Begitu pula sebaliknya kegiatan sosial merupakan rangkaian dakwah yang mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat.

c. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.[33] Oleh karena itu, sejak awal pertumbuhannya, tujuan utama pengembangan pendidikan di pondok pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu

[32]Ghazali, *Pesantren berwawasan*, halm. 40.

[33]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Cet. II, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 29.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

agama Islam yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia yang kemudian diikuti dengan tugas dakwah. Dakwah untuk menyebarkan agama Islam.[34] Selain itu menurut Mastuhu sebagaimana di kutip Mujamil Qomar berpendapat bahwa tujuan diadakannya pendidikan pondok pesantren adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu berkepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi *rasul*, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama Islam atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (*Izza Islam wa al-Muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.[35]

Dapat disimpulakan bahwa antara tujuan pengembangan pendidikan di pondok pesantren dengan tujuan pendidikan Islam tidak bertentangan karena sesungguhya pendidikan pondok pesantren merupakan manifestasi dari pendidikan Islam. Tujuan ini lah yang membedakan antara pondok pesantren dengan pendidikan umum.

---

[34]Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama Pada SMTA*, (Jakarta: Dirjen Agama Islam, 1985), hlm. 40.

[35]Mujamil Qomar, *Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, tt), hlm. 4.

Dalam adagium ushuliyah dikatakan bahwa "*Al Umur bi maqasidiha*" yaitu setiap tindakan dan aktifitas harus berorientasi kepada tujuan setiap kegiatan atau aktifitas akan memiliki standar yang jelas untuk mengakhiri usaha, serta mengarahkan usaha yang dilakukan. Disamping itu, tujuan dapat membatasi usaha agar kegiatan dapat berfokus pada apa yang dicita-citakan dan yang terpenting lagi dapat memberikan penilaian pada usaha-usahanya.

Dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, para ahli pikir Islam berbeda-beda. Menurut Imam Ghazali, tujuan akhir pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil yang puncaknya dekat dengan Allah, serta mendapat hidup bahagia dunia dan akhirat.[36] Sedangkan menurut Ibnu Khaldun, yang berpijak pada QS. Al-Qoshos: 77, merumuskan tujuan pendidikan Islam terbagi atas dua macam:

1) Tujuan yang berorientasi ukhrawi yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah SWT.
2) Tujuan yang berorientasi duniawi membentuk manusia agar mampu menghadapi segala bentuk kehidupan.

Menurut Muzayin Arifin, latar belakang ilmiah serta filosofis para kyai pendiri pondok pesantren secara individual tidaklah sama, ada yang luas ada pula yang sempit sehingga tujuannyapun

[36]Kafrawi, *Pembaharuan Sistem...*, hlm. 43.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dirumuskan berbeda-beda. Namun tujuan tersebut bisa diasumsikan sebagai berikut[37] :

a) Tujuan umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

b) Tujuan khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan mengamalkannya dalam masyarakat.

Dari beberapa rumusan tujuan pendidikan Islam diatas disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan jiwa akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga kepribadian yang utama.

Disamping itu, pondok pesantren juga ikut mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan menegmbangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

[37]Arifin, *Kapita Selekta*, hlm. 237.

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan secara khusus, musyawarah lokakarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren Dirjen Lembaga Islam Depag RI, kategori merumuskan tujuan pendidikan pondok pesantren yang terbagi dua kategori.[38]

(1). tujuan umum

Yaitu membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan serta menjadikannya berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

(2). tujuan khusus yang meliputi:

(a). Mendidik santri sebagai anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpancasila.

(b). Mendidik santri agar menjadi muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang bersifat ikhlas.

[38]Kafrawi, *Pembaharuan Sistem*, hlm. 166.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabah, teguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.

(c) Mendidik santri agar berkepribadian dan memepertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa negara.

(d) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan atau masyarakat lingkungan)

Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dan sektor pembangunan khususnya mental spiritual.

(e) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Konsepsi Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut bahasa (etimologi) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.[39] Kata karakter (Inggris: *character*) bersal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti mengukir, melukis,

[39]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Cet. II, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1.

memahatkan, atau menggoreskan.[40] Dalam bahasa Arab, karakter diartikan "*khuluq, sajiyyah, tab'u*" (budi pekerti, tabi'at dan watak). Terkadang diartikan "*syakhsiyyah*" yang artinya kepribadian (*personality*).[41] Kata *karakter* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan *karakter* menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna; bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun makna *karakter* adalah; kepribadian, berprilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Jadi, dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.[42]

Menurut Darmiyati Zuchdi, karakter dimaknai sebagai perangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan seseorang. [43] Abdullah Munir mendefinisikan karakter sebagai sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.[44] Karakter merupakan nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dari berdiri sendiri,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[40]John M. Echois dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1979), hlm. 107.

[41]Aisah Boang dalam Supiana, *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ditjen Dikti, 2011), hlm. 3.

[42]Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, Cet. II, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 7.

[43]Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 39.

[44]Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 3.

semua manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.[45]

Dari beberapa pengertian karakter menurut para ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah watak, tabi'at, kualitas mental, moral, akhlak atau budi pekerti seseorang, yang merupakan kepribadian yang khas, menjadi pendorong dan penggerak seseorang untuk bertindak, serta yang membedakannya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berakarakter baik apabila telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki kelompok, masyarakat, bangsa dan negara dimana dia hidup didalamnya serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Thomas Lickona, seorang penggagas pendidikan karakter dari *State University of new York, Cortland*, menyatakan bahwa karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri sendiri dan orang lain.[46] Secara lebih rinci Lickona menyatakan, bahwa karakter yang baik terdiri dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral acting* (perilaku moral), *Pertama*, pengetahuan moral artinya mengetahui hal yang baik, bagian ini memiliki enam ciri, yaitu: kesadaran moral,

---

[45]Azimabadi Badr, *Etiquettes of Islamic Life*, (Kuala Lumpur: Adam Publisher Distributors, 2000), hlm. 4.

[46]Thomas Lickona, *Edukating for Character*, "Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik", (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 81.

pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi. *Kedua*, perasaan moral berarti menginginkan hal yang baik, bagian ini memiliki enam ciri, yaitu: hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati. *Ketiga*, perilaku moral artinya melakukan hal yang baik, bagian ini memiliki tiga ciri, yaitu: kompetensi, keinginan dan kebiasaan.[47]

Berdasarkan ketiga komponen moral tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik itu didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan baik itu. Ketiga komponen karakter tersebut satu sama lain saling berhubungan, dan tidak bisa hanya komponen tertentu saja dikembangkan, sedangkan komponen yang lain tidak.

Menurut Ibnu Miskawaih, karakter (*khuluq*) merupakan suatu keadaan jiwa, keadaan jiwa ini menyebabkan jiwa hendak tanpa berpikir atau mempertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis, Pertama, alamiah dan bertolak dari watak, misalnya pada orang yang gampang sekali marah karena hal yang paling kecil atau takut menghadapi insiden yang paling sepele. Kedua, tercipta melalui kebiasaan dan latihan, pada mulanya keadaan ini terjadi karena di pertimbangkan dan dipikirkan, namun karena praktik terus menerus sehingga menjadi karakter. Karena itu menurut Maskawaih, karakter

[47] *Ibid.*, hlm. 81-93.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bersifat alami dan dapat berubah cepat atau lambat melalui disiplin serta nasihat-nasihat yang mulia.[48]

Miskawaih juga berpandangan bahwa setiap karakter dapat berubah, atau kemungkinan untuk diubah oleh karena itu perlu pendidikan yang akan bermanfaat dan berpengaruh pada remaja dan anak-anak, dan dari syari'at agama yang benar yang merupakan petunjuk Allah SWT. Buat makhluk-Nya. Syari'at agama merupakan faktor yang meluruskan karakter remaja, yang membiasakan mereka untuk melakukan perbuatan yang baik, sekaligus yang mempersiapkan diri mereka untuk menerima kearifan, mengupayakan kebajikan, dan mencapai kebahagian melalui berfikir dan penalaran yang akurat. Kewajiban orang tualah untuk mendidik mereka agar menaati syari'at agama.[49]

Sementara itu, Imam al-Ghazali mengatakan akhlak adalah:

Artinya: "*Kondisi yang tertanam kuat dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan*".[50]

Dari uraian pengertian karakter dan akhlak diatas, dapat dipahami bahwa istilah karakter berasal dari Barat (dari luar Islam), sedangkan akhlak dari Islam. Akan tetapi secara substansial terdapat persamaan diantara keduanya, karakter merupakan watak, tabiat dan

[48]Ibn Miskawaih, *Tahzib al-Akhlaq wa Tatir al-A'raq*, Cet. I, (Mesir: al-Matba'ah al-Misriyyah, 1934), hlm. 40.
[49]Ibid, hlm. 60-61.
[50]Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, (Bairut: Dar al-Fikr, tt.), hlm. 56.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kepribadian seseorang yang terbentuk dari pengetahuan tentang kebaikan, penghayatan kebaikan dan prilaku kebaikan. Sedangkan akhlak merupakan sifat dan prilaku yang tertanam secara mendarah daging dalam jiwa seseorang, dan karenanya dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran, terus-menerus dan atas dasar kesadaran, kemauan, kesungguhan dan bertanggungjawab.

Terkait dengan karakter atau akhlak seseorang, sebagian ahli berpandangan bahwa karakter seseorang sudah bawaan dari lahir (*insting/garizah*), yaitu kecendrungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia. Maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan.[51] Jika bawaannya baik, maka ia akan berkarakter baik, sebaliknya jika bawaannya jelek, maka ia akan berkarakter jelek. Jika pendapat ini benar, pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang yang sudah *taken for granted*. Sementara itu, sebagian ahli yang lain berpendapat bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia dapat berkarakter yang baik. Para ahli yang mendukung pandangan yang kedua ini antara lain Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina dan al-Ghazali.[52]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[51]Mansur Ali Rajab, *Ta'ammulat fi Falsafah al-Akhlaq*, (Mesir: Maktabah al-Anjalu al-Misriyah, 1961), hlm. 91.

[52]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 134.

Akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras dan sunguh-sungguh. Al-Ghazali menyatakan sebagai berikut:

Artinya: "*Seandainya itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat, dan pendidikan, dan tidak pula fungsi hadis Nabi Saw. Yang mengatakan "perbaikilah akhlak kamu sekalian"*."[53]

Menurut Helen G. Douglas seperti dikutip Samani, bahwa karakter tidak diwariskan tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran dan pikiran, tindakan demi tindakan.[54] Sejalan dengan pandangan Douglas, Maragustam menyatakan bahwa jiwa manusia bagaikan tanah liat yang siap diukir menjadi apa asalkan sesuai dengan karakteristik tanah liat tersebut. Sebagai bagian dari upaya pembangunan karakter bangsa, pendidikan karakter merupakan suatu keharusan.[55]

Istilah Pendidikan Karakter ini kemudian kembali menguat ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Muhammad Nuh, dalam pidatonya pada Hari Pendidikan Nasional 2011 menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. Bahkan di tahun yang sama

---

[53]*Ibid*, hlm. 90.

[54]Muchlas Samani dan Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 41.

[55]Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015), hlm. 244.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kementerian Pendidikan menerbitkan buku pelatihan pembangunan pendidikan budaya karakter bangsa yang disusun oleh badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas RI. Dalam buku tersebut disusun delapan belas karakter pendidikan budaya karakter bangsa, yaitu:

1. Religius

   Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk lain.

2. Jujur

   Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

   Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4. Disiplin

   Tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Kerja Keras

   Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

   Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

   Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

   Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

   Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

    Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

11. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan bangsa.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Dua tokoh pendidikan tersebut seakan membangunkan dunia pendidikan Indonesia dari tidur panjanganya yang menyadarkan tentang merosotnya moral dan akhlak bangsa ini. Gagasan pendidikan karakter itu seakan-akan lahir sebagai jawaban dari masalah yang mendera negeri ini. Meski respons pemerintah pada gagasan pendidikan karakter tersebut agak terlambat, namun pemerintah terus berfikir dan berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.[56]

b. Komponen Pendidikan Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu :

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[56]Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, cet. II, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), hlm. 9-13.

2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

a) Jujur

Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

b) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

c) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat menganggu kesehatan.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

f) Percaya diri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginanan dan harapannya.

g) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

h) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan temuat akhir dari apa yang telah dimiliki.

i) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam penyelesaian tugas-tugas.

j) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

k) Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri serta orang lain.

b) Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

d) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5. Nilai kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkannya kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

a) Nasionalisme

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

b) Menghargai keberagaman.

Sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, adat, budaya, suku, dan agama.[57]

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah pendidikan nilai-nilai kebajikan yang bertujuan untuk memebntuk karakter peserta didik agar bermartabat dan berbudaya luhur.[58] Mardiatmaja menyatakan bahwa pendidikan nilai merupakan bantuan kepada peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkan secara integral dalam keseluruhan hidupnya.[59] Sejalan dengan hal itu, David Aspin

---

[57]Roesminingsih, "Pendidikan Karakter", dikutip dari http://www.academia.edu/7168951/ PENDIDIKAN KARAKTER pada hari Rabu, tanggal 22 Maret 2017, jam. 12.31 WIB.

[58]Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hlm. 18.

[59]Mardiatmadja dalam Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 119.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menyatakan, pendidikan nilai merupakan bantuan untuk mengembangkan dan mengartikulasi kemampuan dalam mempertimbangkan atau keputusan moral yang dapat melembagakan kerangka tindakan manusia.[60]

Nilai berasal dari bahasa Latin "*vale're*" yang artinaya berguna, berdaya, dan berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai suatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan orang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang manghayatinya menjadi bermartabat. Menurut Steeman seperti dikutip Eka Darmaputera, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan dan dijunjung tinggi yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga berhubungan erat antara nilai dan etika. Menurut Sofyan Sauri, nilai adalah standar yang dipegang oleh seseorang dan dijadikan dasar untuk membuat pilihan dalam hidup. Standar nilai yang digunakan oleh seseorang untuk membuat keputusan penting dalam kehidupannya. Nilai adalah kualifikasi ideal yang dapat diterima oleh individu atau kelompok. Sementara itu nilai dalam pendidikan dapat diartikan keberhargaan, arti penting dan kegunaan sesuatu dalam aspek pendidikan. Nilai adalah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[60]David Aspin, Clarification of Term Used in Value Discussion, dikutipdari http://*www. becal. net/ toolkit/npdp2.ht*, 2012 pada hari Selasa, tanggal 21 Mei 2016, jam. 12.48.

sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar salah, baik buruk, indah tidak indah, yang orientasinya bersifat antroprosentris (kemausiaan) dan theosentris (ketuhanan). Menurut Bertens seperti dikutip Maksudin, nilai merupakan suatu yang menarik bagi kita, suatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan. Nilai itu adalah suatu yang baik. Menurut Sinurat, bahwa nilai dan perasaan tidak dapat dipisahkan, keduanya saling mengendalikan. Perasaan merupakan aktifitas psikis dimana manusia menghayati nilai, sesuatu yang bernilai bagi seseorang adalah jika menimbulkan perasaan positif seperti senang, suka, simpati, gembira dan tertarik. Adapun sesuatu yang tidak akan menimbulkan perasaan negatif seperti tidak senang, tidak suka, marah, jijik, benci dan antipati. Pengalaman dan pengamalan atau penghayatan nilai melibatkan hati nurani dan budi. Hati menangkap nilai dengan memahami atau menyadarinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurut Mulyana, nilai sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda. Nilai dapat ditafsirkan sebagai keinginan, kebutuhan, kesenangan sesorang sampai kepada sanksi dan tekanan dari masyarakat. Selanjutnya, Mulyana mengemukakan empat definisi nilai yang masing-masing memiliki penekanan yang berbeda, yaitu: *pertama*, nilai sebagai kayakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya; *kedua*, nilai sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan

alternatif; *ketiga*, nilai sebagai keyakinan individu secara psikologis atau nilai patokan normatif secara sosiologis; dan *keempat*, nilai sebagai konsepsi yang sifatnya membedakan individu atau kelompok dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara, dan tujuan akhir tindakan.

Dari beberapa pemikiran para ahli tersebut dapat dipahami bahwa nilai adalah standar-atandar perbuatan yang bermakna bagi kehidupan seseorang atau sekelompok orang, baik bersifat antroposentris (kemanusiaan) maupun theosentris (ketuhanan). Nilai itu menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup dan bagaimana kita memperlakukan orang lain secara baik. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*) sesuai dengan moralitas masyarakat, memberikan pedoman bagaimana seharusnya seseorang bertingkah laku dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang diinginkan dalam pembentukan karakter anak. Sasaran yang hendak dicapai dalam pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai luhur kedalam diri peserta didik, baik dalam lingkungan satuan pendidikan seperti sekolah, madrasah, pesantren, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah

untuk memebntuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Dengan demikian, pendidikan karakter senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu moral, cakap mengambil keputusan yang terampil dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama. Singkatnya membentuk individu yang menghargai kearifan nilai-nilai lokal sekaligus menjadi warga negara dalam masyarakat global dengan berbagai macam nilai yang menyertainya.

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi anak didik agar berpikiran baik, berhati baik, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab, percaya diri, bangga pada bangsa dan negara dan mencintai sesama umat manusia.[61] Pendidikan karakter berfungsi menumbuhkembangkan kemampuan dasar peserta didik agar

[61]Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Baduose Media, 2001), hlm. 37.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berfikir cerdas, berakhlak karimah, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik.

Menurut Zubaedi, pendidikan karakter memiliki lima tujuan, yaitu: *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasan dan prilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, menegmbangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatif dan persahabatan, dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).[62]

e. Karakter Pondok Pesantren

Pondok pesantren dalam bacaan teknis merupakan suatu tempat yang dihuni oleh para santri. Pernyataan ini menunjukkan makna pentingnya ciri-ciri pondok pesantren sebagai sebuah lingkungan pendidikan yang integral. Sistem pendidikan pondok pesantren sebetulnya sama dengan sistem yang dipergunakan Akademi Militer, yakni dicirikan

[62]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2011), hlm. 18, Said Hamid Hasan, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), hlm. 7.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan adanya sebuah bangunan beranda yang di situ seseorang dapat mengambil pengalaman secara integral.

Sebagaimana tercantum dalam berbagai tulisan terdahulu, menurut saya, ada tiga elememn yang mampu membentuk pondok pesantren sebagai sebuah subkultur: (1) pola kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh negara, (2) kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad dan (3) sistem nilai (*value system*) yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas.[63]

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan kyai adalah lima elemen dasar tradisi pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut berubah statusnya menjadi pesantren. Di seluruh Indonesia, orang biasanya membedakan kelas-kelas pesantren dalam tiga kelompok, yaitu pesantren kecil, menengah, dan besar.

a. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan "kyai". Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren di mana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

---

[63]Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan "Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren"*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 14.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum'ah, dan pengajian kitab-kitab Islam klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

c. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang manganut paham Syafi'i, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Para santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu pendek (misalnya kurang dari satu tahun) dan tidak bercita-cita menjadi ulama, bertujuan untuk mencari pengalaman dan pendalaman perasaan keagamaan.

d. Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bila mana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajarai kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren.

e. Kyai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia sering kali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.[64]

f. Karakter Santri

Pola kehidupan pesantren termanifestasikan dalam istilah "pancajiwa" yang di dalamnya memuat "lima jiwa" yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter santri. Kelima jiwa tersebut adalah jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhwah Islamiyah, dan jiwa kebebasan yang bertanggung jawab.[65]

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pondok pesantren ialah jiwa dan filsafat hidup serta orientasi pendidikan pondok pesantren. Sehubungan dengan nilai ini, pondok pesantren pada umumnya mempunyai apa yang disebut *pancajiwa* yang selalu mendasari dan mewarnai seluruh kehidupan santri, yaitu: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, dan kebebasan.

a. Keikhlasan

Sepi ing pamrih (tidak karena didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu), semata-mata karena ibadah. Hal ini meliputi segenap suasana kehidupan di pondok pesantren. Kyai ikhlas dalam mengajar, para santri ikhlas dalam mengajar, lurah pondok ikhlas dalam membantu (asistensi). Segala gerak-gerik dalam

[64]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hlm. 79-93.

[65]Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kyai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2013), hlm. 44.

pondok pesantren berjalan dalam suasana yang mendalam. Dengan demikian, terdapat suasana hidup yang harmonis antara kyai yang disegani dan santri yang taat yang penuh cinta serta hormat dengan segala keikhlasannya.Setiap santri mengerti dan menyadari arti *lillah, beramal, takwa,* dan arti *ikhlas.*

b. Kesederhanaan

Kehidupan dalam pondok pesantren diliputi kesederhanaan, tetapi agung. Sederhana bukan berarti pasif (bahasa Jawa: *nrimo*) dan bukan karena kemelaratan atau kemiskinan. Tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan. Maka dibalik kesederhaan itu terpancarlah jiwa besar, berani maju terus dalam menghadapi perjuangan hidup, dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sinilah hidup tumbuhnya mental atau karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi suksesnya perjuangan dalam segi kehidupan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Kemandirian

Jiwa kemandirian adalah jiwa kesanggupan menolong diri sendiri (*self help*) atau berdikari. Didikan inilah yang merupakan senjata hidup yang ampuh. Berdiri bukan saja dalam arti bahwa santri selalu belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri, tetapi juga pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan dan belas kasihan orang lain. Itulah *zelp berdruiping system* (sama-sama memberikan iuran dan

positif dengan penuh tanggung jawab, baik dalam kehidupan pondok pesantren maupun dalam kehidupan masyarakat. Jiwa yang menguasai suasana kehidupan pondok pesantren itulah yang dibawa oleh santri sebagai bekal pokok dalam kehidupannya di dalam masyarakat. Jiwa pondok pesantren inilah yang harus senantiasa dihidupkan, dipelihara dan dikembangkan sebaik-baiknya. Dari kelima Panca Jiwa inilah, filsafat dan orientasi hidup keluar dari jiwa-jiwa pondok. Filsafat hidup ini ditanamkan oleh kyai di dalam beberapa *munasabat* kyai, kyai memberikan wejangan-wejangan yang berkenaan dengan tradisi kehidupan. Akhirnya wejangan kyai ini menjadi suatu aturan dan aturan itu menjadi suatu tradisi. Inilah nilai-nilai pendidikan karakter dari suatu pondok pesantren. Sedangkan menurut Zubaedi, nilai-nilai karakter di pondok pesantren adalah kerjasama (*ta'awun*), persaudaraan (*ukhuwah*), berjuang (*jihad*), taat, rendah hati (*tawadhu'*), sederhana, mandiri, ikhlas, disiplin, saling menghormati, tolong menolong, etos kerja tinggi, dan peduli.[66]

Pendidikan karakter di pondok pasantren didasarkan pada enam nilai etis yang disebut dengan Enam Pilar Pendidikan Karakter, yaitu:

a. Kepercayaan

Anak didik harus mampu jujur, membangun reputasi yang baik, tidak mencuri, memiliki keberanian untuk melakukan tindakan yang benar, dan patuh.

[66]Asep Kurniawan, "*Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Dalam Menjawab Krisis Moral*", dikutip dari *http://www.google.pendidikan.karakter.pondokpesantren.dalam.manjawab. Krisis.moral* diakses pada tanggal 15 Desember 2016, pukul 10:45 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Respek

Mau menghargai orang lain, toleransi terhadap sesama, memiliki sopan santun dimanapun berada.

c. Tanggung jawab

Anak didik harus berani bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, berpikir sebelum bertindak tentang konsekuensi atas tinda-kannya, dan disiplin.[67]

d. Keadilan

Berani memberikan pembelaan kepada yang benar, berpikiran terbuka dan tidak asal menyalahkan orang lain, bermain sesuai aturan, mau berbagi dan tidak mengambil keuntungan dari orang lain.

e. Peduli

Membantu orang yang mem- butuhkan, menunjukkan sikap peduli, memaafkan orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[67]Mardyawati, " Model Pembelajaran Karakter Di Pondok Pesantren", Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol.1, No.2, (18Juli 2015), kolom 6, hlm. 6.

BAB III
METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan tesis ini penulis menggunakan metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan *kualitatif*, sehingga dalam pendekatannya penulis berusaha mengungkapkan suatu gejala secara holistik-konstekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks).

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif yang menggambarkan dan menafsirkan keadaan-keadaan yang ada sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah melukiskan keadaan sesuatu yang sedang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini sesuai dengan masalah yang menjadi fokus penelitian dan tujuannya bermaksud untuk mendeskripsikan peran, hambatan dan solusi dalam Meningkatkan Karakter di Lingkungan Masyarakat Pondok Pesantren Al- Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Sumber Data

Menurut Moleong, sumber data dalam sebuah penelitian terdapat dua macam, yaitu sumber data utama dan sumber data tambahan.[68]

a. Sumber data utama yaitu:

1) K.H. Ridwan Em Nur pengasuh pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

2) Kepala desa masyarakat pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

3) Ust. Musta'in selaku ketua (MADIN) Madrasah Diniyah pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

4) Yasir selaku Kapala Kantor pondok pesantren Al- Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

5) Ust. Kurdy selaku ustadz (tenaga pengajar) Madrasah Diniyah pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

b. Sumber data tambahan yaitu: dokumentasi data-data dari kantor Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan atas tehnik dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a. Observasi partisipasi (Pengamatan Berperanserta)

Dilakukan dengan cara peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung dan mencatat peristiwa yang terjadi

[68]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 112.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

untuk memperoleh data tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam pelaksanaan metode ini, peneliti melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan pesantren guna memperoleh data yang berkaitan dengan situasi pesantren.

Menurut Moleong, ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan. Pengamatan berperanserta berasumsi adalah cara terbaik untuk dapat memahami beberapa bidang kehidupan sosial yakni dengan jalan membaurkan diri kedalam orang lain dalam susunan sosialnya.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

1) Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.
2) Sumber daya manusia Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak yogyakarta.
3) Metode pengajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak yogyakarta.
4) Sistem evaluasi pendidikan yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak yogyakarta.

b. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data berkenaan dengan:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.
2) Upaya-upaya yang dilakukan pengasuh untuk meningkatkan karakter di lingkungan Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.
3) Hambatan-hambatan yang dihadapi pengasuh dalam meningkatkan karakter di lingkungan Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.
4) Solusi-solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam upaya meningkatkan karakter di lingkungan Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.
5) Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data yang berupa catatan melalui penelusuran catatan tertulis. Dokumen ini sebagai sumber data yang berfungsi untuk memperoleh dan mempertajam data yang telah diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara.

Dengan teknik dokumenter, penulis berusaha mendapatkan data-data yang berkenaan dengan :

1) Sejarah berdirinya pondok pesantren
2) Struktur organisasi pondok pesantren

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Daftar para ustadz dan santri serta jama'ah masyarakat

4) Peraturan dan tata tertib pondok pesantren

5) Sarana dan rasarana pondok pesantren

6) Kurikulum Madrasah Diniyah

3. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi data. Sugiyono menyatakan, dalam penelitian kualitatif, sebuah temuan data dinyatakan valid bila tidak terjadi perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan kejadian sesungguhnya.[69] Dalam penelitian kualitatif, suatu realitas bersifat ganda atau majemuk, selalu berubah, dan menyebabkan tidak konsisten atau berulang seperti semula. Sugiyono menjelaskan, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, ada empat yaitu, *credibility, trensferability, dependability* dan *confirmability*. Uji kredibilitas (credibility) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan member check. Pengujian transferability adalah uji eksternal, peneliti menyususn laporan dengan jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya, agar pembaca dapat menggunakan atau mengaplikasikan penelitiannya. Pengujian dependability, adalah menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai uji keabsahan dan triangulasi yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Peneliti menggunakan

[69]Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 14.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

metode, observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan, untuk mengumpulkan data. Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan, mewawancarai beberapa sumber data, yaitu kepala Pondok Pesantren, santri, ustad dan masyarakat yang mengikuti kegiatan di pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang kan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[70]

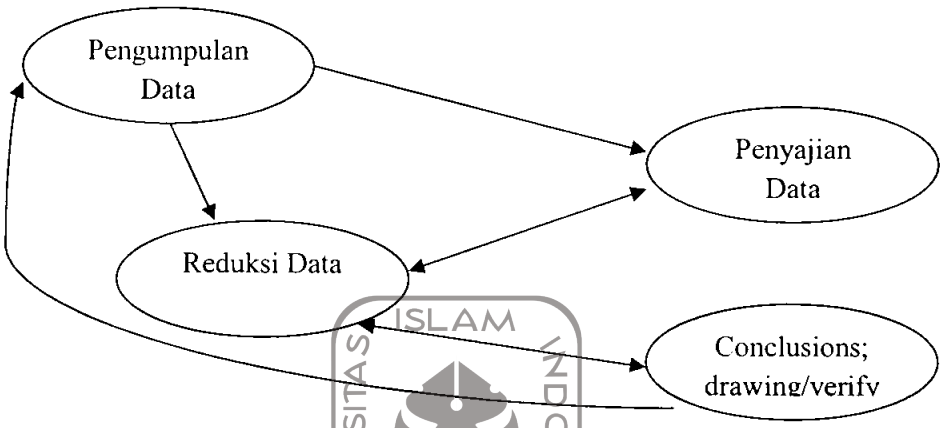
Analisa data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah data tersebut diterima atau ditolak. Bila berdasarkan data yang terkumpul ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Menurut Miles dan Hubberman[71], bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

[70] *Ibid.*, hlm. 335.
[71] *Ibid.*, hlm. 246.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisa data pada penelitian ini dapat dilihat dari skema analisis sebagai berikut:



a. Pengumpulan Data (*Data Collecting*)

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang ada yang diperoleh dari sumber data yang ada, baik hasil data observasi, interview, maupun data dokumentasi

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh karena itu kalau peneliti dalam menemukan suatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Dalam penelitian ini, dari semua data yang terkumpul dari berbagai informan, kemudian rangkum, dipilih hal-hal yang berkaitan dengan peran pondok pesantren dalam meningkatkan karakter masyarakat dilingkungan pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kulaitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.[72] Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks bersifat naratif tetapi tidak menutup kemungkinan menggunakan bagan atau lainnya sesuai dengan kebutuhan dan temuan data terbaru. Data yang dimaksudkan disini adalah data-data tentang komponen-komponen yang

[72] *Ibid.*, hlm. 339.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berkaitan dengan peran pondok pesantren dalam meningkatkan karakter masyarakat di lingkungan pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.[73] Verifikasi adalah pemeriksaan data karena data yang dikumpulkan belum tentu memiliki kebenaran yang tinggi sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah ada penelitian dilapangan. Adapun pola berfikir yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pola berfikir deduktif, yaitu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kesimpulan dalam penemuan kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi obyek yang sebelumnya gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat jujga berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kaitannya dalam penelitian ini adalah verifikasi kesimpulan yang berkaitan dengan peran pondok pesantren dalam meningkatkan

[73] *Ibid.*, hlm. 339.

karakter masyarakat di lingkungan pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objek Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis

Pondok Pesantren Al-Kandiyas didirikan di lingkungan pesantren Krapyak. Meskipun pondok ini berbatasan langsung dengan kotamadya Yogyakarta, tetapi secara administratif berada di dusun Krapyak Kulon, kelurahan Panggungharjo, kecamatan Sewon, kabupaten Bantul, tepatnya berada di Jl. KH Ali Maksum no. 381 Krapyak. Yogyakarta. Pondok ini berada di paling utara lingkungan pesantren rapyak serta berjarak hanya kurang dari 2 Km sebelah selatan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Adapun batas pesantren ini adalah, Sebelah utara berbatasan langsung dengan Kampung Minggiran Kotamadya Yogyakarta, Sebelah timur dibatasi oleh Jl. KH Ali Maksum serta Kampung Jogokayan Kotamadya Yogyakarta. Disebelah selatan, Pondok Pesantren Al-Kandiyas berbatasan dengan Desa Janganan Kabupaten Bantul, sedangkan sebelah barat bergandeng dengan Kampung Minggiran Kotamadya Yogyakarta.

Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta mempunyai tanah seluas 5,876 ha, dengan luas bangunan 3,235 ha yang terdiri dari rumah kediaman pengasuh pondok (Ndalem Kyai), asrama

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bagi santri putra maupun santri putri, musholla putri, musholla putra serta beberapa bangunan penunjang yang lain. Dilihat dari letak geografisnya, pondok pesantren ini berada pada posisi yang sangat strategis, karena merupakan salah satu jalur transportasi utama yang menghubungkan Kodya Yogyakarta dengan kabupaten Bantul. Keadaan tersebut sangat baik bagi kelangsungan kegiatan pendidikan karena tidak terpengaruh oleh kebisingan kota dan kebutuhan akan sarana umumpun mudah di jangkau, seperti sarana transportasi umum, puskesmas, apotek, bank-bank serta ATM. Semua fasilitas umum tersebut tak jauh dari pondok pesantren.

Beberapa lembaga pendidikan yang ada di sekitar Pondok Pesantren Al-Kandiyas, antara lain: TK NDasari Budi, TK Baik, Sekolah Dasar Negeri Jageran, Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah serta SMP Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak, Madrasah Salafiyah dan Madrasah Huffadz serta SMK Al-Munaw-wir Krapyak, Korps Dakwah Mahasiswa (Kodama), SMP Negeri 13 Yogyakarta, SMP Negeri 10 Yogyakarta, SMP Negeri 16 dan SMA Negeri 7 Yogyakarta.[74]

b. Sejarah Singkat Berdirinya

Komplek K2 Al-Kandiyas termasuk bagian dari Pondok Pesantren Al-Munawwir yang berada diutara makam umum krapyak. Komplek K2 merupakan pemekaran dari komplek K1, Komplek K1 sendiri didirikan

[74]Sumber: Doc, Pondok Pesantren Al-kandiyas Krapyak Yogyakarta 2016/2017.

dari keturunan Mbah KH. Afandi Munawwir putra pertama dari Mbah Munawwir dan Nyi.H. Mursyidah.

Seiring dengan perkembangan zaman dan bertambahnya area komplek di pondok pusat yaitu Pondok Pesantren AL Munawwir maka dengan himmah yang tinggi untuk mengembangkan ilmu Agama khususnya maka, KH. Ridwan Em. Nur mendirikan cabang dari Pondok Pesantren Al Munawwir yang kemudian resmi berdiri pada tahun 1996 yang di namakan Komplek K-2 (Pondok Pesantren AL-Kandiyas).

Pada awal pembelajaran komplek yang hanya memiliki sekitar tujuh (7) orang santri di tahun angkatan pertama (1996), berkat ketekunan, kesabaran dari pengasuh dan mendapat sambutan yang positif dari masyarakat luas maka sekitar tahun 2001 (5 Tahun) jumlah santri Al-Kandiyas bertambah kurang lebih 50 santri kemudian, menurun lagi setelah kejadian gempa bumi yang melanda Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2006 menurun kurang lebihnya 20 santri, hingga masuk ke tahun 2008 tercatat jumlah santri kembali bertambah sebanyak kurang lebihnya 38 santri, dan saat ini jumlah naik kembali yaitu mencapai 100 santri pada tahun 2016. santri komplek Al-Kandiyas mayoritas adalah mahasiswa Perguruan Tinggi yang berada di Yogyakarta.

Komplek Al-Kandiyas juga menyediakan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yaitu program pendidikan kesetaraan paket A (SD), B (SLTA), C (SMU) menekankan program wajib belajar Sembilan tahun dengan bekerjasama dengan Dinas Kementrian Agama

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul yang bertujuan untuk menyediakan bagi masyarakat dan santri yang belum mempunyai ijazah. Komplek Al-Kandiyas bekerjasama dengan dinas kesehatan Kabupaten Bantul untuk membentuk Komite Gerakan Anti Rokok. Pondok Pesantren Al-Kandiyas juga memiliki kegiatan yang bertujuan pengabdian masyarakat Gerakan Batin (GERBAT) merupakan mujahadah kubro yang diikuti oleh masyarakat umum dan santri pada malam kamis kliwon setiap bulan, pengajian rutin sabtu sore juga diselenggarakan, selain itu Komplek Al-Kandiyas juga memiliki koperasi santri, koperasi ini memfasilitasi santri untuk belajar ilmu kewirausahaan.

c. Visi dan Misi

Visi dari pondok pesantren Al-Kandiyas adalah turut dalam mencerdaskan kehidupan bangsa agama dan bangsa serta mengembangkan manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berakhlaqul karimah dan memiliki pengetahuan agama yang luas.

Misi pondok pesantren Al-Kandiyas adalah membentuk generasi yang mampu mempelajari dan mengembangkan disiplin keilmuan dalam ilmu agama dan membentuk generasi yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama Islam.[75]

d. Struktur Organisasi

SUSUNAN PENGURUS

PONDOK PESANTREN AL-KANDIYAS

[75]Sumber: Doc, Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta 2016/2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KRAPYAK YOGYAKARTA

PERIODE 2016-2018

Pengasuh	: K.H. Ridwan Em Nur
Dewan Penasehat	: 1. Musta'in (Co)
	2. Muhammad Yasir
	3. Sidiq Cahya Nugraha
Ketua	: Muhammad Mabrur Barizi
Wakil Ketua	: Robbin Dayyan Yahuda
Sekretaris	: 1. Humar Nur Wahid
	2. Mahathir
Bendahara	: 1. Athoilah Aly Najamudin
	2. Dzikri Abdurrohman
Divisi Pendidikan	: 1. Slamet Maulana Yusuf (Co)
	2. Muhammad Maslah
Devisi Hubungan Masyarakat	: 1. Ahmad Mufit Anwari(Co)
	2. Danis Syahrul Mu'tz
Devisi Seni & Olahraga	: 1. Yazid Al-Ngisqi (Co)
	2. Mahriful Amri
	3. Bayu Setiawan
Devisi Keamanan & Ketertiban	: 1. Muhammad Anam Fauzi (Co)
	2. Muhammad Nur Ansori
	3. Imam Agus Faizal
	4. Wisnu Amrullah
Divisi Sarana & Prasarana	: 1. Abdul Aziz(Co)
	2. Taufiqurrohman
	3. Wahid Subhan
Divisi Kebersihan & Kesehatan	: 1. Muhammad Nasiruddin(Co)
	2. Arif Budi Cahyono
	3. Wendi Kurniawan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Divisi Seni Otonom (DSO) Takhasus : 1. Muhammad Firhan Al-Ghozali(Co)
2. Aditya Rendy Saputra

e. Keadaan Guru dan Pengasuh

Peran tenaga edukatif di tengah-tengah para santri sangat penting, karena disamping sebagai pengajar mereka juga harus berperan dan berfungsi sebagai pendidik yang dituntut untuk menjadi tauladan bagi para santri dalam beraktivitas dan beramal Islami.

Para ustadz juga menjadi tumpuan para santri untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi para santri. Selain juga di tuntut untuk berperan menggantikan fungsi orang tua santri mengingat keberadaan mereka berjahuan dengan orang tuanya. Untuk itu di pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta menempatkan sebagian guru tetap yaitu dari pusat dan para ustadz muda yang berada di pesantren sendiri yaitu mereka yang sudah mumpuni, memiliki kelebihan, pengalaman, yang sebelumnya sudah pernah di pesantren dan juga para santri senior yang sudah lama di pesantren dan hal tersebut tentunya sudah ditetapkan olah pengasuh pondok pesantren.

f. Keadaan Santri

Para santri yang belajar di pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta berasal dari berbagai provinsi di Indonesia dan lapisan masyarakat dari berbagai golongan dengan latar belakang yang sangat beragam. Para santri berjumlah 100 an lebih dengan rincian putra semua. Mayoritas santri berstatus para mahasiswa, ada juga yang masih jenjang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menengah (SMK), dan ada juga santri takhasus yaitu santri yang mengikuti progam tahfidz al-qur'an. Berasal dari kalangan petani, pedagang, karyawan, pengusaha, pegawai negeri, swasta dan lain-lain, sangat antusias untuk belajar di pondok pesantren ini.[76]

4. Paparan Hasil Penelitian

a. Kegiatan-kegiatan yang di lakukan pesantren untuk meningkatkan karakter masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peran pondok pesantren dalam meningkatkan karakter di lingkungan masyarakat pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta lebih penulis tekankan pada kegiatan rutinitas keagamaan di pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta. Dari beberapa kegiatan rutinitas di pesantren Al-Kandiyas yaitu yang berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, penulis uraikan yaitu Pengajian Rutin seminggu sekali, Mujahadah Gerbat (gerakan batin), Haul dan Wisuda dan Kerja Bakti yang merupakan program dan aktivitas di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta. Adapun pelaksanaan Pengajian Rutin Majelis Ta'lim, Mujahadah, Haul dan Wisuda di Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1) Majelis Ta'lim

[76]Sumber: Doc, Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta 2016/2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pelaksanaan majelis ta'lim di Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta merupakan bagian dari program pesantren untuk masyarakat disekitar lingkungan pesantren. Realisasi program di masyarakat yang tediri dari jama'ah bapak-bapak dan ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari Sabtu sore ba'da Ashar. Adapun lokasi pelaksanaannya yaitu di Aula Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.[77]

Model Majelis Ta'lim ini untuk meningkatkan karakter masyarakat dari yang sebelum nya masih rendah dan kemudian agar bisa meningkat karakter masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren AL-Kandiyas Krapyak Yogyakarta yakni:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a) Kedisiplinan dan tanggung jawab

Karakter kedisiplinan dan tanggung jawab terbentuk melalui metode majelis ta'lim dikarenakan dalam metode ini pak Kyai menyarankan agar jama'ah majelis ta'lim diwajibkan memenuhi jadwal yang telah ditentukan untuk melakukan pembinaan terhadap jama'ah yang ada di majelis tersebut.

b) Jiwa kepemimpinan dan sosial.

Dalam majelis ta'lim, santri senior yang ditunjuk untuk melakukan bimbingan terhadap jama'ahnya dengan beberapa aktivitas diantaranya ceramah dan diskusi majelis tentang beberapa

[77]Observasi kegiatan majelis ta'lim di pondok pesantren Al-Kandiyas Yogyakarta, 11 Januari 2017.

materi kajian. Santri senior ini di tunjuk oleh pak kyai yaitu untuk menggantikan beliau untuk mengisi majelis ta'lim dikarenakan beliau biasanya ada undangan keluar. Ini juga merupaka sebuah peltihan-pelatihan untuk para santri yang nantinya pasti akan terjun kemasyarakat. Kegiatan ini selain untuk membentuk karakter para santri, akan tetapi juga untuk meningkatkan karakter para jama'ah majelis ta'lim, yaitu agar selalu memiliki jiwa kepemimpinan dan memiliki kepekaan sosial dalam kehidupan jama'ah disekitar lingkungannya.

c) Kreatif.

Karakter yang terbangun dari majelis ta'lim ini adalah karakter kreatif. Hal ini terjadi karena dalam majelis ta'lim, pak Kyai yang membina majelis ta'lim tentunya melakukan beberapa aktivitas agar majelis ta'lim tersebut terus menerus hidup dan berkembang. Oleh karena itu, selaku pembimbing majelis ta'lim harus mampu kreatif baik dari segi ide dan kegiatan.

d) Istiqamah.

Dalam majelis ta'lim, pak Kyai melakukan kegiatan yang mampu untuk meningkatkan karakter jama'ah majelis ta'lim yaitu dengan memberikan ceramah atau nasehat yang berisikan tentang keistiqamahan dalam menghadiri majelis ta'lim di Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta ini. Secara tidak langsung pak Kyai telah memberikan semangat dan motivasi agar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

para jama'ah majelis ta'lim dapat beristiqamah dalam mengikuti majelis ta'lim.

2) Mujahadah Gerbat (gerakan batin)

Kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta dilaksanakan setiap Rabu malam Kamis Kliwon yang wajib diikuti oleh semua santri, serta jama'ah pengajian di lingkungan masyarakat pesantren. Kegiatan ini dilakukan guna menambah rasa keimanan kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak K.H. Ridwan Em Nur:

> "mujahadah itu kan berisi tentang amalan khusus untuk mengharap keridhoaan Allah SWT. Atas apa yang dihajatkan. Jadi tujuan kita ya supaya santri dan masyarakat lebih mendekatkan diri ke pada Allah SWT. Dalam memohon sesuatu, disamping juga berusaha secara lahiriyah"[78]

Kegiatan mujahadah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta bertujuan untuk meningkatkan karakter keimanan dan ketaqwaan, peduli sosial dan cinta tanah air. Selanjutnya, untuk mengetahui manfaat kegiatan mujahadah yang sudah dilaksanakan oleh santri dan masyarakat sekitar, maka peneliti mewawancarai sejumlah jama'ah mujhadah yaitu masyarakat sekitar:

Strategi peningkatan karakter yang digunakan dalam kegiatan mujahadah antara lain sebagai berikut:

---

[78]Wawancara dengan K.H Ridwan Em Nur selaku pengasuh pondok pesantren Al-Kandiyas di Yogyakarta, tanggal 7 januari 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a) Pembiasaan

Melalui kegiatan mujahadah, jama'ah dibiasakan membaca ayat al-Qur'an dan bacaan dzikir kepada Allah SWT. Serta bersungguh-sungguh dalam memanjatkan do'a kepada Allah SWT.

b) Penugasan

Dalam mengelola pelaksanaan kegiatan mujahadah, pesantren melakukan pembagian tugas bagi santri untuk dapat melaksanakannya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

c) Ceramah

Sebelum melaksanakan kegiatan mujahadah, terlebih dahulu bapak K.H. Ridwan Em Nur memberikan ceramah kepada jama'ah mengenai keutamaan tujuan bacaan-bacaan yang ada dalam kegiatan mujahadah.

d) Tanggung Jawab

Dalam kegiatan mujahadah, bapak K.H. Ridwan Em Nur senantiasa memberikan waktu tanya jawab bagi jama'ah mujahadah, sehingga masyarakat dapat menanyakan masalah terkait mujahadah yang belum dipahami.[79]

Berdasarkan observasi partisipan dan hasil wawancara yang telah penulis dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui

[79]Observasi kegiatan mujahadah gerbat (gerakan batin) di pondok pesantren Al-Kandiyas Yogyakarta, 11 Januari 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kegiatan mujahadah masyarakat dapat meningkatkan karakter-karakter sebagai berikut:

a) Keimanan dan ketaqwaan

Mujahadah dapat menjadikan masyarakat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam mengharapkan ridho-Nya ketika mempunyai hajat. Hal ini tentunya akan meningkatkan karakter, keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT.

b) Peduli Sosial

Kegiatan mujahadah yang dilaksanakan untuk memohon kesabaran kepada Allah SWT. Atas segala musibah yang sedang menimpa, seperti tsunami, gempa, gunung meletus, dan lain sebagainya, dapat memupuk rasa kepedulian sosial pada masyarakat. Melalui kegiatan mujahadah ini, masyarakat diharapkan terbiasa untuk ikut merasakan musibah yang sedang dialami oleh orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c) Cinta Tanah Air

Kegiatan mujahadah yang dilaksanakan secara rutin pada saat merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri masyarakat. Kegiatan ini dapat membiasakan masyarakat untuk senantiasa cinta tanah air, baik melalui upaya berupa perbuatan maupun do'a.

3) Haul dan Wisuda

Haul diadakan setiap satu tahun sekali. Acara ini dilaksanakan untuk memperingati wafatnya pendiri pondok pesantren Krapyak Yogyakarta yaitu Almaghfurlah Simbah KH. Muhammad Moenawwir dengan cara mendo'akan almarhum. Peringatan Haul ini dilaksanakan dihalaman Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang dihadiri oleh keluarga besar keturunan Almaghfurlah Simbah KH. Muhammad Moenawwir, seluruh santri, semua warga sekitar, dan tamu undangan.

Wisuda merupakan program dari Pondok Pesantren, mulai peserta Khatmil Qur'an dan Tahfidzul Qur'an. Haul dan Wisuda merupakan program pesantren, yang melibatkan semua lembaga dan semua santri. Tahun ini agenda Haul dan Wisuda dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2017. Adapun rangkaiaan acara mulai dari persiapan hingga prosesi Haul dan Wisuda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 1. Rangkaian Acara Haul Dan Khataman Al-Qur'an POndok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta2017

No	Hari, Tanggal	Waktu	Acara	Tempat
1	Sabtu, 4 Maret2017	08.00 – 11.00	Screening dan Bedah Film; "Jihad, Santri & Pesantren"	Aula G
		11.00 - 12.30	Penyerahan Hadiah Kompetisi Esai	
2	Ahad, 5 Maret 2017	08.00 - 10.00	"Resik-resik bareng gayeng"	Komplek PPAM
3	Selasa, 7 Maret 2017	05.00 – 17.00	Muqoddaman Al Qur'an 78 Khataman	
		20.00 – selesai	Sholawat Burdah	Halaman Pondok

				Pesantren
4	Rabu, 8 Maret 2017	13.00-24.00	Sema'an al-Qur'an	Masjid PPAM & Majlis Sema'an
5	Kamis, 9 Maret 2017	05.00-09.00	Sema'an al-Qur'an lanjutan	
		16.00-17.30	Ziaroh dan Takhtim al-Qur'an	Maqbaroh Dongkelan
		09.00-13.00	Mubes HIMMAH Al-Muna	Aula G
		09.00-13.00	IKAPPAM	Aula AB

Tabel 2. Acara inti Prosesi Khataman Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta2017

Prosesi Khataman		
No	Acara	Waktu
1	Prosesi Haflah Khotmil Qur'an	19.30 – 20.30
Majlis Haul K.H.M. Moenawwir ke 78 Para serta Masyayikh dan Dzurriyyah		
1	Pembukaan	20.45-20.55
2	Pembacaan Manaqib KH. M. Moenawwir bin Abdullah Rosyad	20.55-21.05 (10 menit)
3	Pembacaan Ayat suci al-Qur'an dan Sholawat	21.05-21.20
4	Tahlil	21.20-21.35
5	Sambutan-sambutan: 1. Tahniah Ahlu Bait 2. IKAPPAM 3. DEPAG KANWIL DIY	21.45-22.30
6	Pengajian umum dan Do'a	22.35-selesai

Sumber : Dokumen Sie. Acara Panitia Haul dan Wisuda PPKY 2017

4) Kerja Bakti

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kerja bakti di Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta dilakukan secara bersama-sama tidak pandang bulu, baik itu santri takhasus, santri dalem, santri mahasiswa maupun para ustadz. Mereka bekerja sama membersihkan asrama masing-masing sesuai dengan pembagian tugas dari tiap asrama. Kegiatan ini rutin dilakukan rutin satu kali dalam satu minggu yaitu setiap hari minggu atau menyesuaikan. Adapun waktu pelaksanaan pada pagi hari setelah selesai shalat jama'ah subuh serta berzikir, membaca surah-surah pilihan dan dilanjutkan dengan shalat isrof, kerja bakti dimulai sekitar pukul 07.00-09.00 Wib. Selain kerja bakti mingguan, terdapat kerja bakti yang sifatnya kondisional yang mana tidak semua santri terlibat didalamnya. Kegiatan ini dilaksanakan ketika pesantren memiliki hajat tertentu, seperti membuat tempat parkir, pengajian, dan mujahadah.

Selain kerja bakti mebersihkan area asrama, disini juga di laksanakan kerja bakti yang dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilakukan tidak setiap minggunya, tetapi dilakukan dalam dua minggu sekali atau menyesuaikan. Disini semua santri wajib mengikuti kegiatan ini, kerja bakti di lakukan setelah kegiatan pesantren selesai yaitu sekitar pukul 06-30 sampai dengan selesai. Tujuan dilakukan kerja bakti ini adalah agar para santri belajar bagaimana berhubungan dengan masyarakat sekitar, bersosialisasi dan juga melatih santri agar mempunyai sifat suka rela,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

gotong royong, pada suatu hari nanti semua santri pastinya akan terjun dimasyarakat di daerahnya masing-masing setelah santri bermukim.

b. Nilai-nilai Karakter yang diterapkan pesantren untuk meningkatkan karakter masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

Nilai karakter yang diterapkan pesantren dalam Tradisi majelis Ta'lim, Mujahadah, Haul dan Wisuda, dan Kerja Bakti Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta yang melalui dua cara, yaitu pertama, melalui materi yang disampaikan dalam suatu tradisi. Kedua, melalui strategi yang diterapkan dalam masing-masing tradisi. Dalam hal ini penulis kelompokkan menjadi enam poin, yaitu Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Akhlak terhadap Alam Lingkungan, Akhlak terhadap Diri Sendiri, Akhlak terhadap Keluarga, Akhlak terhadap Orang Lain, serta Akhlak terhadap Masyarakat. Adapun nilai karakter dari masing-masing tradisi majelis ta'lim, mujahadah, haul dan wisuda, dan kerja bakti adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Majelis Ta'lim

(a) Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Membangun Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam tradisi Majelis Ta'lim yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan majelis ta'lim ini bertujuan untuk meningkatkan karakter masyarakat di sekitar lingkungan pesantren. Hal ini terdapat di dalam majelis ta'lim yang dilaksanaka pada hari sabtu

sore yaitu, bagaimana pak kyai menyampaikan kepada jama'ah bahwa kita harus selalu mengharap ridho-Nya Allah SWT dan semua karena kita latihan menggunakan kekuatan batin, tidak hanya secara lahiriah yang kita tingkatkan. Hal ini terlihat ketika para jama'ah akan selalu bersabar dalam menghadapi semua masalah yang ada dan akan selalu mengharap ridho-Nya Allah SWT.

Melalui batin kita memohon do'a kepada Allah SWT. Semoga selalu mendapat anugrah dan petunjuk serta lindungan-Nya dari berbagai mala bahaya yang kita hadapi sekarang ini. Hal ini terlihat ketika para jama'ah semakin yakin akan iman dan ketakwaanya kepada Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(b) Akhlak terhadap Alam Lingkungan

Mambangun Akhlak terhadap lingkungan dalam tradisi Majelis Ta'lim yang melalui kegiatan sebagai berikut:

Tujuan kegiatan majelis ta'lim ini adalah untuk meningkatkan karakter masyarakat di lingkungan pesantren yaitu dengan selalu memanjatkan do'a kepada Allah SWT. Di dalam majelis ta'lim tersebut di jelaskan bagaiman akhlak budi pekerti yang baik, disini jelaskan bagaiman masyarakat agar selalu berbuat adil dalam segala perbuatannya terutama terhadap

lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat ketika jama'ah selalu peduli terhadap lingkungan sekitar yaitu dengan berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan seperti kerja bakti, menjaga kebersihan, dan selalu menjaga alam di sekitar pesantren dengan menanam pohon-pohon yang berguna untuk menghindari dari banjir, dan melestarikan lingkungan.

Kesediaan para masyarakat dalam menjalankan kegiatan tersebut yaitu menjaga lingkungan sekitarnya, hal tersebut dapat meningkatkan nilai kepedulian kita terhadap alam lingkungan di sekitar kita, hal itu terlihat ketika masyarakat selalu menjaga keindahan dan kebersihan di lingkungan pesantren.

(c) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Membangun Akhlak terhadap diri sendiri dalam tradisi Majelia Ta'lim yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

Para masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim tersebut, yaitu dengan cermat, sungguh-sungguh dalam mengikuti majelis ta'lim tersebut, hal ini dapat meningkatkan nilai Mawas Diri. secara tidak langsung, ini juga membentuk dan meningkatkan karakter jama'ah pengajian yang selalu mengikuti majelis ta'lim dengan sendirinya, secara tidak disadari bahwa masyarakat sudah mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, damai dan nyaman.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Selain jama'ah mengikuti, mendengarkan dengan khusu', di dalam majelis ta'lim tersebut juga di bacakan dan diterangkan apa kandungan asma'ul husna, hal ini dapat meningkatkan diri untuk selalu mengingat keagungan-keagungan Allah SWT. Hal ini juga dapat terlihat ketika jama'ah dapat membaca dan memahami arti dari isi asma'ul husna tersebut.

(d) Akhlak terhadap Keluarga

Membangun Akhlak terhadap keluarga dalam tradisi Majelis Ta'lim yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan majelis ta'lim ini selain untuk meningkatkan karakter jama'ah, tetapi juga dapat berdampak positif ketika jama'ah sudah selesai mengikuti majelis ta'lim dan pulang kerumah, hal ini dapat meningkatkan karakter keluarga yang berada di rumah. Secara tidak langsung anggota keluarga akan mengikuti materi-materi apa yang di dapat ketika anggota keluarga tersebut ketika mengikuti majelis ta'lim.

(e) Akhlak terhadap Orang Lain

Membangun Akhlak terhadap orang lain dalam tradisi Majelis Ta'lim yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan majelis ta'lim yang berada di pondok pesantren dapat menumbuhkan nilai hormat dan menghargai terhadap orang lain, hal ini dapat terlihat ketika para jama'ah selalu bersikap sopan, santun, lemah lembut dan saling tolong menolong terhadap

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sesama para jama'ah. Tidaka hanya terhadap jama'ah yang mengikuti mejelis ta'lim tersebut, tentunya ketika para jama'ah sudah pulang kerumahnya masing-masing, maka hal tersebut tentunya dapat meningkatkan rasa hormat dan menghargai terhadap lingungan masyarakat yang mereka tempati. Hal ini dapat terlihat ketika jama'ah selalu tolong menolong terhadap masyarakat yang berada di sekitar lingkungnanya.

(f) Akhlak terhadap Lingkungan Masyarakat

Membangun Akhlak terhadap masyarakat dalam tradisi Majelis Ta'lim yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

Acara kegiatan mejelis ta'lim tersebut selain terdapat materi yang berkaitan keagamaan, kegiatan tersebut juga ada do'a bersama, tahlil. Selain berdo'a bersama majelis ta'lim tersebut mendo'akan leluhur para jama'ah, orang tua, keluarga, guru-guru, dan juga ditunjukkan kepada pesantren. Hal ini dapat meningkatkan nilai kasih sayang terhadap masyarakat yang ada di lingkungan pondok pesantren. Hal tersebut dapat terlihat ketika jama'ah dapat mengikuti majelis ta'lim tersebut dengan tenang dan khusu' samapi acar selesai.

2) Mujahadah Gerbat (gerakan batin)

(a) Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Membangun akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam tradisi Mujahadah yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mujahadah dapat menjadikan masyarakat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam mengharapkan ridho-Nya ketika mempunyai hajat. Hal ini tentunya akan meningkatkan karakter, keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT. Hal ini terlihat ketika para jama'ah akan selalu sabar dan selalu mengharap ridho-Nya.

Melalui batin kita memohon do'a kepada Allah SWT. Semoga selalu mendapat anugrah dan petunjuk serta lindungan-Nya dari berbagai mala bahaya yang kita hadapi sekarang ini. Hal ini terlihat ketika para jama'ah semakin yakin akan iman dan ketakwaanya kepada Allah SWT.

(b) Akhlak terhadap Alam Lingkungan

Mambangun Akhlak terhadap lingkungan dalam tradisi Mujahadah yang melalui kegiatan sebagai berikut:

Tujuan kegiatan mujahadah ini adalah untuk meningkatkan karakter masyarakat di lingkungan pesantren yaitu dengan selalu memanjatkan do'a kepada Allah SWT. Di dalam mujahadah tersebut di jelaskan bagaiman akhlak budi pekerti yang baik, disini jelaskan bagaimana masyarakat agar selalu berbuat adil dalam segala perbuatannya terutama terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat ketika jama'ah selalu peduli terhadap lingkungan sekitar yaitu dengan berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan seperti kerja bakti, menjaga kebersihan, dan selalu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menjaga alam di sekitar pesantren dengan menanam pohon-pohon yang berguna untuk menghindari dari banjir, dan melestarikan lingkungan.

Kesediaan para masyarakat dalam menjalankan kegiatan tersebut yaitu menjaga lingkungan sekitarnya, hal tersebut dapat meningkatkan nilai kepedulian kita terhadap alam lingkungan di sekitar kita, hal itu terlihat ketika masyarakat selalu menjaga keindahan dan kebersihan di lingkungan pesantren.

(c) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Membangun Akhlak terhadap diri sendiri dalam tradisi Mujahadah yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

Para jama'ah ketika mengikuti kegiatan mujahadah tersebut, yaitu dengan cermat, sungguh-sungguh dalam mengikuti mujahadah tersebut, hal ini dapat meningkatkan nilai Mawas Diri. secara tidak langsung, ini juga membentuk dan meningkatkan karakter jama'ah pengajian yang selalu mengikuti mujahadah dengan sendirinya, secara tidak disadari bahwa masyarakat sudah mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, damai dan nyaman.

Selain jama'ah mengikuti, mendengarkan dengan khusu', di dalam mujahadah tersebut juga di bacakan dan diterangkan apa kandungan asma'ul husna, hal ini dapat meningkatkan diri untuk selalu mengingat keagungan-keagungan Allah SWT. Hal ini juga dapat terlihat ketika jama'ah dapat membaca dan memahami arti

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dari isi asma'ul husna tersebut. Selain asma'aul husna dan tahlil, kemudia juag terdapat shalat-shalat sunah seperti shalat tat failul bala', yang artinya diaman agar para jama'ah selalu di jauhkan dari macam bala bahaya, shalat li wasi'a rizki, shalat istikharah, shalat tasbih, shalat hajad, dan dituutp denga shalat tobat dan sujud syukur serta berdo'a meminta hajatnya masing-masing.

(d) Akhlak terhadap Keluarga

Membangun Akhlak terhadap keluarga dalam tradisi Mujahadah yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan mujahadah ini selain untuk meningkatkan karakter jama'ah, tetapi juga dapat berdampak positif ketika jama'ah sudah selesai mengikuti mujahadah dan pulang kerumah, hal ini dapat meningkatkan karakter keluarga yang berada di rumah. Secara tidak langsung anggota keluarga akan mengikuti materi-materi apa yang di dapat ketika anggota keluarga tersebut ketika mengikuti mujahadah.

(e) Akhlak terhadap Orang Lain

Membangun Akhlak terhadap orang lain dalam tradisi Mujahadah yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan mujahadah yang berada di pondok pesantren dapat menumbuhkan nilai hormat dan menghargai terhadap orang lain, hal ini dapat terlihat ketika para jama'ah selalu bersikap sopan, santun, lemah lembut dan saling tolong menolong terhadap

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sesama para jama'ah. Tidak hanya terhadap jama'ah yang mengikuti mujahadah tersebut, tentunya ketika para jama'ah sudah pulang kerumahnya masing-masing, maka hal tersebut tentunya dapat meningkatkan rasa hormat dan menghargai terhadap lingungan masyarakat yang mereka tempati. Hal ini dapat terlihat ketika jama'ah selalu tolong menolong terhadap masyarakat yang berada di sekitar lingkungnanya.

(f) Akhlak terhadap Lingkungan Masyarakat

Membangun Akhlak terhadap masyarakat dalam tradisi Mujahadah yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

Acara kegiatan mujahadah ini selain terdapat materi yang berkaitan keagamaan, kegiatan tersebut juga ada do'a bersama, tahlil. Selain berdo'a bersama mujahadah tersebut mendo'akan leluhur para jama'ah, orang tua, keluarga, guru-guru, dan juga ditunjukkan kepada pesantren. Hal ini dapat meningkatkan nilai kasih sayang terhadap masyarakat yang ada di lingkungan pondok pesantren. Hal tersebut dapat terlihat ketika jama'ah dapat mengikuti mujahadah tersebut dengan tenang dan khusu' samapi acar selesai.

3) Haul dan Wisuda

(a) Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Membangun Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam tradisi Haul dan Wisuda yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Materi dalam acara haul merupakan bacaan wirid salah satunya bacaan asmaul husna, ayat-ayat al-Qur'an, dan bacaan-bacaan yang lainnya yang dibaca berulang-ulang, sehingga dapat membentuk nilai Iman dan Takwa. Hal ini ditunjukkan jama'ah dapat mengetahui nama-nama Allah SWT, menjalankan perintah-Nya, dan menjahui larangan-larangan-Nya.

Bacaan yang lain adalah hamdalah, hal ini dapat membentuk nilai syukur. Rasa terimakasihnya dapat dilihat pada jama'ah dalam memanfaatkan serta menjaga kesehatan dan kekuatan dengan sebaik-baiknya untuk tetap berdo'a dan beribadah serta dapat membantu penyelenggaraan acara tersebut, sehingga proses haul dapat berjalan dengan lancar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kepasrahan dalam mensukseskan haul selain peran serta anak dalam proses, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan selesai tidak hanya ditentukan dari kemampuan manusiawi, tetapi terdapat juga peran Allah SWT. Kepasrahan tersebut dapat membentuk nilai Tawakal, hal ini dapat dilihat usaha masyarakat yang disertai harapan dan do'a kepada Allah SWT dalam mengikuti acara haul dan wisuda.

Dari semangat masyarakat dalam menjalankan dan mensukseskan acara tersebut tanpa pamrih dapat membentuk nilai Ikhlas, hal ini ditunjukkan pada semangat masyarakat dalam

melaksanakan tugas tanpa meminta imbalan baik berupa materi maupun jabatan atas kerjanya.

Menyelenggarakan acara besar semacam haul maka cobaanya juga sangat besar, cara menyikapi dan menyelesaikan cobaan tersebut dapat membentuk nilai Sabar. Hal ini dapat dilihat dalam persiapan dan pelaksanaan muncul berbagai cobaan dan masalah misalnya kepanitiaan haul yang mana tidak hanya melibatkan satu atau dua orang, melainkan banyak orang dan banyak pihak sehingga memunculkan banyak masalah, akan tetapi apabila terjadi masalah dari masing-masing anak dapat menahan emosi sehingga masalah dapat dihadapi dan diselesaikannya tanpa dengan kekerasan.

Dari rangkaiaan acara haul bertujuan memperingati dan mendo'akan almaghfurlah pendiri Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta serta sanak saudara kita (sebagai orang yang mendo'akan) yang sudah meninggal, harapannya kita juga akan dido'akan ketika kita sudah meninggal kelak. Selain itu adanya acara tersebut mengingatkan kepada kita bahwa kita suatu saat nanti akan meninggal agar selalu mengingat kepada Allah SWT. Dari sini dapat membangun nilai berfikir ke depan. Hal ini dapat dilihat ketika prosesi haul mulai dari prosesi pembukaan hingga akhir ditutup do'a dapat berjalan lancar, khusu' dan khidmad.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tujuan lain dalam rangkaian mujahadah yang dibacakan ketika haul yaitu usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan memposisikan kita sebagai hamba, dari sisni dapat membentuk nilai pengabdian. Hal ini dapat dilihat kesungguhan serta kekhusukan jama'ah dalam memohon dan berdo'a.

Prosesi haul mengandung etika mulia dari pakaian yang dikenakan, cara duduk, bacaannya, dan nilai-nilai, hal itu meningkatkan nilai susila dan beradab. Nilai tersebut dapat dilihat pada pakaian yang dikenakan yaitu pakaian yang menutup aurat dan dianjurkan berwarna putih, bersarung, cara duduknya dengan bersila, dan cara bacaannya dengan sentak dan berteriak. Ini secara tidak langsung dapat memberikan contoh bagi jama'ah masyarakat yang tentunya juga bisa meningkatkan karakter masyarakat yang mengikuti acara haul tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(b) Akhlak terhadap Alam Lingkungan

Mambangun Akhlak terhadap lingkungan dalam tradisi Haul dan Wisuda yang melalui kegiatan sebagai berikut:

Tujuan prosesi haul selain mendo'akan almaghfurlah, juga mendo'akan buat kemaslahatan pondok pesantren, dari sinilah dapat manumbuhkan nilai kasih sayang terhadap pondok

pesantren. Hal ini dapat dilihat pada kemauan dan kemampuan menjaga nama baik pesantren, dan lain-lain.

Persiapan sampai prosesi haul selesai, membutuhkan kerja yang totalitas. Mulai dari tenaga hingga pikiran, kerja totalitas dengan tenaga agar lingkungan pesantren terlihat bersih dan nyaman dalam pelaksanaan haul dan wisuda dapat mengembangkan nilai kerja keras. Nilai tersebut dapat ditunjukkan melalui peran aktif dan loyalitas anak terhadap semua program atau kegiatan pesantren. Sedangkan kerja totalitas dengan pikiran dapat membangun nialai kerja cerdas, hal ini ditunjukkan cara anak dalam merangkai acara dari mulai memilah sampai memilih agenda kegiatan yang efektif, efisien dan tidak berbenturan.

Aneka macam gagasan ide dari berbagai pihak yang saling melengkapi dalam penyususnan acara, dapat mengembangkan nilai inisiatif anak terhadap suatu kegiatan. Hal ini dapat dilihat ketika penyelenggaraan haul yang menjadi tradisi pesantren dengan rangkaiaan acara yang berbeda pada setiap tahunnya tanpa mengurangi maknanya.

Cara dan upaya serta prediksi-prediksi antisipasi masalah dalam mensukseskan acara yang besar seperti haul dapat membangun nilai berpikir jauh, hal ini terlihat dalam cara mensiasati agenda acara yang tidak sesuai dengan pelaksanaan di

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lapangan terkait dengan temu wali yang awalnya akan dilaksanakan sesuai dengan madrasah kemudian dilanjutkan temu wali secara bersama-sama, karena keadaan tidak memungkinkan seketika itu berubah menjadi tamu wali secara bersama-sama dahulu kemudian dilanjutkan temu wali secara bersama-sama.

Kesediaan santri dalam menjalankan kepanitiaan sesuai dengan SK yaitu mulai dari awal sampai penutupan yang disertai dengan tindakan, dapat mengembangkan nilai tanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama kepanitiaan dalam mensukseskan devisinya masing-masing sampai selesai sehingga acara dapat berjalan dengan lancar dan penuh semangat.

Pengambilan langkah sehingga keputusan dapat diterima dari berbagai kalangan dapat menumbuhkan nilai bijaksana. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing devisi kepanitiaan dalam menentukan estimasi dana, waktu, kegiatan, dan lain-lain sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

Membuang sampah pada tempatnya serta pembuatan satu tempat sebagai sentral pencucian grabah selama pelaksanaan haul dapat menumbuhkan nilai menghargai kebersihan. Hal ini ditunjukkan para jama'ah dapat menjaga kebersihan dari sisa makanan dan genangan-genangan air disekitar pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

(c) Akhlak terhadap Diri Sendiri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Membangun nilai karater terhadap diri sendiri dalam tradisi Haul dan Wisuda yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

Para santri melakukan tugas sesuai dengan yang diamanahkan pengasuh, dengan penuh hati-hati dan percaya diri, hal ini dapat membentuk nilai Mawas Diri. secara tidak langsung, ini juga membentuk dan meningkatkan karakter jama'ah pengajian yang selalu mengikuti haul dengan sendirinya, secara tidak disadari bahwa masyarakat sudah mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, damai dan nyaman.

Keterlibatan anggota masyarakat dalam mempersiapkan acara Haul Almaghfurlah K.H. Muhammad Moenawwir bin Abdullah Rosyad dapat menumbuhkan nilai kerja keras, hal ini dapat dilihat ketika kegigihan masyarakat dalam menyiapkan acara tersebut siang dan malam, bahkan ada sebagian masyarakat yang mendapatkan *double job* (peran ganda).

Berani pasang badan terhadap semua tantangan dalam acara Haul Almaghfurlah K.H Muhammad Moenawwir bin Abdullah Rosyad baik kepanitiaan atau tantangan dari luar dapat menumbuhkan nilai berani mengambil resiko, hal ini dapat dilihat ketika masyarakat siap menghadapi dan menyelesaikan tugas kepanitiaan dengan segala tantangan dan masalah yang dihadapi.

Setting agenda besar tahunan ini yang berbeda dari tahun ke tahun dengan berbagai desain tata letak dan tata rias

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menumbuhkan nilai inisiatif, kerja cerdas dan kreatif, hal ini dapat dilihat ketika masyarakat dihadapkan banyak hal sehingga dituntut untuk peka terhadap semua situasi kondisi sehingga menjadi luwes dan tidak canggung.

Ikut serta dalam kepanitiaan haul sebagai media pembelajaran masing-masing masyarakat untuk kedepan dapat membentuk nilai berfikir jauh untuk ke depan, hal ini dapat dilihat ketika masyarakat mau meneyelesaikan berbagai pekerjaan bahkan *double job* (peran ganda) sekalipun untuk pembelajaran kedepannya.

Ikut menyelesaikan kendala-kendala yang dialami panitia lain ketika rapat dapat membentuk nilai berfikir matang. Hal ini dapat dilihat ketika masyarakat memberikan usulan dan masukan dalam rapat koordinasi serta musyawarah kepanitiaan. Antara pengurus harian dengan devisi yang lain.

Kemauan menjalankan tugas yang dilandasai rasa ta'dzim terhadap pengasuh dan pondok pesantren dapat menumbuhkan nilai semangat, hal ini dapat terlihat ketika masyarakat mau dimintai tolong untuk mensukseskan acara Haul tersebut hingga selesai dengan gesit dan siap.

Kerja sama dengan banyak pihak diluar pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta dalam mensukseskan acara Haul, yang membutuhkan kehati-hatian dalam memilih pihak luar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tersebut dapat menumbuhkan nilai kecermatan. Hal ini dapat terlihat ketika memilih video Shooting, Katring, tempat sewa Tarub dan lain-lain. Harus banyak memiliki banyak referensi sebelum menentukan pilihan.

Dalam pemilihan tersebut tidak hanya menumbuhkan nilai kecermatan akan tetapi juga menumbuhkan nilai kecerdikan. Nilai tersebut dapat dilihat ketika menjalin kerja sama dengan pihak luar tersebut tidak hanya memilih yang paling bagus akan tetapi juga mempertimbangkan terkait dengan harga dan waktunya juga.

Penyesuaian masing-masing individu atas banyaknya orang yang terlibat dalam kepanitiaan acara Haul Almaghfurlah K.H Muhammad Moenawwir bin Abdullah Rosyad yang jumlahnya sangat banyak, dengan karakter kepribadian yang banyak pula dapat menumbuhkan nilai toleransi dan dinamis. Nilai tersebut dapat terlihat ketika setiap individu dapat menjalin komuniskasi dengan panitia yang lain baik itu satu devisi ataupun dengan devisi yang lain.

Menghargai pendapat dan keputusan orang lain serta saling menjaga perasaan dan emosi demi lancarnya acara Haul tersebut, dapat membentuk nilai pengendalian diri hal ini dapat terlihat ketika para masyarakat tidak memaksakan kehendaknya sendiri, selain itu mau mengalah dalam menerima keputusan bersama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kuat dan bertahan dalam menyelesaikan acara besar dengan berbagai tantangan dan rintangan yang ada dapat meningkatkan nilai tangguh. Hal ini dapat terlihat ketika masyarakat dapat bertahan ketika menghadapi masalah dalam masing-masing divisi bahkan tantangan yang lebih berat lagi.

Berani menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai masalah yang dibebankan kepada masing-masing individu dapat membentuk nilai kemandirian, hal ini dapat terlihat ketika masyarakat dapat menyelesaikan masing-masing tugasnya.

Dapat mengendalikan emosi ketika banyak menghadapi masalah kepanitiaan seperti ganti susunan acara, revisi anggaran dana, dan lain-lainya dapat meningkatkan nilai kesabaran, hal ini dapat terlihat ketika masyarakat mau melakukan revisi berkali-kali terhadap rencana yang sudah dikoreksi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(d) Akhlak terhadap Keluarga

Membangun Akhlak terhadap keluarga dalam tradisi Haul dan wisuda yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

Rangkaian acara besar yang bersamaan dengan Haul yaitu adanya agenda wisuda purna santri dan temu wali yang mana mengundang wali santri dari berbagai daerah sekalipun diluar Jawa. Adanya sarana prasarana sebagai penghormatan wali santri

baik dari jauh maupun dekat bagi yang menginginkan, dapat meningkatkan nilai tanggung jawab.

Adanya forum temu wali dalam rangkaiaan Haul memunculkan banyak masukan untuk Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta, santri dan para wali santri itu sendiri agar kedepannya lebih lagi, hal ini dapat meningkatkan nilai berfikir jauh. Nilai tersebut dapat terlihat dengan adanya forum tersebut dijadikan sebagai tali silaturahim wali santri dengan Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

(e) Akhlak terhadap Orang Lain

Membangun Akhlak terhadap orang lain dalam tradisi Haul dan Wisuda yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

Penyelenggaraan wisuda purna santri dapat menumbuhkan nilai menghargai terhadap orang lain, hal ini dapat terlihat ketika penyerahan ijazah santri yang telah lulus menempuh jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta di hadapan tamu undangan dan wali santri, adanya pemberian penghargaan wisuda purna santri baik. Dari susunan agenda yang telah dirangkai beserta durasi waktu, tempat dan kegiatannya dapat meningkatkan nilai disiplin dan tertib.

(f) Akhlak terhadap Lingkungan Masyarakat

Membangun Akhlak terhadap masyarakat dalam tradisi Haul dan Wisuda yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penyelenggraan acara Haul tersebut selain mendo'akan almaghfurlah, orang tua, keluarga, guru-guru, jama'ah masyarakat, juga ditunjukkan kepada pesantren. Hal ini dapat meningkatkan nilai kasih sayang terhadap masyarakat yang ada di lingkungan pondok pesantren. Hal tersebut dapat terlihat ketika warga dilibatkan dan diminta menghadairi acara Haul Almaghfurlah KH. Muhammad Moenawwir bin Abdullah Rosyad.

Memohon ijin dengan warga Krapyak Kulon setempat sebelum pelaksanaan hal yang dilakukan dengan musyawarah dapat meningkatkan nilai lembut hati, hal ini dapat terlihat ketika santri menyampaikan permohonan ijin serta perencanaan agenda Haul acara secara musyawarah dengan harapan adanya masukan dan kerjasama dari pihak masyarakat.

Selain dapat meningkatkan nilai lembut hati juga dapat meningkatkan nilai bijaksana, hal ini dapat terlihat ketika semua kritik, saran dan masukan dari warga dapat diterima dan dilaksanakan sehingga ada hubungan timbal balik antara pesantren dan warga.

Selain itu dapat meningkatkan nilai inisiatif, hal ini terlihat dalam permohonan ijin acara Haul Almaghfurlah tersebut tidak hanya menggunakan surat permohonan akan tetapi juga dengan mengadakan pertemuan dan musyawarah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan agenda Haul Almaghfurlah simbah KH. Muhammad Moenawwir bin Abdullah Rosyad dapat menjalin silaturahim dengan berbagai pihak dalam satu kesempatan hal ini dapat meningkatkan nilai kerja cerdas terhadap masyarakat. Nilai tersebut dapat terlihat ketika acara Haul tersebut semua dapat mengikutinya baik itu wali santri tamu undangan dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta dalam menjalin silaturahim dengan masyarakat sekitar pesantren lebih dari menghadirkan masyarakat Krapyak Kulon dalam mengikuti acara Haul. Hal ini dapat meningkatakan nilai loyal kepada masyarakat, nilai tersebut terlihat ketika tidak hanya dengan menghadirkan warga sekitar akan tetapi acara tersebut diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat untuk memandu jalannya mujahadah dalam acara Haul.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adanya kerjasama pesantren dengan masyarakat untuk menjaga keamanan dan mengatur lalu lintas sekitar pondok pesantren dapat meningkatkan nilai ketertiban hal ini dapat terlihat walaupun jalan KH. Ali Maksum utama ditutup akan tetapi dapat dikendalikan dengan cara dialihkan melalui jalan dongkelan.

Penyambutan dan penjamuan tamu undangan dan masyarakat dengan sopan santun dapat meningkatkan nilai ramah

terhadap masyarakat. Hal ini dapat terlihat ketika tim protokoler menyambut dan mempersilahkan tamu undangan dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun),.

Penataan prasmanan, tempat istirahat, serta tempat duduk yang berbeda-beda untuk penjamuan tamu dapat meningkatkan nilai sikap hormat hal ini terlihat adanya prasmanan untuk tamu undangan, wali santri dan alumni, begitu juga dengan tempat istirahat, tempat duduk, dan lain-lain.

4) Kerja bakti

(a) Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Membangun Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam tradisi Kerja Bakti yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

Membersihkan lingkungan pesantren termasuk mushala, aula dan sekitarnya agar lebih khusu' dalam menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan dapat meningkatkan nilai iman dan taqwa. Hal ini dapat terlihat ketika mushala, aula bersih sehingga santri dan jama'ah masyarakat tidak merasa risih dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di pesantren.

Menjadikan lingkungan pesantren bersih dan nyaman untuk ditinggali dapat meningkatkan nialai bersyukur. Hal ini dapat dilihat ketika santri dan masyarakat sekitarnyan menjaga beberapa area atau tempat dari kotoran dan anjis untuk menjalankan kegiatan-kegiatan pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan kerja bakti dapat menjaga kebersihan sesuai dengan perintah Allah SWT, hal ini dapat meningkatkan nilai pengabdian seorang hamba kepada Tuhan-Nya. Niali tersebut trelihat ketika santri dan masyarakat ikhlas dalam melaksanakan dan menjaga kebersihan.

Menciptakan kebersihan lingkungan dengan kerja bekti sebagai media beribadah dapat meningkatkan nilai beradab kepada Tuhan. Hal ini dapat terlihat ketiaka jama'ah masyarakat lebih khusu' dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren.

(b) Akhlak terhadap Alam Lingkungan

Membangun nilai karakter terhadap Alam Lingkungan dalam tradisi Kerja Bakti yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

Membersihkan dan menjaga kebersihan lingkungan pesantren secara bersama-sama dapat meningkatkan nilai kasih sayang. Hal ini dapat terlihat ketika santri dan masyarakat saling bekerja sama dalam mebersihkan lingkungan di sekitar pesantren. Membersihkan lingkungan pesantren hingga bersih secara bersama-sama dapat meningkatkan nilai kerja keras. Hal ini terlihat ketika para santri dan masyarakat membersihkan lingkungan pesantren dengan bersama-sama sehingga semuanya menjadi bersih.

Adanya ide dan kemauan untuk mebersihkan pondok pesantren dan lingkungan sekitar secara bersama-sama dapat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menumbuhkan nilai inisiatif dan kerja cerdas. Hal ini dapat terlihat ketika santri dan anggota masyarakat membagi beberapa tempat untuk dikerjakan sejumlah kelompok, selain itu juga pengadaan sarana kebersihan seprti sapu, cangkul, tempat sampah dan lain-lain.

Melaksanakan kerja bakti agar lingkungan bersih, indah rapi dapat meningkatkan nilai berfikir jauh. Hal ini dapat dilihat ketiaka masyarakat sekitar selain mebersihkan lingkungan juga melakukan pengecatan pada tempat-tempat tertentu yang catnya sudah kusam dan berlumut.

Membersihkan dan menjaga fasilitas pesantren yang ada dapat meningkatkan niaia amanah dan tanggung jawab. Hal ini dapat terlihat ketika masyarakat mau menjaga kebersihan, keindahan, kerapian serta kenyamanan di sekitar lingkungan pesantren.

Tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan pondok pesantren agar lingkungan tetap bersih dan nyaman dapat meningkatkan nilai menghargai kebersihan. Hal ini dapat terlihat ketiak para masyarakat menyapu di halaman rumah dan sekitar pesantren kemudian membuang sampah-sampah kedalam tempat sampah. Kemauan untuk bersama-sama membersihkan lingkungan pondok pesantren dapat menigkatkan nilai rela berkorban.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(c) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Membangun Akhlak terhadap Diri Sendiri dalam tradisi Kerja Bakti yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

Mebersihkan lingkungan pondok pesantren dapat meningkatkan nilai mawas diri. Hal ini terlihat ketika hati-hati dalam menyapu halaman di sekitar pesantren. Adanya jadwal kerja bakti serta pembagian kelompok dan lingkungan dapat meningkatkan nilai disiplin. Hal ini dapat terlihat ketika masyarakat melaksanakan kerja bakti sesuai dengan kelompok dan wilayah yang telah ditentukan.

Membersihkan lingkungan tempat tinggal agar menjadikan nyaman untuk diri sendiri dan orang lain dapat meningkatkan nilai berfikir jauh. Kemauan masyarakat dalam mebersihkan lingkungan pesantren secara serentak dapat meningkatkan nilai semangat. Hal ini dapat terlihat ketika masyarakat dapat menyelesaikan kerja bakti tidak lebih dari 2 jam.

Kerja bakti ini dilaksanakan rutin setiap minggu dapat meningkatkan nilai rajin dan tekun. Hal ini terlihat ketika masyarakat setiap hari pagi sudah siap-siap untuk melakukan kegiatan rutinitas kerja bakti tersebut. Setelah kerja bakti selesai, dan semua terlihat bersih dan rapi dapat meningkatkan nilai ceria. Hal terlihat ketika setelah selesai kerja bakti, masyarakat saling bercanda ria sampil iastirahat sejenak dan sambil minum-minum.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(d) Akhlak terhadap Keluarga

Membangun Akhlak terhadap Keluarga dalam tradisi Kerja Bakti yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan kerja bakti yang dilakukan dalam seminggu sekali ini, tentunya akan meningkatkan nilai karakter tersendiri, terutama untuk masyarakat, tentunya untuk keluarganya masing-masing karena secara tidak langsung sudah tertanam dalam setiap mengikuti kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap minggunya. Misalkan membersihkan diri dan lingkungan pesantren sehingga sudah terbiasa melakukan kerja bakti atau bersih-bersih, maka hal tersebut dapat menjadi contoh dalam keluarnya masing-masing.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(e) Akhlak terhadap Orang Lian

Membangun Akhlak terhadap Orang Lain dalam tradisi Kerja Bakti yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

Mebersihkan lingkungan area pesantren agar dapat memberikan kenyamanan dan meningkatkan nilai kasih sayang terhadap orang lain. Hal ini dapat terlihat ketika penyediaan tempat sampah yang tertutup, sehingga baunya tidak kemana-mana. Menyempatkan diri untuk membersihkan lingkungan pesantren dapat meningkatkan nilai rela berkorban. Hal ini

masyarakat meluangkan hari minggu yaitu hari libur kerja untuk melaksanakan kerja bakti.

Keterbatasan alat-alat kebersihan yang menjadikan tidak semua masyarakat mendapatkannya sehingga harus membuat masyarakat untuk mengantri, hal ini dapat meningkatkan nilai sabar, nilai tersebut dapat terlihat masyarakat tidak merebut sapu, alat cangkul ketika sedang digunakan serta mau menunggu hingga yang lainnya selesai.

(f) Akhlak terhadap Masyarakat

Menyempatkan diri untuk mebersihkan lingkungan pesantern agar dapat memberikan kenyamanan kepada warga masyarakat sekitarnya, maka dapat meningkatkan nilai berkorban dan pemurah terhadap warga masyarakat sekitarnya. Hal ini terlihat ketika warga masyarakat yang berada di lingkungan pesantren dapat meluangkan waktu hari minggu pagi untuk melaksanakan kerja bakti hingga bersih mengingat hari minggu banyak tamu yang datang.

c. Kondisi Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta

Mengingat pendidikan dalam pondok pesantren merupakan bagian sistem dari Pendidikan Nasional secara makro, maka kualitas pondok memiliki peran signifikan dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan sanggup menghadapi tantangan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

peluang maupun kendala perkembangan zaman. Pendidikan pesantren pada prinsipnya adalah pendidikan yang seimbang dalam mempersiapkan anak didik, yaitu anak didik yang tidak hanya mampu mengembangkan kreatifitas intelektual dan imajinasi secara mandiri, tetapi juga memiliki ketahanan mental spiritual serta mampu beradaptasi dan merespon problematika yang dihadapinya sesuai kerangka dasar ajaran Islam.

Oleh karena itu, diantara tugas lembaga pendidikan pesantren adalah tidak semata-mata memberikan bekal pengetahuan dan nilai-nilai yang bersifat teoritis, namun juga perlu memberikan pengalaman bermasyarakat, supaya santri tidak terasing dari dunia sekitarnya. Sedangkan warga pondok dan lingkungan masyarakat sekitar harus memiliki satu visi bersama untuk memajukan lembaga pondok pesantren tersebut. Oleh karenanya, kondisi lingkungan pondok merupakan faktor penting dalam menciptakan keberhasilan tujuan pendidikan secara seimbang yang dapat membentuk dan meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

Yang dimaksud kondisi lingkungan pondok disini adalah suatu fenomena atau aktivitas yang terjadi di pondok yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai dan budaya yang selama ini diyakini oleh komponen warga Pondok Pesantren Al-Kandiyas, antara lain: Kyai, para ustadz, pengasuh pondok, santri, tenaga kependidikan pesantren, *steakeholders* pondok, dan masyarakat sekitar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pondok. Mengingat, kondisi lingkungan pondok yang kurang kondusif, akhlak dan kelakuakuannya masih rendah. Hal ini tentu akan menarik peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta, dimana pesantren tentunya memiliki peran yang penting yang akan membentuk karakter masyarakat yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

Pada prinsipnya, pendidikan yang diberikan pada santri adalah agar supaya ia mampu bermasyarakat berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang mengacu pada faham ahlus sunnah wal jama'ah. Disisi lain lingkungan masyarakat adalah tempat di mana setiap santri dapat belajar dari lingkungan sekitarnya. Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama.

Setiap masyarakat mempunyai kekhasan tersendiri yang berupa hubungan sosial dan nilai-nilai yang diyakininya. Meskipun secara umum kondisi masyarakat berbeda, namun setiap perkembangan karakter pesantren dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sosial dimana ia bertempat tinggal. Lingkungan masyarakat merupakan tempat berinteraksi antara Kyai dan santri dalam keseharian, sehingga secara langsung atau tidak langsung hal ini dapat berpengaruh

terhadap perkembngan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pesantren.

Di lingkungan masyarakat biasanya telah diciptakan kelompok-kelompok pendidikan yang berbasisi masyarakat. Seperti halnya dalam kontek pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta, lingkungan pondok terkondisikan dengan tempat ibadah berupa Masjid dan bangunan-bangunan untuk kegiatan pondok dengan segala fasilitasnya serta bangunan untuk pembelajaran lembaga formal pondok yang berupa Program paket, yang pengelolaannya masih satu atap di bawah Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta. Hal ini sebagai wujud keseriusan dan pengkhidmatan pondok pesantren terhadap pembentukan karakter yang Islami.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pengelolaan sumber daya santri secara terpadu dalam satu kelompok santri lebih kondusif diliputi suasana religius. Karena itu, kondisi masyarakat yang demikian perlu ditingkatkan karakternya, agar pesantren dapat memberikan kontribusi yang diharapkan mampu untuk meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pondok pesantren.

Dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang menarik yang menjadi karakteristik Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta, diantaranya adalah:

Pertama, iklim atau suasana internal pondok yang sangat religius (nuansa Islami), Kyai dan santri memiliki tanggung jawab yang tinggi, saling menghormati, amanah, tawadhu, mandiri dan kreatif. Aspek religiusitasnya diwujudkan dalam simbol-simbol keagamaan yang digunakan oleh kyai, para ustadz, para pengelola, guru dan para santri, misalnya dengan menggunakan peci bagi santri dan ustadz laki-laki, baju seragam yang menutup aurot, berjilbab bagi perempuan, dan tradisi mushofahah (berjabat tangan) pada ustadz atau ustadzah sebagai wujud saling menghormati dan rasa ta'dhim yang dimiliki santri.

Kedua, kondisi eksternal pondok adalah kondisi masyarakat atau warga sekitar Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta, yang memiliki hubungan secara langsung ataupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan pesntren yang berkaitan dengan majelis ta'lim, mujahadah, kerja bakti, peringatan haul. Kondisi pondok pesantren tentunya memiliki pengaruh pula terhadap karakter masyarakat yang berada di lingkungan pondok pesantren.

Dalam pola pengelolaannya Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta menerapkan pola iklim organisasi terbuka dan otonom. Model tersebut cukup representatif dalam memajukan lembaga-lembaga pendidikan termasuk pondok. Terwujudnya iklim organisasi terbuka di pesantren berdampak positif terhadap keberhasilan menjalankan aktivitas tradisi pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hal ini terbukti dengan banyaknya lumni-alumni santri yang memiliki karakter pendidikan pesantren meskipun tidak lagi hidup dilingkungan Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta. Alumni-alumni tersebut mampu menjadi teladan bagi lingkungan tempat tinggalnya baik dari sisi keilmuan dan amaliahnya.

Berdasarkan uraian dalam bab ini dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta menjalankan beberapa peran pesantren yaitu berupa majelis ta'lim, mujahadah, haul, dan kerja bakti, yang mampu meningkatkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.

Peningkatan karakter yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta melalui kegiatan-kegiatan pesantren yang yang memiliki peran begitu penting terhadap masyarakat yang berada di lingkungan pesantren. Pesantren juga melibatkan berbagai macam komposisi nilai, antara lain nilai agama, nilai moral, nilai-nilai umum, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Nilai-nilai agama tersebut diantaranya taqarrub, istiqamah, sabar, tawakal, ikhlas, tobat, dzikir, khusyu', tawadhu', muraqabah, tasamuh. Nilai-nilai karakter ini menjadi penting mengingat kondisi masyarakat bahwa tidak hanya mendapatkan bekal untuk kebahagiaan dunia akan tetapi juga bekal kebahagiaan akhirat. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT. Kepada manusia untuk menyeimbangkan pencarian dunia dan akhirat sebagaimana tertuang dalam al-Qur'an sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

"Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".

B. Pembahasan

1. Peran Pondok Pesantren dalam meningkatkan Karakter di Lingkungan masyarakat

Dari hasil penemuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui peran pondok pesantren dalam meningkatkan karakter di lingkungan masyarakat pondok pesantren yaitu dengan beberapa kegiatan yaitu Majelis Ta'lim, Mujahadah, Haul dan Wisuda, dan Kerja Bakti.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Majelis Ta'lim

Pelaksanaan majelis ta'lim di Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta merupakan bagian dari program pesantren untuk masyarakat disekitar lingkungan pesantren. Realisasi program di masyarakat yang tediri dari jama'ah bapak-bapak dan ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari Sabtu sore ba'da Ashar. Adapun lokasi

pelaksanaannya yaitu di Aula Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.[80]

Model Majelis Ta'lim ini untuk meningkatkan karakter masyarakat dari yang sebelum nya masih rendah dan kemudian agar bisa meningkat karakter masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren AL-Kandiyas Krapyak Yogyakarta yakni:

1) Kedisiplinan dan tanggung jawab

Karakter kedisiplinan dan tanggung jawab terbentuk melalui metode majelis ta'lim dikarenakan dalam metode ini pak Kyai menyarankan agar jama'ah majelis ta'lim diwajibkan memenuhi jadwal yang telah ditentukan untuk melakukan pembinaan terhadap jama'ah yang ada di majelis tersebut.

2) Jiwa kepemimpinan dan sosial.

Dalam majelis ta'lim, santri senior yang titunjuk untuk melakukan bimbingan terhadap jama'ahnya dengan beberapa aktivitas diantaranya ceramah dan diskusi majelis tentang beberapa materi kajian. Santri senior ini di tunjuk oleh pak kyai yaitu untuk menggantikan beliau untuk mengisi majelis ta'lim dikarenakan beliau biasanya ada undangan keluar. Ini juga merupaka sebuah peltihan-pelatihan untuk para santri yang nantinya pasti akan terjun kemasyarakat. Kegiatan ini selain untuk meningkatkan karakter para santri, akan tetapi juga untuk meningkatkan karakter para jama'ah

[80]Observasi kegiatan majelis ta'lim di pondok pesantren Al-Kandiyas Yogyakarta, 11 Januari 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

majelis ta'lim, yaitu agar untuk memiliki jiwa kepemimpinan dan memiliki kepekaan sosial dalam kehidupan jama'ah disekitar lingkungannya.

3) Kreatif.

Karakter yang terbangun dari majelis ta'lim ini adalah karakter kreatif. Hal ini terjadi karena dalam majelis ta'lim, pak Kyai yang membina majelis ta'lim tentunya melakukan beberapa aktivitas agar majelis ta'lim tersebut terus menerus hidup dan berkembang. Oleh karena itu, selaku pembimbing majelis ta'lim harus mampu kreatif baik dari segi ide dan kegiatan.

4) Istiqamah.

Dalam majelis ta'lim, pak Kyai melakukan kegiatan yang mampu untuk meningkatkan karakter jama'ah majelis ta'lim yaitu dengan memberikan ceramah atau nasehat yang berisikan tentang keistiqamahan dalam menghadiri majelis ta'lim di Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta ini. Secara tidak langsung pak Kyai telah memberikan semangat dan motivasi agar para jama'ah majelis ta'lim dapat beristiqamah dalam mengikuti majelis ta'lim.

b. Mujahadah Gerbat (gerakan batin)

Kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta di laksanakan setiap Rabu malam Kamis Kliwon yang wajib di ikuti oleh semua santri, serta jama'ah pengajian di lingkungan masyarakat pesantren. Kegiatan ini dilakukan guna menambah rasa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

keimanan kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak K.H. Ridwan Em Nur:

> "mujahadah itu kan berisi tentang amalan khusus untuk mengharap keridhoaan Allah SWT. Atas apa yang dihajatkan. Jadi tujuan kita ya supaya santri dan masyarakat lebih mendekatkan diri ke pada Allah SWT. Dalam memohon sesuatu, disamping juga berusaha secara lahiriyah"[81]

Kegiatan mujahadah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta bertujuan untuk meningkatkan karakter keimanan dan ketaqwaan, peduli sosial dan cinta tanah air. Selanjutnya, untuk mengetahui manfaat kegiatan mujahadah yang sudah dilaksanakan oleh santri dan masyarakat sekitar, maka peneliti mewawancarai sejumlah jama'ah mujhadah yaitu masyarakat sekitar:

Strategi peningkatan karakter yang digunakan dalam kegiatan mujahadah antara lain sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Melalui kegiatan mujahadah, jama'ah dibiasakan membaca ayat al-Qur'an dan bacaan dzikir kepada Allah SWT. Serta bersungguh-sungguh dalam memanjatkan do'a kepada Allah SWT.

2) Penugasan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[81]Wawancara dengan K.H Ridwan Em Nur selaku pengasuh pondok pesantren Al-Kandiyas di Yogyakarta, tanggal 7 januari 2017.

Dalam mengelola pelaksanaan kegiatan mujahadah, pesantren melakukan pembagian tugas bagi santri untuk dapat melaksanakannya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

3) Ceramah

Sebelum melaksanakan kegiatan mujahadah, terlebih dahulu bapak K.H. Ridwan Em Nur memberikan ceramah kepada jama'ah mengenai keutamaan tujuan bacaan-bacaan yang ada dalam kegiatan mujahadah.

4) Tanggung Jawab

Dalam kegiatan mujahadah, bapak K.H. Ridwan Em Nur senantiasa memberikan waktu tanya jawab bagi jama'ah mujahadah, sehingga masyarakat dapat menanyakan masalah terkait mujahadah yang belum dipahami.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan observasi partisipan dan hasil wawancara yang telah penulis dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mujahadah masyarakat dapat meningkatkan karakter-karakter sebagai berikut:

1) Keimanan dan ketaqwaan

Mujahadah dapat menjadikan masyarakat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam mengharapkan ridho-Nya ketika mempunyai hajat. Hal ini tentunya akan meningkatkan karakter, keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT.

2) Peduli Sosial

Kegiatan mujahadah yang dilaksanakan untuk memohon kesabaran kepada Allah SWT. Atas segala musibah yang sedang menimpa, seperti tsunami, gempa, gunung meletus, dan lain sebagainya, dapat memupuk rasa kepedulian sosial pada masyarakat. Melalui kegiatan mujahadah ini, masyarakat diharapkan terbiasa untuk ikut merasakan musibah yang sedang dialami oleh orang lain.

3) Cinta Tanah Air

Kegiatan mujahadah yang di laksanakan secara rutin pada saat merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri masyarakat. Kegiatan ini dapat membiasakan masyarakat untuk senantiasa cinta tanah air, baik melalui upaya berupa perbuatan maupun do'a.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Haul dan Wisuda

Haul diadakan setiap satu tahun sekali. Acara ini dilaksanakan untuk memperingati wafatnya pendiri pondok pesantren Krapyak Yogyakarta yaitu Almaghfurlah Simbah KH. Muhammad Moenawwir dengan cara mendo'akan almarhum. Peringatan Haul ini dilaksanakan dihalaman Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang dihadiri oleh keluarga besar keturunan Almaghfurlah Simbah KH. Muhammad Moenawwir, seluruh santri, semua warga sekitar, dan tamu undangan.

Wisuda merupakan program dari Pondok Pesantren, mulai peserta Khatmil Qur'an dan Tahfidzul Qur'an. Haul dan Wisuda merupakan program pesantren, yang melibatkan semua lembaga dan semua santri. Tahun ini agenda Haul dan Wisuda dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2017.

d. Kerja Bakti

Kerja bakti di Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta di lakukan secara bersama-sama tidak pandang bulu, baik itu santri takhasus, santri dalem, santri mahasiswa maupun para ustadz. Mereka bekerja sama membersihkan asrama masing-masing sesuai dengan pembagian tugas dari tiap asrama. Kegiatan ini rutin dilakukan rutin satu kali dalam satu minggu yaitu setiap hari minggu atau menyesuaikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun waktu pelaksanaan pada pagi hari setelah selesai shalat jama'ah subuh serta berzikir, membaca surah-surah pilihan dan dilanjutkan dengan shalat isrof, kerja bakti dimulai sekitar pukul 07.00-09.00 Wib. Selain kerja bakti mingguan, terdapat kerja bakti yang sifatnya kondisional yang mana tidak semua santri terlibat didalamnya. Kegiatan ini dilaksanakan ketika pesantren memiliki hajat tertentu, seperti membuat tempat parkir, pengajian, dan mujahadah.

Selain kerja bakti mebersihkan area asrama, disini juga di laksanakan kerja bakti yang dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilakukan tidak setiap minggunya, tetapi

dilakukan dalam dua minggu sekali atau menyesuaikan. Disini semua santri wajib mengikuti kegiatan ini, kerja bakti yang dilakukan setelah kegiatan pesantren selesai yaitu sekitar pukul 06-30 sampai dengan selesai. Tujuan dilakukan kerja bakti ini adalah agar para santri belajar bagaimana berhubungan dengan masyarakat sekitar, bersosialisasi dan juga melatih santri agar mempunyai sifat suka rela, gotong royong, pada suatu hari nanti semua santri pastinya akan terjun dimasyarakat di daerahnya masing-masing setelah santri bermukim.

2. Analisis hasil peningkatan karakter masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang peran pondok pesantren untuk meningkatkan karakter di lingkungan masyarakat pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta, maka dapat diketahui indikator-indikator sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Dari kegiatan Majelis Ta'lim, Mujahadah, Haul dan Wisuda, serta Kerja Bakti yang tentunya dapat menjadikan masyarakat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam mengharapkan ridho-Nya ketika mempunyai hajat. Hal ini tentunya akan meningkatkan karakter, keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT.

b. Akhlak terhadap Alam Lingkungan

Dari kegiatan Majelis Ta'lim, Mujahadah, Haul dan Wisuda, serta Kerja Bakti yang tentunya dapat menjadikan masyarakat lebih peduli

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

terhadap lingkungan yang berada di sekitar lingkungannya dan di sekitar lingkungan pondok pesantren.

c. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Dari kegiatan Majelis Ta'lim, Mujahadah, Haul dan Wisuda, serta Kerja Bakti yang tentunya dapat menjadikan masyarakat lebih menjadi pribadi yang percaya diri, berakhlak mulia, sopan, ramah dan tentunya berkarakter yang menjadi ciri khas tersendiri.

d. Akhlak terhadap Keluarga

Dari kegiatan Majelis Ta'lim, Mujahadah, Haul dan Wisuda, serta Kerja Bakti yang tentunya dapat menjadikan masyarakat lebih memiliki kepribadian yang kuat, terutama dalam diri sendiri. Hal tersebut tentunya akan memiliki pengaruh terhadap keluarganya dan keluarga di sekitarnya.

e. Akhlak terhadap Orang Lain

Dari kegiatan Majelis Ta'lim, Mujahadah, Haul dan Wisuda, serta Kerja Bakti yang tentunya dapat menjadikan masyarakat lebih berkarakter yang lebih baik, terutama dalam diri sendiri dan lebih-lebihnya terhadap teman dekatnya, dan semua oarng yang berada di sekitarnya.

f. Akhlak terhadap Masyarakat

Dalam kegiatan Majelis Ta'lim, Mujahadah, Haul dan Wisuda, serta Kerja Bakti yang tentunya dapat menjadikan masyarakat lebih berkarakter yaitu mandiri, penyayang, ramah, sopan santun, berakhlak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

baik, serta memiliki hubungan baik dengan masyarakat yang berada di sekitar lingkungannya.

Dari hasil analisi penelitian di atas dapat di sebutkan bahwa keagiatan-kegiatan pesantren yang berhubungan dengan masyarakat sekitarnya yaitu berupa kegiatan: Majelis Ta'lim, Mujahadah gerbat (gerakan batin), Haul dan Wisuda dan Kerja Bakti, tentunya dapat mejadikan masyarakat lebih berkarakter. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa, pesantren sangat berperan sekali terhadap masyarakat yang berada di sekitar lingkungan pesantren dan tentunya dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pesantren.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan bab-bab sebelumnya dapat disimupulakan bahwa:

1. Kegiatan-kegiatan pesantren yang di lakukan pesantren untuk meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta yaitu, Majelis Ta'lim, Mujahadah Gerbat (gerakan batin), Haul dan wisuda, dan Kerja Bakti.
2. Peran pondok pesantren dapat membentuk nilai-nilai karakter yaitu: Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Akhlak terhadap alam lingkungan, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap keluarga, Akhlak terhadap orang lain, dan Akhlak terhadap masyarakat. Dan dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta memiliki peran terhadap masyarakat di sekitar pesantren. Peran pesantren tersebut meliputi kegiatan Majelis Ta'lim, Mujahadah Gerbat (Gerakan Batin), Haul dan Wisuda, dan Kerja Bakti.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian tersebut di atas, maka saran-saran yang perlu disampaikan disini dalam rangka peran pondok pesantren dalam meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pondok pesantren Al-kandiyas Krapyak Yogyakarta pada masa mendatang, adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Kepada pihak pesantren diharapkan dapat terus menerus meningkatkan tradisi pesantren, karakternya, pengetahuannya, kemampuan dan kinerjanya serta terus berinovasi dalam pembelajaran dan pengajaran, sehingga dapat lebih lagi meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pondok pesantren.
2. Kepada pihak tokoh masyarakat dapat berperan dalam hubungannya dengan masyarakat dan selalu mengingatkan masyarakat sekitar lingkungan pesantren agar untuk selalu giat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agama baik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren maupun diluar kegiatan pesantren, karena menuntut ilmu tidak hanya dari lingkungan pesantren, tetapi dapat juga diperoleh dari tempat serta di berbagai kesempatan waktu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Penutup

sebagai penutup saya ucapkan Alhamdulillahhirrobil' Alamin puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan beribu-ribu bahkan berjuta-juta kenikmatan lebih khusus nikmat Iman, dari sehingga dari nikmat tersebut saya dapat menyelesaikan Tesis ini. Sholawat dan Salam saya curahkan kepada Nabi Akhiruzzman Nabi Agung Muhammad SAW. yang didalam dirinya tersimpan suri tauladan yang baik, yang kita harap-harapkan syafaatnya sejak di dunia sekarang ini lebih-lebih nanti di akhirat.

Akhir kata dari penulis semoga karya ini bermanfaat khususnya untuk diri sendiri peneliti pribadi dan umunya bagi masyarakat dan pendidikan. Mungkin dalam tesis ini pastinya banyak sekali kesalahan dan kekurangan-kekurangan

baik itu di dalam penulis atau yang lainnya saya membuka selebar-lebarnya kritik dan saran bagi para pembaca. Semoga karya ini di Ridhoi Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, Boang dalam Supiana. 2011. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ditjen Dikti.

Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulum al-Din*, (Bairut: Dar al-Fikr, tt.)

Ali Rajab, Mansur. 1961. *Ta'ammulat fi Falsafah al-Akhlaq*, Mesir: Maktabah al-Anjalu al-Misriyah.

Amri Syafri, Ulil. 2014. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, Cet. II, Jakarta: Rajawali Pers.

Azimabadi Badr. 2000. *Etiquettes of Islamic Life*, Kuala Lumpur: Adam Publisher Distributors.

Azra, Azumardi. 1998. *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Cet. I Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

B. Suryosubroto. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Bahri Ghazali. 2002. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV Prasasti,

Chabib Thoha, "*Mencari Format Pesantren Salaf*", dalam Majalah Bulanan Rindang No. 9 Th XXVI April 2001

Darmiyati Zuchdi, 2008. *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

David Aspin, Clarification of Term Used in Value Discussion, htt*://www.becal.net/toolkit/npdp2.ht*, 2012, diakses tanggal 21 Mei 2016.

Depag RI, 1985. *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama Pada SMTA*, Jakarta: Dirjen Agama Islam.

Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesangtren "Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia"*, Jakarta: LP3ES.

Faisal Ismail, 1984. *Percikan pemikiran islam*, Yogyakarta: Bina Usaha.

Galba, Sindu. 1995. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta: Reinaka Cipta.

Halim Soebahar, Abd. 2013. *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kyai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: LkiS.

Hamid Hasan, Said. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.

Heri Gunawan, 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Cet. II, Bandung: Alfabeta.

John M. Echois dan Hassan Shadily. 1979. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kafrawi, 1979. *Pembaharuan Sitem pendidikan Pondok Pesantren: Sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembinaan Kesatuan Bangsa*, Jakarta: PT. Cemara Indah.

Kurniawan, Asep. 2016. *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Dalam Menjawab Krisis Moral*, diakses pada tanggal 15 Desember 2016, pukul 10:45 WIB.

Lexy J Moleong, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.

Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, Cet, 1, Jakarta: Paramadina.

Maksudin, 2009. *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press.

Maragustam, 2015. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

Mardiatmadja dalam Rohmat Mulyana, 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.

Mardyawati. " Model Pembelajaran Karakter Di Pondok Pesantren", Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol. 1, No. 2, Juli 2015.

Muchlas Samani dan Harianto, 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Amin, Maswardi. 2001. *Pendidikan karakter Anak Bangsa*, Jakarta: Baduose Media.

Mujamil Qomar, *Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, tt)

Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.

Nata, Abuddin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: PT. Grafindo.

Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. jakarta: Raja Grafindo Persada.

Noeng Muhajir, 1999. *"pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*, Yogyakarta: LPPI UMY.

Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Cet. II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahid, Abdurrahman. 1999. *Pesantren Masa Depan "Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren"*, Bandung: Pustaka Hidayah.

Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi, Esei-Esei Pesantren*. Yogyakarta: LkiS.

Yasmadi, 2002. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press.

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Pernada Media Group.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Terakreditasi "A"
PT No. 002/BAN-PT/Ak-XV/S2/V/2012
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, HP. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; Email: msi@uii.ac.id dan msi_uii@yahoo.com

Nomor : 117/PPs-MIAI/III/2017
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 9 Maret 2017

Kepada Yang Terhormat:
Pimpinan Pondok Pesantren
Al Kandiyas Krapyak Yogyakarta
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama	:	AHMAD MUFIT ANWARI
NIM	:	15913081
Konsentrasi	:	PENDIDIKAN ISLAM
No Hp	:	08972095098

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PENINGKATAN KARAKTER MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL KANDIYAS KRAPYAK YOGYAKARTA"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Dr. H. Hamim AH Sanaky, MSI

المعهد الاسلامى الكنديا س كريبا ك جكجاكرتا

PONDOK PESANTREN

"AL-KANDIYAS"

Krapyak Kulon Rt. 07 Rw. 52 Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta 55002 ☎ (0274) 447038

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 40/PN/MB/XI/2017

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Al-kandiyas Krapyak Kulon Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta menerangkan sebenarnya kepada :

Nama	: Ahmad Mufit Anwari
Tempat /tgl. Lahir	: Mulyorejo II, 10 Maret 1992
NIM	: 15913081
Alamat	: Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Kulon Rt. 07 Rw. 52 Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta
Nama Lembaga	: MSI Universitas Islam Indonesia

ISLAM UNIVERSITAS INDONESIA

Bahwa yang namanya tersebut di atas memang benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren kami dengan judul penelitian ***"Peran Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakter di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta"*** 9 Maret s/d 9 April 2017 sebagai bentuk tugas dari lembaga pendidikan terkait.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'aikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 April 2017
Pengasuh Ponpes Al-kandiyas

K.H Ridwan Em. Nur

Pedoman Observasi

No	Poin pengamatan	Hasil pengamatan
1	Perhatikan kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim yang dilaksanakan setiap hari sabtu sore ba'da ashar	✓ Pembacaan ayat suci Al-qur'an ✓ Pak Kyai membuka pengajian dengan bacaan basmalah ✓ Pak Kyai memberikan tausiah kepada jama'ah ✓ Pak Kyai mebuka buku do'a, membacakan do'a-do'a, asmaul husna, tahlil ✓ Jama'ah mengikuti kegiatan Pengajian dengan khusuk ✓ Jama'ah memahami maksud dan tujuan kegiatan pengajian ✓ Jama'ah mengikuti kegiatan Pengajian dengan tertib ✓ Jama'ah pengajian ✓ Di tutup dengan do'a
2	Perhatikan kegiatan Mujahadah yang dilaksanakan setiap malam kamis kliwon	✓ Para santri berjama'ah magrib, berdzikir sampai dengan do'a ✓ Pak Kyai dan para santri shalat ba'diah dan awwabin secara berjama'ah ✓ Para jama'ah mujahadah datang, shalat qobliah isya' dan shalat isya' berjamaah ✓ Shala-shalat sunnah ✓ Sujud syukur dan berdo'a meminta hajatnya masing-masing ✓ Jama'ah mengikuti kegiatan Pengajian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		dengan khusuk ✓ Jama'ah memahami maksud dan tujuan kegiatan pengajian ✓ Jama'ah mengikuti kegiatan Pengajian dengan tertib ✓ Pak Kyai memebrikan tausiah ✓ Pembacaan tahlil dan do'a
3	Perhatikan kegiatan Haul dan Wisuda	✓ Para jama'ah masyarakat datang dan menempati tempat yang sudah di siapkan ✓ Pembukaan dengan membaca basmallah ✓ Pembacaan Manaqib KH. Muhammad Moenawwir bin Abdullah Rosyad, jama'ah mendengarkan dengan khusu' ✓ Pembacaan ayat suci Al-Qur,an dan shalawat, para jama'ah dengan khusu' mendengarkan dan memeprhatikan ✓ Pembacaan tahlil, jama'ah dengan khusu' mendengarkan dan mengikuti bacaan tahlil ✓ Sambutan-sambutan, yaitu oleh Tahniah Ahlu Bait, IKAPPAM dan DEPAG KANWIL DIY ✓ Pengajian umum atau acara inti dan ditutup dengan do'a
4	Perhatikan kegiatan Kerja Bakti	✓ Para santri dan masyarakat bersiap-siap untuk berkumpul ✓ Para santri dan masyarakat bermusyawarah untuk pembagian tempat ✓ Para santri dan masyarakat mengambil alat cangkul, koret, dan sapu untuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		mebersihkan di halaman pesantren dan sekitarnya ✓ Para santri dan masyarakat bekerja sama secara rukun dan tertib ✓ Istirahat sejenak sambil minum dan makan snack ✓ Bekerja lagi sampai selesai dan para santri dan masyarakat saling bercanda dan mengobrol agar terjadi hubungan sosioal yang baik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Daftar Nama Jama'ah Masyarakat Majelis Ta'lim

No	Nama Jama'ah
1	Ahmad Rifqi
2	Ahmad hanis Toqriq
3	Saiful
4	Novi Yulian Darmawan
5	Kastolani
6	Subarjo
7	Heri Sugiharto
8	Subakda
9	Diwan Haliza
10	Waljiono
11	Achid Affandi
12	Muhammad Ikhlas Amal
13	Sunaryo
14	Apud Saepudin
15	Siti Wafiroh
16	Siti Aisah
17	Dede
18	Ina
19	Sri Watini
20	Catry Kusmawibawati
21	Henni
22	Sri Suyatmi
23	Marsikah
24	Kasdalijo
25	Zaziaroh
26	Nanik Karyati
27	Eni
28	Duroriyah
29	Ngatini
30	Purwanti
31	Sumirah
32	Jayanti Manap
33	Yuyun Yanizah
34	Farha Febra Harahap
35	Siwi
36	Ettianah
37	Dinik Fitri
38	Inah
39	Sumirah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPALA PONDOK PESANTREN

1. Apa-apa saja yang dilakukan pesantren untuk meningkatakan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pesantren?
2. Bagaimana cara atau strategi yang dilakukan pesantren dalam meningkatkan karakter masyarakat?
3. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan pesantren terhadap masyarakat?
4. Apakah pesantren sudah menerapkan pendidikan karakter?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang menunjang untuk meningktakan karakter masyarakat?
6. Apakah hambatan-hambatan yang pesantren hadapi dalam meningkatakan karakter masyarakat?
7. Menurut bapak, bagaiaman peran pesantren dalam meningkatkan karakter masyarakat?
8. Bagaimana sikap jama'ah masyarakat terhadap sesama jama'ah yang mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren?
9. Bagaimana kondisi karakter masyarakat sebelum mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren?
10. Sesuai yang bapak amati selama ini, adakah perubahan karakter berarti setelah masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren?

B. JAMA'AH PENGAJIAN

1. Bagaimana perasaan bapak atau ibu ketika mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren?
2. Bagaiamana hubungan bapak atau ibu dengan ustadz yang berada di pesantren?
3. Bagaimana figur ustadz di pesantren ini?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Menurut bapak atau ibu, bagaiaman peran pesantren dalam meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pesantren?
5. Apakah bapak atau ibu dan jama'ah lainnya saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan bantuan?
6. Adakah perubahan prilaku bapak atau ibu selama mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren?
7. Bagaimana hubungan bapak atau ibu dengan jama'ah lainnya?

C. TOKOH MASYARAKAT

1. Bagaimana hubungan bapak atau ibu dengan ustadz dan ustadzah yang berada di pesantren?
2. Bagaimana figur ustadz dan ustadzah di pesantren ini?
3. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pesantren?
4. Menurut bapak atau ibu, apakah pesantren memiliki peran dalam meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pesantren?
5. Menurut bapak atau ibu, bagaimana peran pesantren terhadapa lingkungan masyarakat yang berada di lingkungan pesantren?

D. Santri

1. Apakah anda memiliki peran terhadap masyarakat sekitar?
2. Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat yang berada di sekitar pesantren?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pesantren?
4. Menurut anda, apakah pesantren memiliki peran dalam meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pesantren?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Transkrip Wawancara Peran Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakter di Lingkungan Masyarakat Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta

Nama Informan : K.H. Ridwan Em Nur
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren
Tanggal : 25 Maret 2017, pukul 07.31-08.00 wib
Tempat : Aula Pondok Pesantren
Di susunpada : 25 Maret 2017, pukul 07.31-08.00 wib
Topik wawancara : Peran Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakter di Lingkungan Masyarakat Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta

No	Peneliti	Informen
1	Apa-apa saja yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pesantren?	Selalu mengharap Ridho-Nya Allah SWT, karena kita latihan menggunakan kekuatan batin, tidak hanya secara lahiriah yang kita tingkatkan, melalui batiniah kita memohon do'a kepada Allah SWT semoga selalu mendapat anugrah dan petunjuk serta lindungan-Nya. Disini kita lakukan lahiriah semampunya, kita uapayakan baik secara fasilitas kegiatan dengan mencontoh pesantren-pesantren yang sudah maju.
2	Bagaimana cara atau strategi yang di lakukan pesantren dalam meningkatkan karakter masyarakat?	Kita berusaha selalu berkomunikasi dekat dengan masyarakat terutama tetangga, dengan tujuan, agar mudah-mudahan apa yang kita inginkan secara religi atau agama masyarakat bisa mengikuti kegiatan dengan baik apa yang kita lakukan dalamhal kegiatan-kegiatan keagamaan. Strateginya yaitu dengan melakukan pendekatan, merangkul dan berkomunikasi secara dengan masyarakat.
3	Nilai-nilai karakter apasajakah yang ditanamkan pesantren terhadap terhadapa masyarakat?	Kita mengikuti kebiasaan kegiatan masyarakat, misalnya seperti kegiatan dalam hal keagamaan, amaliah, undangan tahlil, sholawatan, dan pendekatan-pendekatan karakter secara batiniah.
4	Apakah pesantren sudah	Kalau yang menurut kita amalkan yang sesuai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	menerapkan pendiidkan karakter?	dengan definisi karakter , insya Allah sudah dengan karakteristik yang memiliki ciri khas sendiri, kita mengutamakan amaliah, mengimbnagi teori, dan berfokus pada amaliah hikmah.
5	Sarana dan prasarana apa saja yang menunjang untuk meningkatkan karakter masyarakat?	Sarana kegiatan pengajian, seperti mujahadah dan masjelis ta'lim.sedangkan fasilitas yang lainnya berupa aula, mushola, sound sistem yang memabantu kegiatan tersebut.
6	Apakah hambatan-hambatan yang pesantren hadapi dalam meningkatkan karakter masyarakat?	Kalau hambatan secara pokok tidak ada, seangkan kalau hambatan kecil yaitu berupa: kira masih belu lues untuk berkomunikasi kepada masyarakat umum, keterbatasan waktu, dan ada perbeaan usia namun hanya kecil saja perbedaan usia tersebut.
7	Menurut bapak, bagaimana peran pesantren dalam meningkatkan karakter masyarakat?	Ya sekemampuan ikut berperan dan meringankan kebutuhan masyarakat yang belum mampu dalam hal ekonomi, akhlak, kebiasaan-kebiasaan dan kegiatan-kegiatan lainnya.
8	Bagaimana sikap jama'ah masyarakat yang emngikuti kegiatan pesantren terhadapa jama'ah lainnya?	Bagus-bagus saja, masyarakat ikut membantu ketertiban kebutuhan parkir, menjaga kendaraan yang digunakan jama'ah. Artinya secara umum baik dan positif, hubungan masyarakat dengan jama'ah berkomunikasi dengan baik.
9	Bagaimana kondisi karakter masyarakat sebelum mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren?	Baik, ya walaupun dan terkadang masih ada sedikit karakter masyarakat yang perlu di arahkan, kita juga memelihara. Sebelumnya juga baik, peran pesantren mengarahkan, memlihara serta menjaganya.
10	Sesuai yang bapak amati selama ini, adakah perubahan karakter setelah masyarakat mengikuti kegiatan –kegiatan di pesantren?	Ya kalau kita berhusnudzon tentunya pasti ada, tapikan sebelumnya sudah baik, mereka suka membutuhkan, memberikan kepercayaan kepada kita untuk berkontiminasi dalam kegiatan-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		kegiatan masyarakat, baik secara pribadi, keluarga, maupun kegiatan masyarakat umum, kita suka diminta tolong, dan kita berperan ikut serta berpartisipasi, berarti kita dibutuhkan.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Transkrip Wawancara Peran Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakter di Lingkungan Masyarakat Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta

Nama Informan : Ibu Inah
Jabatan : Masyarakat RT 05 Krapyak Kulon
Tanggal : 26 Maret 2017, pukul 14.00-14.30 wib
Tempat : di ruang tamu
Di susunpada : 26 Maret 2017, pukul 14.00-14.30 wib
Topik wawancara : Peran Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakter di Lingkungan Masyarakat Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta

No	Peneliti	Informen
1	Bagaimana perasaan ibu ketika mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren?	Ya merasa senang, nyaman, hati menjadi tentram ketika mengikuti kegiatan di pesantren, seperti pengajian majelis ta'lim, mujahadah dan acara haul
2	Bagaiamana hubungan ibu dengan pak Kyai atau ustadz dan ustadzah yang berada di pesantren?	Ya baik, hubungan kami sangat baik, apabila ada masalah-masalah pribadi kami pasti berkonsultasi dengan pak kyai, meminta do'a kepada pak kyai
3	Bagaimana figur Kayai atau ustadz dan ustadzh di pesantren ini?	Menerut saya sangat memiliki figur terhadap masyarakat, karena dengan adanya beliau kami menjadi terbantu sekali, terutama menyangkut masalah-masalah keagamaan
4	Menurut ibu, bagaimana pesantren memiliki peran dalam meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pesantren?	Ya pesantren memiliki peran terhadap masyarakat, terutama dalam hal keagamaan seperti acara tahlil pak kyai menjadi pemimpin bacaan tahlil serta do'a, sholawatan, disini apabila ada hajat kami selalu mengundang pihak pesantren pak kyia dan santrinya dalam rangka tasyakuran kelhiran anak kami, ketika kami pindah rumah kami juga menguyndang pak kyai dan santrinya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		untuk membacakan shalawat berjanji.
5	Apakah bapak atau ibu dan jama'ah lainnya saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan bantuan?	ya kami saling membantu terhadap jama'ah lain, karena tolong menolong itu sudah di ajarkan dalam Islam
6	Adakah perubahan prilaku ibu selama mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren?	Ya ada, sebelum saya mengikuti pengajian, mujahadah dan haul, hati kami masih gelisah, gersang, belum tenang. Ketika kami sekeluarga mengikuti kegiatan tersebut hati kami menjadi tenang, tentram, damai dan semakin yakin kami kepada Allah SWT.
7	Bagaimana hubungan ibu dengan jama'ah lainnya?	Ya baik, hubungna saya dengan jama'ah lainya terjalin dengan baik, bahkan kami saling membantu antar jama'ah lainya apabila memerlukan bantuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Transkrip Wawancara Peran Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakter di Lingkungan Masyarakat Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta

Nama Informan : Ibu Sumirah
Jabatan : Masyarakat RT 05 Krapyak Kulon
Tanggal : 26 Maret 2017, pukul 14.30-15.00 wib
Tempat : di ruang tamu
Di susunpada : 26 Maret 2017, pukul 14.30-15.00 wib
Topik wawancara : Peran Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakter di Lingkungan Masyarakat Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta

No	Peneliti	Informen
1	Bagaimana perasaan ibu ketika mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren?	Ya merasa senang, nyaman, hati menjadi tentram ketika mengikuti kegiatan di pesantren, seperti pengajian majelis ta'lim, mujahadah dan acara haul
2	Bagaiamana hubungan ibu dengan pak Kyai atau ustadz dan ustadzah yang berada di pesantren?	Ya baik, hubungan kami sangat baik, apabila ada masalah-masalah pribadi kami pasti berkonsultasi dengan pak kyai, meminta do'a kepada pak kyai
3	Bagaimana figur Kayai atau ustadz dan ustadzh di pesantren ini?	Menerut saya sangat memiliki figur terhadap masyarakat, karena dengan adanya beliau kami menjadi terbantu sekali, terutama menyangkut masalah-masalah keagamaan
4	Menurut ibu, bagaimana pesantren memiliki peran dalam meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pesantren?	Ya pesantren memiliki peran terhadap masyarakat, terutama dalam hal keagamaan seperti acara tahlil pak kyai menjadi pemimpin bacaan tahlil serta do'a, sholawatan, disini apabila ada hajat kami selalu mengundang pihak pesantren pak kyia dan santrinya dalam rangka tasyakuran kelhiran anak kami, ketika kami pindah rumah kami juga menguyndang pak kyai dan santrinya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		untuk membacakan shalawat berjanji.
5	Apakah bapak atau ibu dan jama'ah lainnya saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan bantuan?	ya kami saling membantu terhadap jama'ah lain, karena tolong menolong itu sudah di ajarkan dalam Islam
6	Adakah perubahan prilaku ibu selama mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren?	Ya ada, sebelum saya mengikuti pengajian, mujahadah dan haul, hati kami masih gelisah, gersang, belum tenang. Ketika kami sekeluarga mengikuti kegiatan tersebut hati kami menjadi tenang, tentram, damai dan semakin yakin kami kepada Allah SWT.
7	Bagaimana hubungan ibu dengan jama'ah lainnya?	Ya baik, hubungna saya dengan jama'ah lainya terjalin dengan baik, bahkan kami saling membantu antar jama'ah lainya apabila memerlukan bantuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Transkrip Wawancara Peran Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakter di Lingkungan Masyarakat Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta

Nama Informan : Bapak Sadirman
Jabatan : Kepala RT 05 Krapyak Kulon
Tanggal : 26 Maret 2017, pukul 13.31-14.00 wib
Tempat : di Rumah pak RT
Di susunpada : 26 Maret 2017, pukul 13.31-14.00 wib
Topik wawancara : Peran Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakter di Lingkungan Masyarakat Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta

No	Peneliti	Informen
1	Bagaimana hubungan bapak atau ibu dengan pak Kyai, ustadz dan ustadzah yang berada di pesantren?	Menurut saya selagi ustadz dan ustadzah bisa bergaul kepada masyarakat saya sangat senang sekali, karena bisa menyatu dengan warga sekitar
2	Bagaimana figur ustadz dan ustadzah di pesantren ini?	Ya memiliki figur yang bagus, karena ustadz dan ustadzah disini memiliki peran terhadap masyarakat sekitar pesantren
3	Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pesantren?	Ya misalkan seperti pengajian akbar, haul, pengajian rutin, warga masyarakat sekitarnya itu ikut ambil serta dalam kegiatan itu, ada yang dilibatkan sebgai panitia dan saya rasa kegiatan di pesantren itu
4	Menurut bapak atau ibu, apakah pesantren memiliki peran dalam meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pesantren?	Menurut saya secara tidak langsung iya, meiliki peran, dari pesantren membimbing, memberikan pembelajaran baca al-qur'an dengan warga sekitar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5	Menurut bapak atau ibu, bagaimana peran pesantren terhadapa lingkungan masyarakat yang berada di lingkungan pesantren?	Peran pesantren terhadap masyarakat sekitar yaitu memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, seperti pengajian akbar, pengajian rutin, mujahadah, haul dan pembelajaran membaca al-qur'an bagi warga yang masih belum lancar membaca al-qur'an. Tidak hanya itu saja, pesantren juga secara tidak langsung membrikan dampak secara ekonomi seperti dengan adanya santri-santri yang yang mengaji disini kami menjadi terbatu dari segi keekonomiannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Transkrip Wawancara Peran Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakter di Lingkungan Masyarakat Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta

Nama Informan : Muhammad Yasir
Jabatan : Santri Al-kandiyas Krapyak Yogyakarta
Tanggal : 26 Maret 2017, pukul 13.00-13.30 wib
Tempat : di kamar santri
Di susunpada : 26 Maret 2017, pukul 13.00-13.30 wib
Topik wawancara : Peran Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakter di Lingkungan Masyarakat Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta

No	Peneliti	Informen
1	Apa anda memiliki peran terhadap masyarakat sekitar?	Saya selaku santri disin, posisi santri selalu menjaga nama baik pesantren. Santri berusaha mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, yaitu kegiatan kebersihan, keagamaan dan kegiatan yang berhubungan dengan kemasyarakatan.
2	Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pesantren?	Kegiatan-kegiatan pesantren itu seprti pengajian hari sabtu sore, mujahadah, membuka lembaga pelatihan kerja (LBK), menyediakan paket A,B,C yaitu berguna untuk mengantisipasi santri, baik komplek sendiri maupun pusat, apabila seorang santri tidak memiliki ijaza formal, maka nanti santri tersebut akan di ikutkan kesetaraan ijaza tersebut. Tidajk hanya itu saja, pesantren juga taman baca masyarakat (TBC) dan pertukangan, serta pada awal penerimaan santri baru disini ada kegiatan yang berupa makrab, yang didalamnya terdapat kegiatan keagamaan, pengajian-pengajian dan bakti sosial.
3	Menurut anda, apakah pesantren	Ya memiliki peran, karena dengan adanya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	memiliki peran dalam meningkatkan karakter masyarakat yang berada di lingkungan pesantren?	pesantren, maka secara tidak langsung masyarakat yang berada disekitarnya parti akan berkecimpungan dan akan berhubungan dengan pesantren.

Mengetahui

Kepala Pesantren

K.H Ridwan Em Nur

Yogyakarta, 8 April 2017

Peneliti

Ahmad Mufit Anwari

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Daftar Nama Santri

No	Nama Santri
1	M. Sholakhudin Ar Rouf
2	Wisnu Amirullah
3	Muhlisin
4	Mustain
5	M. Danis Syahrul Mu'taz
6	Imam Agus Faisal
7	Yazid AL- Ngisqi
8	Abdul Aziz
9	Setiaji Gunawan
10	Aditiya Syaifurrahman
11	Ahmad Lukman Yasin Ismail
12	Ahmad Ghoni
13	Murtadho Abdussalam
14	Muhammad Nur Anshori
15	Muhammad Mabrur Barizi
16	Abdul Basit
17	Dzikri Abdurrahman
18	Muhammad Maslah
19	Agus Muhammad Masruhin
20	Ahmad Ainul Fata
21	Muhammad Kalamudin Sidiq
22	Nurul Fajri
23	Firmansyah Abdul qodir
24	Taufik Usman
25	Muhammad Anam Fauzi
26	Mahrifatul Amri
27	Arya Maulana Mahdi
28	Muhammad Sidiq
29	Taufiqurrahman
30	Sidiq Cahya Nugraha
31	achmad safrudin
32	adi nurrohman
33	bahrul ulum
34	fahmi Sukra
35	Zainurrohman
36	selamet riyadi
37	zainnudin zidan
38	A. Vega Maulana
39	Ahmad Cholili Walado Sani
40	Muhajir
41	Slamet Maulana Yusuf
42	Aditya Syaifurohman

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

43	Adit Faqih Mubarok
44	Humar Nur Wahid
45	Ahmad Mufit Anwari
46	Ahsanul Wafa
47	wahid subhan
48	Muhammad Heri Santoso
49	Muhammad Amar Ubaidillah
50	Ahmad fadillah
51	Mustafa Kamal
52	Fachrizal umar Pangestu
53	Muhammad Arifin Abdul Aziz
54	Zaqi Wildan
55	Wendi Kurniawan
56	Nuzulul Fajar
57	Ahmad Sudi Pratikno
58	Khoiruddin Hidayat
59	Chaidir Hasan Al Amri
60	Ahmad Alfan
61	Andi nuruddin
62	Ilham Wahyudi
63	Denny Ashrof Ubaydillah
64	Teguh Maulana Ahsan
65	Aditya Rendy Saputra
66	M. Firhan Al Ghozali
67	Mohammad Nasiruddin
68	Dodi Setiabudi
69	Atho'ilah Aly Najamudin
70	Rangga Adi Pratama
71	David Novembri
72	Bayu Setiawan
73	Arif Budi Cahyono
74	Maulana Muhammad Yusuf efendi
75	Robbin Dayyan Yahuda

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Daftar Nama Jama'ah Mujahadah Gerbat (gerakan batin)

No	Nama Jama'ah
1	Ahmad Rifqi
2	Ahmad hanis Toqriq
3	Saiful
4	Novi Yulian Darmawan
5	Kastolani
6	Subarjo
7	Heri Sugiharto
8	Subakda
9	Diwan Haliza
10	Waljiono
11	Achid Affandi
12	Muhammad Ikhlas Amal
13	Sunaryo
14	Apud Saepudin
15	Siti Wafiroh
16	Siti Aisah
17	Dede
18	Ina
19	Sri Watini
20	Catry Kusmawibawati
21	Henni
22	Sri Suyatmi
23	Marsikah
24	Kasdalijo
25	Zaziaroh
26	Nanik Karyati
27	Eni
28	Duroriyah
29	Ngatini
30	Purwanti
31	Sumirah
32	Jayanti Manap
33	Yuyun Yanizah
34	Farha Febra Harahap
35	Siwi
36	Ettianah
37	Dinik Fitri
38	Inah
39	Sumirah
40	M. Sholakhudin Ar Rouf
41	Wisnu Amirullah
42	Muhlisin
43	Mustain
44	M. Danis Syahrul Mu'taz
45	Imam Agus Faisal

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

46	Yazid AL- Ngisqi
47	Abdul Aziz
48	Setiaji Gunawan
49	Aditiya Syaifurrahman
50	Ahmad Lukman Yasin Ismail
51	Ahmad Ghoni
52	Murtadho Abdussalam
53	Muhammad Nur Anshori
54	Muhammad Mabrur Barizi
55	Abdul Basit
56	Dzikri Abdurrahman
57	Muhammad Maslah
58	Agus Muhammad Masruhin
59	Ahmad Ainul Fata
60	Muhammad Kalamudin Sidiq
61	Nurul Fajri
62	Firmansyah Abdul qodir
63	Taufik Usman
64	Muhammad Anam Fauzi
65	Mahrifatul Amri
66	Arya Maulana Mahdi
67	Muhammad Sidiq
68	Taufiqurrahman
69	Sidiq Cahya Nugraha
70	achmad safrudin
71	adi nurrohman
71	bahrul ulum
73	fahmi Sukra
74	Zainurrohman
75	selamet riyadi
76	zainnudin zidan
77	A. Vega Maulana
78	Ahmad Cholili Walado Sani
79	Muhajir
80	Slamet Maulana Yusuf
81	Aditya Syaifurohman
82	Adit Faqih Mubarok
83	Humar Nur Wahid
84	Ahmad Mufit Anwari
85	Ahsanul Wafa
86	wahid subhan
87	Muhammad Heri Santoso
88	Muhammad Amar Ubaidillah
89	Ahmad fadillah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

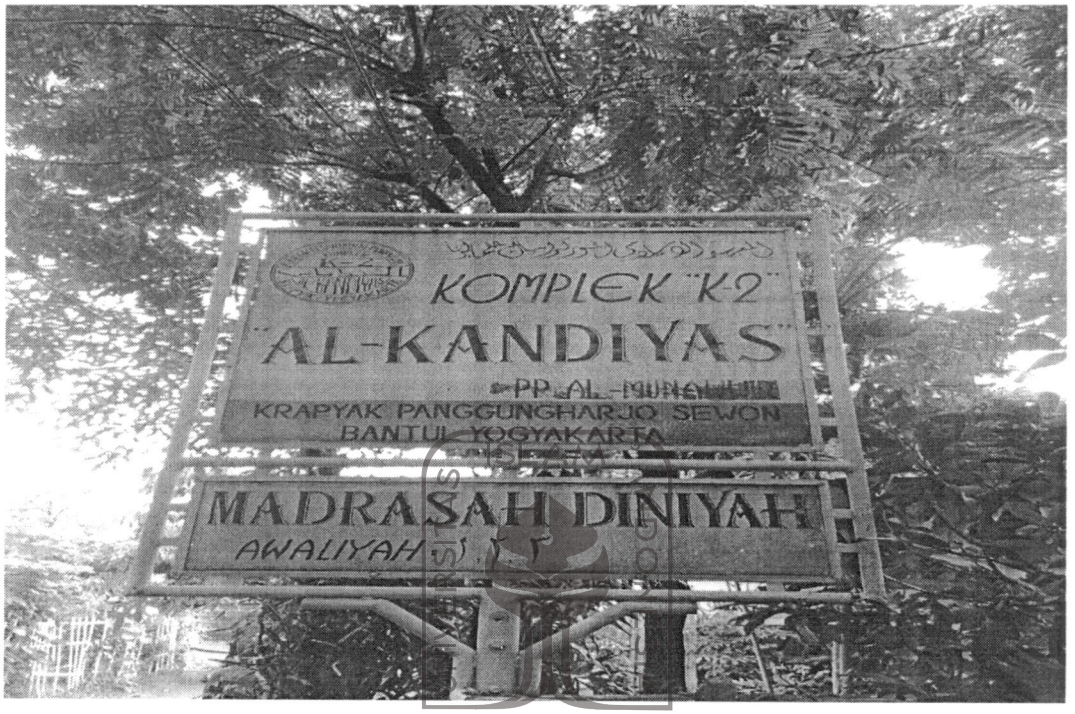
90	Mustafa Kamal
91	Fachrizal umar Pangestu
92	Muhammad Arifin Abdul Aziz
93	Zaqi Wildan
94	Wendi Kurniawan
95	Nuzulul Fajar
96	Ahmad Sudi Pratikno
97	Khoiruddin Hidayat
98	Chaidir Hasan Al Amri
99	Ahmad Alfan
100	Andi nuruddin
101	Ilham Wahyudi
102	Denny Ashrof Ubaydillah
103	Teguh Maulana Ahsan
104	Aditya Rendy Saputra
105	M. Firhan Al Ghozali
106	Mohammad Nasiruddin
107	Dodi Setiabudi
108	Atho'ilah Aly Najamudin
109	Rangga Adi Pratama
110	David Novembri
111	Bayu Setiawan
112	Arif Budi Cahyono
113	Maulana Muhammad Yusuf efendi
114	Robbin Dayyan Yahuda

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta[1]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Pengajian Majelis Ta'lim di Ponpes Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.[2]

[1]Plang Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta



Bapak KH. Ridwan Em. Nur sedang memberikan tausih kepada jama'ah Mujahadah Gerbat.[3]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Mujahadah Gerbat di Ponpes Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta

---

[2]Dokumentasi Acara Pengajian Majelis Ta'lim pada hari Sabtu 11 Maret 2017 pukul 16.00 WIB.

[3]Dokumetasi Acara Mujahadah Gerbat pada hari Rabu 15 Maret 2017 pukul 20.00 WIB.



Peringatan Haul KH. Moenawwir bin Abdullah Rosyad yang ke-78[4]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Para peserta Santri wati yang akan di wisuda.[5]

[4]Dokumentasi Acara haul KH. Moenawwwir bin Abdullah Rosyad ke-78 pada hari Kamis 09 Maret 2017 pukul 21.00 WIB.



Pembacaan Tahlin dan Do'a yang di pimpin oleh KH. R. Muhammad Najib Abdul Qodir.[6]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[5]Dokumentasi Acara Wisuda Santri pada hari Kamis tanggal 09 maret 2017 pukul 21.30 WIB.

[6]Dokumentasi Acara Haul dan Wisuda serta pembacaan Tahlil dan Do'a yang di pimpin KH. R. Muhammad Najib Abdul Qodir pada hari Kamis 09 Maret 2017 pukul 22.00 WIB.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

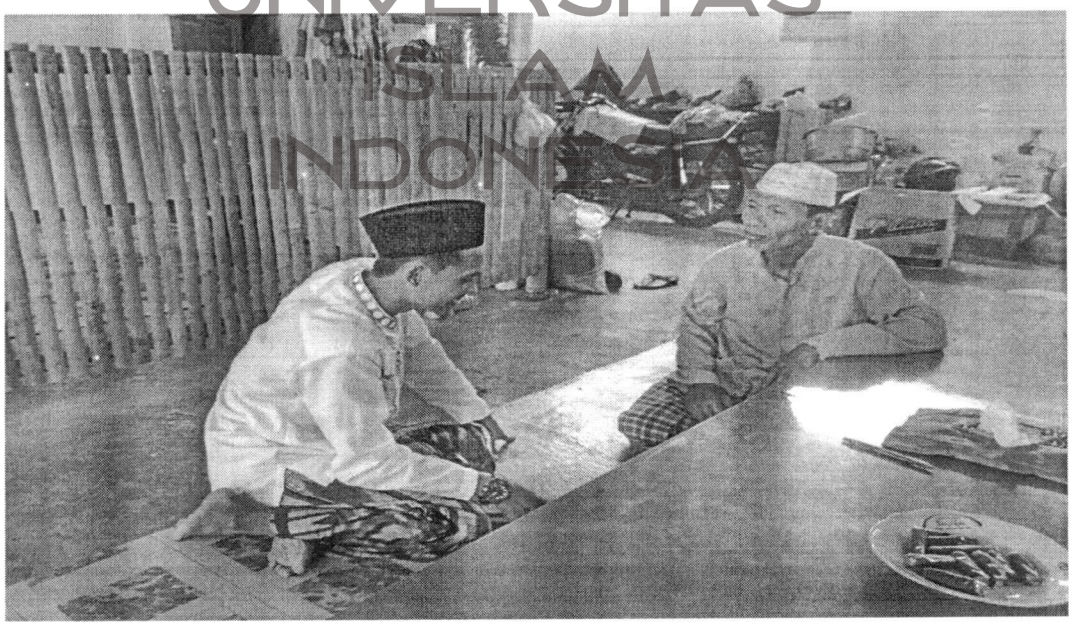
Jama'ah Pengajian Haul KH. Moenawwir bin Abdullah Rosyad yang ke-78.[7]

[7]Dokumentasi Jama'ah Pengajian Haul dan Wisuda KH. Moenawwir bin Abdullah Rosyad pada hari Kamis 09 Maret 2017 pukul 20.15 WIB.



Wawancara dengan Bapak K.H. Ridwan Em Nur selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta.[8]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Wawncara dengan tokoh masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren.[9]

---

[8]Dokumentasi Wawancara dengan KH. Ridwan Em Nur pada hari Sabtu tanggal 25 Maret 2017 pukul 07.31-08.00 WIB.



Wawancara dengan Jama'ah Pengajian Masyarakat.[10]



Wawancara dengan Santri Al-kandiyas Krapyak Yogyakarta.[11]

---

[9]Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Sadirman selaku ketua RT pada hari Minggu tanggal 26 Maret 2017 pukul 13.31-14.00WIB.

[10]Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Sumirah selaku Jama'ah Pengajian Majelis Ta'lim pada hari Minggu tanggal 26 Maret 2017 pukul 14.30-15.00 WIB.

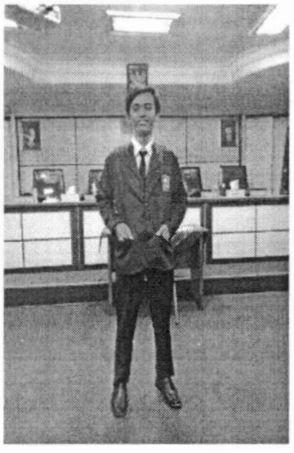


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[11]Dokumentasi Wawancara dengan Kang Yasir selaku Santri Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta pada hari Minggu tanggal 26 Maret 2017 pukul 13.00-13.30 WIB.

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi



Ahmad Mufit Anwari, lahir di desa Mulyorejo II, 10 Maret 1992, anak dari pasangan Bapak Tukijo dan Ibu Siti Aminah. Anak kedua dari tiga bersaudara (1) Siti Maysaroh, (2) Ahmad Mufit Anwari, (3) Arif Riyanto. Tinggal di desa Mulyorejo II, kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung.

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal diawali dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Mulyorejo II Bunga Mayang Lampung Utara, (1998-2004). Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 1 Bunga Mayang Lampung Utara, (2004-2007). Setelahnya meneruskan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) N Bakti Mulya Bunga Mayang Lampung Utara, (2007-2010). Menempuh pendidikan Strata Satu (S1) di IAIN Raden Intan Lampung pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), (2010-2014). Melanjutkan pendidikan Strata dua (S2) di Universitas Islam Indonesia pada program Megister Studi Islam konsentrasi Pendidikan Islam, (2015-2017)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA